

# Sepenggal Asa Desa Cempaka

Editor:

Minatur Rokhim, MA

Penulis:

Santo Harry Purnama, dkk

## LEMBAR TIM PENYUSUN

*Sepenggal Asa Desa Cempaka*

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang.

©KENCANA2017\_Kelompok KKN 140

ISBN	978-602-6670-07-6
Tim Penyusun	
Editor	Minatur Rokhim, MA
Penyunting	Eva Nugraha, M.Ag
Penulis	Santo Harry Purnama, Zahra Nurul Fadhillah, Annis Fikra El Jannah, Hushshila Alfi Bahalwan
Layout	Zahra Nurul Fadhillah
Design Cover	Luqman Noor Hakim, R. Dirgantria Anugrah
Kontributor	Kartika Tri Utami, Mursanah, Aisyah Islami Suci, Agung Nugraha, Rizki Andika Nugraha



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM)- LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Kelompok KKN KENCANA 140

## LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 140 di Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang yang berjudul: *Sepenggal Asa Desa Cempaka* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 10 Agustus 2017.

Dosen Pembimbing KKN-PpMM

Koord. Program KKN-PpMM

Minatur Rokhim, MA

NIP. 19750501 200801 1 025

Eva Nugraha, M.Ag

NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,  
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME

NIP. 19770530 200701 1 008

*“Apa kata bumi pertiwi. Jika tangan anak  
Negeri masih malu mengabdikan?”*

*-Hushshila Alfi Bahalwan-*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

*Alhamdulillah*, puji syukur kami curahkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, karena atas rahmat, karunia, serta keluasan ilmu-Nya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan penyusunan laporan kegiatan KKN dapat diselesaikan dengan baik. *Shalawat* serta salam tak lupa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad *Shallallahu 'Alayhi wa sallam* dan para sahabat yang telah memberikan tauladan baik sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan KKN beserta penyusunan laporan dengan sebaik-baiknya. Semoga kita termasuk umat yang kelak mendapatkan *syafa'at* di hari akhir nanti. *Aamiin ya Rabbal 'Alamiin*.

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu, baik dalam pelaksanaan hingga penyusunan laporan kegiatan KKN, diantaranya:

1. Prof. Dr. Dede Rosyada, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta karena telah merealisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa program kuliah kerja nyata.
2. Djaka Badranaya, S.Ag., ME selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) yang telah mengadakan program kuliah kerja nyata untuk para mahasiswa.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag selaku Koordinator KKN/PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah membantu menyelesaikan dan mengarahkan kegiatan KKN serta penyusunan buku laporan KKN KENCANA.
4. Bapak Minatur Rokhim, MA selaku Dosen Pembimbing KKN, yang telah mendukung dan membantu kami dalam menjalankan kegiatan dan menyertai kami dengan bantuan dana program Pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) di lokasi kami.
5. Bapak Ade Saepudin, selaku Kepala Desa Cempaka beserta staf yang telah mendukung kami dalam setiap kegiatan KKN KENCANA di Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang.
6. Keluarga Besar Ustadz Muslih selaku Tokoh Masyarakat Dusun Cikarang, Desa Cempaka yang telah membantu serta mendukung program-program yang kami jalankan.

7. Keluarga besar SDN Cempaka 3 yang telah bersedia membantu serta berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan KKN.
8. Masyarakat Dusun Cikarang, Desa Cempaka yang juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan KKN.

Serta segenap individu yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga segala kebaikan dan bantuannya akan mendapatkan keberkahan dan dibalas oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan sesuatu yang lebih baik. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin.*

Dalam penyusunan laporan ini, kami menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan maupun penulisan laporan, karenanya saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini sangat kami harapkan.

Akhirnya, semoga laporan ini bisa bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan juga bermanfaat bagi penyusun pada khususnya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Jakarta, 7 September 2016

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

LEMBAR TIM PENYUSUN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK.....	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	xv
PROLOG.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran .....	1
B. Kondisi Umum Desa Cempaka.....	2
C. Permasalahan/Aset Utama Desa.....	3
D. Profil Kelompok KKN-PpMM I40.....	4
E. Fokus dan Prioritas Program.....	5
F. Sasaran dan Target dari Program .....	6
G. Jadwal Pelaksanaan Program .....	8
H. Pendanaan .....	9
I. Sistematika Penyusunan .....	10
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM .....	11
A. Metode Intervensi Sosial .....	11
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	13
BAB III KONDISI DESA CEMPAKA .....	17
A. Sejarah Singkat Desa Cempaka .....	17
B. Letak Geografis .....	17
C. Struktur Penduduk .....	19
D. Sarana dan Prasarana .....	21
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN .....	25
A. Kerangka Pemecahan Masalah .....	25
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	29
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat .....	37
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil .....	47
BAB V PENUTUP .....	49
A. Kesimpulan .....	49
B. Rekomendasi .....	50
EPILOG.....	53
A. Kesan-kesan Masyarakat .....	53
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN .....	57

DAFTAR PUSTAKA .....	147
BIOGRAFI SINGKAT .....	149
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	155



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program .....	6
Tabel 1.2: Sasaran dan Target dari Program.....	6
Tabel 1.3: Jadwal Pra KKN.....	8
Tabel 1.4: Jadwal Implementasi Program .....	8
Tabel 1.5: Jadwal Laporan dan Evaluasi Program.....	9
Tabel 1.6: Pendanaan.....	9
Tabel 1.7: Sumbangan.....	9
Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan .....	25
Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Sarana dan Prasarana .....	26
Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Kesehatan .....	28
Tabel 4.4: Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar SD .....	29
Tabel 4.5: Bentuk dan Hasil Kegiatan Nonton Pintar .....	31
Tabel 4.6: Bentuk dan Hasil Kegiatan Inventaris Buku Juz ‘Amma.....	33
Tabel 4.7: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengadaan Papan Nama Jalan ....	35
Tabel 4.8: Bentuk dan Hasil Kegiatan Bimbingan Belajar .....	37
Tabel 4.9: Bentuk dan Hasil Kegiatan Keterampilan Tangan .....	39
Tabel 4.10: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembuatan Tempat Sampah.....	41
Tabel 4.11: Bentuk dan Hasil Kegiatan Penyuluhan Pengelolaan Sampah .....	43
Tabel 4.12: Bentuk dan Hasil Kegiatan Seminar Kepemerintahan .....	45

*“Berjasaalah, tapi jangan minta jasa”*

*-Aisyah Islami Suci-*

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Logo KKN KENCANA.....	4
Gambar 3.1: Peta Desa Cempaka dalam Cakupan Kabupaten Tangerang .....	17
Gambar 3.2: Peta Layanan Pengabdian .....	18
Gambar 3.3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	19
Gambar 3.4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	20
Gambar 3.5: Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	21
Gambar 3.6: Jumlah Sarana dan Prasarana .....	22
Gambar 3.7: Kantor Kepala Desa Cempaka.....	23
Gambar 3.8: SD Negeri 03 Cempaka.....	23
Gambar 3.9: Sarana Ibadah .....	23
Gambar 4.1: Kegiatan Pembelajaran .....	31
Gambar 4.2: Kegiatan Nonton Pintar .....	33
Gambar 4.3: Inventarisasi Buku Juz ‘Amma .....	35
Gambar 4.4: Pengadaan Papan Nama Jalan .....	37
Gambar 4.5: Pengadaan Papan Penunjuk RT.....	37
Gambar 4.6: Kegiatan Bimbel .....	39
Gambar 4.7: Keterampilan Tangan .....	41
Gambar 4.8: Pembuatan Tempat Sampah Permanen .....	42
Gambar 4.9: Penyuluhan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga .....	45
Gambar 4.10: Kegiatan Seminar Kepemerintahan .....	46

*“Kuliah Kerja Nyata memang merupakan pengabdian yang sederhana, namun memberikan pengalaman yang luar biasa”*

*-Zahra Nurul Fadhilah-*

## TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	02/ Kab.Tangerang/Cisoka/140
Desa	Desa Cempaka [04]
Kelompok	KKN KENCANA 140
Dana	Rp 16.000.000,-
J. Mahasiswa	11 orang
J. Kegiatan	7 Kegiatan
J. Pembangunan Fisik	2 Kegiatan : Pembuatan Tempat Sampah Permanen, Pembuatan Papan Penunjuk Jalan dan Penunjuk Ketua RT.

2.1.4

140

*“Jangan pernah menghitung setiap usaha dan pekerjaan yang kita lakukan dengan balasan, karena pengabdian lebih dari pekerjaan itu sendiri”*

*-Mursanah-*

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang selama 32 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat dalam kelompok ini, yang berasal dari 7 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan nama KKN KENCANA dengan nomor kelompok 140. Kami dibimbing oleh Bapak Minatur Rokhim, MA., beliau merupakan Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora. Tidak kurang dari 9 kegiatan yang kami lakukan di Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang tersebut, yang sebagian besar merupakan kegiatan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan masyarakat. Dengan fokus pada empat RT, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar 16 Juta rupiah. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok kami sebesar Rp 1.000.000,- per masing-masing anggota dengan total iuran anggota sebesar Rp 11.000.000,- dan dana penyertaan Program Pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar Rp 5.000.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatnya motivasi peserta didik SDN Cempaka 3 untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Bertambahnya wawasan ilmu pengetahuan anak-anak Dusun Cikarang dalam bidang Ilmu Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Keterampilan tangan.
3. Bertambahnya pembangunan fisik, antara lain, tempat sampah permanen, papan penunjuk jalan, penunjuk ketua RT.
4. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga.
5. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Saat merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Sumber dana yang dimiliki di awal kegiatan tidak memenuhi untuk menjalankan keseluruhan program kerja, sehingga dilakukan penambahan biaya dari uang saku masing-masing peserta KKN.

2. Harapan yang besar dari masyarakat Desa Cempaka kepada peserta KKN yang tidak dapat kami penuhi seluruhnya.
3. Kurangnya ketepatan dalam manajemen waktu yang mengakibatkan beberapa kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.
4. Keterbatasan waktu melaksanakan KKN yang hanya 32 hari sehingga program yang direncanakan belum sepenuhnya terlaksana.

Namun demikian, pada akhirnya kegiatan KKN dapat terlaksana dengan baik. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Kelompok KKN KENCANA belum dapat membantu keresahan warga terkait adanya fasilitas umum (seperti wc umum) yang tidak ada pengelola tetapnya, sehingga tidak ada perawatan secara rutin.
2. Belum terealisasinya program penyuluhan teknik pertanian, dan hal itu dirasa perlu, dikarenakan teknik yang digunakan warga hanyalah teknik konvensional yang telah dilakukan turun temurun.
3. Belum dapat membantu mengurangi keresahan tokoh masyarakat terhadap pergaulan remaja-remaja desa yang dikhawatirkan terjerumus kepada hal-hal negatif.

Semoga hal tersebut dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang akan dilakukan di Desa Cempaka pada masa mendatang.



## PROLOG

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah merupakan bagian dari tugas wajib seorang dosen sebagaimana yang tertera dalam ketentuan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Di antara bentuk kegiatan pengabdian dosen kepada masyarakat tersebut adalah menjadi pembimbing dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Program kegiatan KKN ini memberikan pengalaman hidup bermasyarakat secara langsung kepada masyarakat. Selain itu kegiatan KKN ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat, mengaplikasikan setiap ilmu yang telah didapatkan selama kuliah untuk membantu pembangunan dalam masyarakat. Sebagai *Agent of Change*, mahasiswa harus mampu mengatasi dan memecahkan masalah yang timbul di masyarakat agar terwujudnya masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

Tahun 2016 ini, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta memfokuskan wilayah pelaksanaan KKN di wilayah sekitar kampus yaitu Tangerang (Banten) dan Bogor (Jawa Barat). Untuk KKN kelompok 140 dilaksanakan di Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Banten pada 25 Juli sampai 25 Agustus 2016.

KKN juga merupakan mata kuliah yang harus diambil oleh setiap mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah sampai pada semester tujuh dengan memenuhi beberapa syarat dan ketentuan. Program ini dapat menjadi ajang bagi mahasiswa untuk belajar mempraktekkan ilmu dan keahlian yang diperoleh selama mengenyam pendidikan di bangku kuliah. KKN juga berkontribusi dalam membentuk kedewasaan mahasiswa dalam menghadapi realitas sosial masyarakat yang majemuk dan heterogen.

Desa Cempaka merupakan desa yang didominasi oleh penduduk yang memiliki mata pencaharian dalam bidang pertanian. Hal tersebut didukung dengan masih banyaknya lahan pertanian di desa tersebut. Selain pertanian terlihat juga kebiasaan masyarakat yang memiliki hewan-hewan ternak, di desa tersebut juga terdapat perternakan ayam pada dua titik area yang tidak terlalu berjauhan. Mata pencaharian sebagian kecil penduduk cukup beragam seperti guru, buruh, karyawan swasta dan wiraswasta. Desa

Cempaka masih tergolong desa yang berkembang, dilihat dari akses jalan menuju desa yang sudah baik walau pada beberapa titik area tertentu masih ada yang rusak. Namun, fasilitas lain terlihat telah memadai baik dalam bidang sarana dan pra sarana, seperti bidang pendidikan. Hal tersebut terlihat dari adanya beberapa sekolah baik SD, SMP hingga SMA maupun pesantren di Desa Cempaka.

Sebagian besar program KKN yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah tergambar secara jelas dalam tema kegiatan ini, yaitu “*Bersama Membangun Warga*”. Kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan-kegiatan yang tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia desa setempat serta membantu masyarakat desa agar menjadi masyarakat yang terus berkembang seiring perkembangan zaman dan mandiri namun tetap memiliki budaya layaknya masyarakat desa pada umumnya. Melalui kegiatan ini Kelompok KKN KENCANA 140 diharapkan mampu memecahkan dan mengatasi masalah-masalah yang timbul di masyarakat serta memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Cempaka.

Terdapat beberapa catatan penting yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi kegiatan Kuliah Kerja Nyata selanjutnya. Jika dilihat dari begitu banyaknya persoalan yang timbul di masyarakat, diharapkan agar program yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Selain itu perencanaan serta persiapan kegiatan yang akan dilaksanakan diharapkan agar lebih matang lagi agar setiap kegiatan yang direncanakan dapat terealisasi dengan optimal. Saya selaku pembimbing berharap, semoga mahasiswa-mahasiswi yang telah terjun di masyarakat untuk belajar bermasyarakat tidak terhenti sejalan dengan berakhirnya program KKN ini, akan tetapi KKN adalah awal perjuangan dalam bermasyarakat dan sekaligus menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Sebagai pembimbing KKN-PpMM kelompok 140 yang berlokasi di Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Banten mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam pelaksanaan KKN-PpMM ini; kepada lembaga PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kepada jajaran pemerintah Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Banten, dan juga

kepada mahasiswa-mahasiswi dari Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Syariah dan Hukum, dan Fakultas Ushuludin dan Filsafat.

Laporan ini merupakan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh seluruh anggota KKN KENCANA 140 kepada masyarakat Desa Cempaka. Selain itu, laporan ini juga menggambarkan kondisi desa setempat serta keberhasilan dan kendala yang dialami selama kegiatan pengabdian berlangsung. Semoga pada tahun-tahun selanjutnya, kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dilanjutkan dan dikembangkan oleh kelompok-kelompok KKN selanjutnya.

Akhirnya, semoga buku ini dapat memberikan kontribusi dan inspirasi kepada semua pembaca dan pemerhati yang *concern* terhadap sosial dan masyarakat.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Ciputat, 7 September 2016  
Dosen Pembimbing

**Minatur Rokhim, MA**  
Dosen Fakultas Adab dan Humaniora

*“Pribadi yang bermanfaat adalah pribadi yang  
senantiasa mengabdikan hidupnya kepada perbaikan-  
perbaikan terhadap lingkungan masyarakat yang ada di  
sekitarnya”*

*-Kartika Tri Utami-*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Dasar Pemikiran

Mahasiswa merupakan kaum intelektual muda yang menjadi garda terdepan dalam memperbaiki kondisi suatu bangsa, yang juga menjadi pemicu untuk membuat perubahan bangsa ke arah yang lebih baik. Perguruan tinggi tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk mencetak mahasiswa yang berilmu dan berpikir secara konseptual, namun juga bertanggung jawab untuk mencetak pemuda yang memiliki kepekaan sosial atau kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Sehingga peran mahasiswa sebagai agen perubahan bangsa dapat terwujud melalui penerapan ilmu yang diemban dalam proses pengajaran di perguruan tinggi kepada masyarakat dan lingkungan sosial. Tanggung jawab tersebut juga tercermin dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” pasal 20 ayat 3 yang menyatakan bahwa “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”.<sup>1</sup> Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut merupakan tiga pilar utama dalam penyelenggaraan institusi Perguruan Tinggi.

Pengabdian masyarakat merupakan suatu upaya dalam membentuk peradaban maju melalui berbagai cara dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat juga merupakan suatu proses pemberdayaan diri bagi mahasiswa dalam menerapkan keilmuan yang didapatkan demi kepentingan masyarakat luas. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu aspek penting dari keseluruhan aspek Tridharma Perguruan Tinggi, karena pengabdian masyarakat, penelitian dan pendidikan merupakan bagian-bagian yang tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lain. Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang baik tidak terlepas dari landasan konseptual keilmuan yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat luas. Kegiatan pengabdian masyarakat yang baik juga harus didahului dan didasari oleh penelitian akan kondisi suatu masyarakat

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembaran Negara RI Nomor 4301* (Jakarta: Sekretaris Negara RI, 2003) diakses pada 5 September 2016 dari: [http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)

agar kegiatan pengabdian tepat sasaran dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh suatu lingkup masyarakat tertentu.

Desa Cempaka merupakan salah satu bagian dari keseluruhan wilayah Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang yang sebagian besar wilayahnya merupakan pesawahan dan perkebunan. Hal tersebut menjadikan Desa Cempaka didominasi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai buruh tani dan pekebun konvensional dengan tingkat pendidikan rendah.<sup>2</sup> Rendahnya tingkat pendidikan juga tidak didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan yang layak, sehingga sangat lumrah pendidikan dan keterampilan masyarakat Desa Cempaka tergolong rendah. Fasilitas umum serta sarana dan prasarana Desa Cempaka juga belum memadai, dilihat dari keadaan jalan utama yang rusak serta banyaknya perumahan yang tidak berpenghuni dan tidak terurus. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan sehingga perlu diberdayakannya masyarakat Desa Cempaka melalui kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga kelompok KKN KENCANA melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Banten.

Buku ini merupakan satu dari sekian banyak potret tertangkap dari gambaran kehidupan masyarakat Desa Cempaka yang memiliki asa untuk dapat terus memajukan desa dengan potensi-potensi yang dimiliki. Buku ini juga menggambarkan semangat masyarakat Desa Cempaka yang masih memiliki sepenggal impian untuk mencapai kehidupan bermasyarakat yang lebih baik dan lebih maju dalam perjalanannya mengikuti peradaban bangsa saat ini. Oleh sebab itu pemberian judul buku “Sepenggal Asa Desa Cempaka” diharapkan dapat menginformasikan keseharian perjalanan pengabdian terhadap masyarakat Desa Cempaka yang bersemangat tinggi dalam memperbaiki kehidupan bermasyarakat.

## **B. Kondisi Umum Desa Cempaka**

Desa Cempaka terletak di Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dengan luas wilayah 2.446 km<sup>2</sup> yang didominasi oleh lahan pesawahan dan perumahan. Batas wilayah Utara berbatasan dengan Desa Bojongloa dan Karangharja, wilayah Timur berbatasan dengan Desa Sukatani dan Cisoka, wilayah Barat berbatasan dengan Desa Carengan dan wilayah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Solear. Desa Cempaka terdiri

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang. *Kecamatan Cisoka dalam Angka 2016* (Tigaraksa: Katalog BPS I102001.3603010, 2016).

dari beberapa kampung seperti Cikarang, Sadang, Lombang, Cempaka, Jalul, Sigeng, Sekcang dan Cileget.<sup>3</sup>

Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka memiliki penduduk sebanyak 7410 jiwa yang terdiri atas 3796 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 3614 jiwa berjenis kelamin perempuan. Masyarakat Desa Cempaka didominasi oleh penduduk yang berprofesi sebagai buruh tani dan peternak, namun tidak sedikit juga jumlah masyarakat pengangguran di Desa Cempaka.<sup>4</sup>

### C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Terdapat permasalahan yang muncul di Desa Cempaka, Kec. Cisoka, Kab. Tangerang khususnya pada beberapa bidang, yaitu :

#### 1. Bidang Pendidikan

Berdasarkan hasil survei yang kami lakukan di Desa Cempaka sebagian besar masyarakat belum memahami pentingnya pendidikan. Hanya segelintir orang yang melanjutkan pendidikannya sampai ke tingkat perguruan tinggi.

#### 2. Bidang Lingkungan dan Kesehatan

Berdasarkan hasil survei yang kami lakukan, kami mendapatkan informasi mengenai permasalahan bidang kesehatan di Desa Cempaka, kurangnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan. Di Desa Cempaka banyak ditemukan sampah yang berserakan dan warganya menggunakan lahan kosong untuk membuang dan membakar sampah.

#### 3. Bidang Sarana dan Prasarana

Bangunan sekolah yang terdapat di Desa Cempaka masih kurang memadai. Selain itu tidak adanya penunjuk jalan dan gang yang menyebabkan orang terkadang kesulitan untuk menghafal ataupun ketika mencari alamat di Desa Cempaka. Infrastruktur jalan 80% sudah beraspal, sisanya masih berupa jalan tanah dan bebatuan.

Sudah banyaknya posyandu yang aktif di Desa Cempaka, tapi masih banyak kekurangan fasilitas dalam Posyandu tersebut dan kurangnya antusias warga terhadap program yang ada di Posyandu.

---

<sup>3</sup> Edy Tanjung, *Desa Cempaka Sosok Wilayah di Tangerang yang mulai Menggeliat*. Tangerang. 2017 diakses pada 28 Februari 2017 dari: <http://www.bantenlink.com/read/4583/desa-cempaka-sosok-wilayah-di-tangerang-yang-mulai-menggeliat.html>.

<sup>4</sup> *Profil Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Banten tahun 2016*, dokumen dalam bentuk soft file Pdf yang diberikan oleh Sekretaris Desa Cempaka pada tanggal 21 Agustus 2016.

#### D. Profil Kelompok KKN-PpMM 140



Gambar 1.1: Logo KKN KENCANA

KENCANA, nama dari Kelompok KKN-PpMM 140 yang berarti EMAS. Maksud dari “EMAS” disini adalah suatu benda yang sangat bernilai mahal dan tinggi harga jualnya, begitupun KKN KENCANA, yaitu KKN yang akan memberikan nilai nilai positif, karena dilakukan dengan setulus hati dan

berharap, agar kelompok kami adalah kelompok yang terbentuk dari tekad yang kuat, niat yang mulia, dan semoga dengan hadirnya “Kencana”, merupakan kehadiran yang sangat diharapkan, yang bernilai dan membawa manfaat bagi orang banyak.

Bentuk logo KKN KENCANA yaitu bentuk tangan yang saling bertemu, tangan yang saling memberi dan menerima (*Take and Give*). Warna emas yang melambangkan kesejahteraan, keindahan, semangat, dan kemakmuran. Memberi bukan hanya soal materi, bukan hanya soal uang, namun tentang hati, dimana kita bisa memberi, ikhlas untuk berbagi, maka yang kita terima tidak akan ada bandingannya.

Kelompok KKN KENCANA beranggotakan sebelas orang yang terdiri dari berbagai Jurusan dan Fakultas. Setiap anggota dalam kelompok memiliki berbagai kompetensi baik berupa keilmuan (akademik) maupun kompetensi keterampilan (non-kademik).

**Santo Harry Purnama** adalah mahasiswa Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknolgi. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang sistem informasi seperti pembuatan aplikasi *desktop* dan *website* serta kompetensi keterampilan dalam bidang olahraga.

**Zahra Nurul Fadhillah** adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang manajemen perpustakaan dan kompetensi keterampilan dalam bidang mendongeng.

**Luqman Noor Hakim** adalah mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang bahasa inggris dan kompetensi keterampilan dalam bidang *photography*, *design graphic* dan *creative project*.

**Annis Fikra El Jannah** adalah mahasiswi Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang



penerapan dan penganalisisan teori sosiologi pada fenomena dan masalah yang terjadi di masyarakat. Sedangkan kompetensi keterampilan yang dimiliki adalah membuat Keterampilan tangan dari kain.

**R. Dirgantria Anugrah** adalah mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang komunikasi massa dan kompetensi keterampilan dalam bidang musik.

**Rizki Andika** adalah mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang bahasa Inggris dan kompetensi keterampilan dalam bidang olahraga.

**Aisyah Islami Suci** adalah mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang perbankan seperti aplikasi perbankan syariah dan kompetensi keterampilan dalam bidang mengajar bahasa Arab.

**Kartika Tri Utami** adalah mahasiswi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang keuangan, seperti pembuatan laporan keuangan dan kompetensi keterampilan dalam bidang olahraga seperti basket dan silat.

**Mursanah** adalah mahasiswi Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang pendidikan dan kompetensi keterampilan dalam bidang seni.

**Hushshila Alfi Bahalwan** adalah mahasiswi Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang biologi lingkungan, pangan dan kesehatan serta kompetensi keterampilan dalam bidang pembuatan keterampilan tangan.

**Agung Nugraha** adalah mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang aplikasi hukum keluarga serta kompetensi keterampilan dalam bidang olahraga dan seni kaligrafi bahasa Arab.

## **E. Fokus dan Prioritas Program**

Berdasarkan Sub Bab C di atas terdapat 3 bidang permasalahan, yaitu: Bidang Pendidikan, Bidang Lingkungan dan Kesehatan, dan Bidang Sarana dan Prasarana. Kelompok kami berusaha untuk melaksanakan program sesuai dengan permasalahan yang ada di Desa Cempaka.

Adapun rincian prioritas programnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program

Fokus Pemasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	Cempaka Pintar
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajar SD</li> <li>• Bimbingan Belajar</li> <li>• Nonton Pintar</li> <li>• Keterampilan Tangan</li> <li>• Seminar Kepemerintahan</li> </ul>
Bidang Lingkungan dan Kesehatan	Cempaka Sehat
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyuluhan tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga &amp; Pemberian Bibit Tanaman</li> </ul>
Bidang Sarana dan Prasarana	Fasilitas untuk Cempaka
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan Tempat Sampah Permanen</li> <li>• Pengadaan Papan Penunjuk Jalan dan Papan Penunjuk Ketua RT</li> <li>• Inventarisasi Buku Juz 'Amma</li> </ul>

#### F. Sasaran dan Target dari Program

Program-program yang termasuk ke dalam program prioritas kami disesuaikan dengan permasalahan yang ada atau yang muncul di Desa Cempaka, serta sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok.

Tabel 1.2: Sasaran dan Target dari Program

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1	Mengajar SD	Guru SD Cempaka 3	5 orang guru SD Negeri Cempaka 3 terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswinya
2	Bimbingan Belajar	Anak-anak Dusun Cikarang Desa Cempaka	80 anak Dusun Cikarang Desa Cempaka mendapatkan materi tambahan pelajaran

			Bahasa Inggris, Bahasa Arab, serta membaca al-Qur'an.
3	Nonton Pintar	Anak-anak Dusun Cikarang Desa Cempaka	50 anak Dusun Cikarang Desa Cempaka mendapat hiburan serta pelajaran dari film yang ditayangkan.
4	Keterampilan Tangan	Anak-anak Dusun Cikarang Desa Cempaka	80 anak Dusun Cikarang Desa Cempaka mendapat informasi tentang cara membuat keterampilan dari alat dan bahan sederhana.
5	Seminar Kepemerintahan	Staf dari 10 desa di Kecamatan Cisoka	10 orang staf dari 10 desa di Kecamatan Cisoka mendapatkan pengetahuan mengenai pembangunan desa merujuk UU No. 6 tahun 2014.
6	Penyuluhan tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga & Pemberian Bibit Tanaman	Ibu-ibu PKK Dusun Cikarang Desa Cempaka	25 ibu PKK Dusun Cikarang Desa Cempaka mendapatkan informasi tentang cara mengolah sampah rumah tangga menjadi sesuatu yang bermanfaat. Serta mendapatkan satu buah bibit tanaman untuk ditanam.
7	Pembuatan Tempat Sampah Permanen	Tempat Sampah Permanen	2 tempat sampah permanen tersedia di 2 lokasi di Desa Cempaka.

8	Pengadaan Papan Penunjuk Jalan dan Papan Penunjuk Ketua RT.	Papan penunjuk jalan dan papan penunjuk ketua RT.	10 papan penunjuk jalan tersedia di 10 titik jalan utama Desa Cempaka dan 4 papan penunjuk ketua RT tersedia di 4 tempat ketua RT.
9	Inventarisasi Buku Juz 'Ammah	MDA Al-Ikhwan di Dusun Cikarang Desa Cempaka	MDA Al-Ikhwan di Dusun Cikarang Desa Cempaka mendapatkan buku Juz 'Ammah.

### G. Jadwal Pelaksanaan Program

Sub bab ini dibagi kedalam 3 bagian, pertama: Pra KKN-PpMM, kedua: Implementasi Program di lokasi KKN, dan ketiga: Laporan dan Evaluasi Program. Program KKN berlangsung dari tanggal 25 Juli 2016-25 Agustus 2016 di Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

#### a. Pra KKN PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1.3: Jadwal Pra KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	April 2016
2.	Penyusunan Proposal	Juni 2016
3.	Pembekalan	15 April 2016
4.	Survei	29 Mei 2016
6.	Pelepasan	25 Juli 2016

#### b. Implementasi Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Jadwal Implementasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi KKN	27 Juli 2016
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	25-26 Juli 2016
3.	Implementasi Program	28 Juli-25 Agustus 2016
4.	Penutupan	20 Agustus 2016
5.	Kunjungan Dosen Pembimbing	23 Agustus 2016

#### c. Laporan dan Evaluasi Program

Tabel 1.5: Jadwal Laporan dan Evaluasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	26 Agustus-31 Oktober 2016
2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	26 Agustus-31 Oktober 2016
3.	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Agustus 2017
4.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	Agustus 2017

## H. Pendanaan

Dalam melaksanakan sebuah program kegiatan khususnya program yang berbentuk fisik tentu perlu adanya dana. Dana yang dimaksudkan tidak hanya yang berupa materiil tetapi juga termasuk dalam bentuk non-materiil. Hal tersebut bertujuan untuk menunjang semua program kegiatan yang kelompok kami laksanakan. Berikut merupakan rincian dana yang kelompok kami peroleh untuk melaksanakan program-program kerja kelompok kami, yakni:

### a. Pendanaan:

Tabel 1.6: Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD2016)	Rp 5.000.000
2.	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok, @Rp 1.000.000,-	Rp 11.000.000
Total		Rp 16.000.000

### b. Sumbangan

Tabel 1.7: Sumbangan

No	Uraian Asal Dana	Bentuk/Jumlah
1.	Komunitas Pecinta Ciliwung	50 buah bibit pohon
2.	Donasibuku.com	Mushaf al-Qur'an & Buku Juz 'Amma

## I. Sistematika Penyusunan

Buku ini disusun dalam tujuh bagian. Bagian pertama adalah prolog yang merupakan refleksi dosen pembimbing yang menjabarkan tiga bagian, yaitu: 1). Gambaran umum lokasi serta masyarakat Kecamatan Cisoka, 2). Kisah atau pengalaman yang layak dibagikan selama melaksanakan bimbingan terhadap mahasiswa, 3). Gambaran ideal Dosen Pembimbing atas pelaksanaan KKN-PpMM.

Bagian kedua adalah Bab I yang merupakan pendahuluan dan berisi tentang dasar pemikiran, kondisi umum, permasalahan utama desa yang menjadi tempat KKN, profil kelompok KKN KENCANA, fokus atau prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan program, pendanaan, dan sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum pelaksanaan kegiatan KKN.

Bagian ketiga adalah Bab II yang merupakan metode pelaksanaan program dan menguraikan teori-teori yang berkenaan dengan metode intervensi sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat yang digunakan oleh kelompok KKN KENCANA.

Bagian keempat adalah Bab III yang merupakan kondisi Desa Cempaka. Bab ini membahas mengenai kondisi desa Desa Cempaka secara mendetail, mulai dari sejarah singkat desa, letak geografis, struktur penduduk, dan sarana dan prasarana desa.

Bagian kelima adalah Bab IV yang merupakan deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan. Bab ini menguraikan kerangka pemecahan masalah yang berisi analisis SWOT dan bentuk dan hasil pelayanan dan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan selama kegiatan KKN berlangsung serta faktor-faktor pendorong dan penghambat pencapaian kegiatan KKN.

Bagian keenam adalah Bab V yang merupakan penutup. Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil kegiatan yang telah dilakukan serta rekomendasi yang berisi hal-hal yang harus direkomendasikan kepada beberapa pihak. Bagian akhir adalah epilog yang berisi kesan pesan dari beberapa warga Desa Cempaka serta cerita dari sebelas anggota kelompok KKN KENCANA selama kegiatan KKN berlangsung. Dibagian terakhir kami juga melampirkan beberapa dokumentasi selama program KKN berlangsung yang dilengkapi dengan profil anggota kelompok KKN KENCANA.

## BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

### A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial tersebut menunjuk pada kondisi di mana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya. Untuk itu tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial individu.<sup>5</sup>

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pengertian dari metode ialah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki<sup>6</sup>. Metode Intervensi Sosial dapat didefinisikan sebagai suatu cara dalam memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas) untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya mengaktifkan kembali fungsi sosialnya. maksudnya adalah bahwa setiap masyarakat harus mampu berperan sesuai dengan statusnya di dalam masyarakat, dimana status tersebut harus diakui oleh lingkungan dan status tersebut tidak melewati batasan-batasan norma yang ada. Dari pengertian ini dapat disimpulkan metode intervensi sosial ini dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat, sehingga fungsi sosial dari masyarakat dapat berjalan dan masyarakat dapat sejahtera.

Intervensi dapat dikategorikan menurut pendekatannya, yaitu:

1. Pendekatan secara mikro, yaitu pemberian pelayanan atau bantuan yang diberikan secara langsung berdasarkan penanganan kasus demi kasus.
2. Pendekatan secara mezzo, yaitu pemberian pelayanan atau bantuan bagi keluarga-keluarga dan kelompok-kelompok kecil

---

<sup>5</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan* (Jakarta: FISIP UI Press, 2005), h. 141-150.

<sup>6</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Kamus Versi Online/daring (daring jaringan))*, diakses pada 07 Oktober 2016 dari: <http://kbbi.web.id/>.

3. Pendekatan secara makro, yaitu mengupayakan perbaikan serta perubahan dalam tata kehidupan bermasyarakat.

Banyaknya cara pendekatan ini sesuai dengan sasaran intervensi yang antara satu dengan lainnya pasti berbeda dan membutuhkan cara yang berbeda pula dalam menangani masalah sosial yang ada. Proses intervensi sosial merefleksikan teknologi atau metode yang digunakan oleh pekerja sosial dalam menolong individu, kelompok, dan masyarakat. Dalam intervensi sosial ada dua metode pelayanan, yaitu Metode Pelayanan Langsung (*direct service*) pekerjaan sosial intervensi dilakukan pada tingkatan individu, keluarga, dan kelompok. Sedangkan Metode Pelayanan yang Tidak Langsung (*indirect service*) intervensi dilakukan pada tingkatan institusi atau organisasi dan masyarakat<sup>7</sup>. Dalam hal ini kami selaku para peserta KKN dapat disebut sebagai pekerja sosial, dimana dalam intervensi kami ini, kami masuk kedalam pelayanan tidak langsung karena intervensi kami dilakukan pada tingkatan yang besar yaitu masyarakat.

Thompson mengemukakan beberapa teknologi atau metode intervensi yang umum digunakan<sup>8</sup>, namun hanya satu yang sesuai dengan metode yang kami terapkan yaitu sebagai berikut:

1. Mengklarifikasi situasi saat ini (titik A) dan mengidentifikasi situasi alternatif yang dikehendaki (titik B).
2. Membuat jalan atau langkah yang harus dilakukan dari titik A ke titik B (tugas yang harus dilakukan).
3. Kesepakatan alokasi tugas bersama.

Jadi dalam upaya memberdayakan masyarakat, kami selaku anggota KKN KENCANA yang sebelumnya telah melakukan *survey* untuk melihat kondisi Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang khususnya Dusun Cikarang ini, memperhatikan permasalahan apa saja yang terjadi. Setelah mendapatkan data permasalahan, kami mengklarifikasinya kepada masyarakat khususnya melalui tokoh-tokoh masyarakat. Kemudian mencari solusi untuk persoalan tersebut hingga terciptalah solusi yang telah sama-sama kami sepakati. Lalu kami mengatur strategi untuk merealisasi solusi yang telah kami sepakati, setelah itu kami membagi tugas dengan kesepakatan terbaik.

---

<sup>7</sup> Lili Garliah. *Pekerjaan Sosial Sebagai Ilmu* (Sumatra: USU Digital Library, 2000.), h. 6.

<sup>8</sup> Jack Rothman, dkk, *Strategies of Community Intervention* (Manhattan: F.E. Peacock Pubs. Inc, 2000), h.65.



Pendekatan dalam melakukan intervensi masyarakat oleh Jack Rothman, Erlich dan Tropman (1995) diklasifikasikan ke dalam 3 metode atau bentuk, namun lagi lagi hanya satu dari tiga metode yang sesuai dengan metode yang telah kami terapkan yaitu Pembangunan Masyarakat Lokal (*locality development*). Metode ini memberikan penekanan pada membangun kapasitas masyarakat, integrasi sosial, dan solidaritas masyarakat dalam rangka pemecahan masalah sosial. Intervensi ini dilakukan melalui pemberian kesempatan pada masyarakat untuk berpartisipasi luas dalam menentukan tujuan dan tindakan yang dilakukan.

Dalam menemukan persoalan di Desa Cempaka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang khususnya Dusun Cikarang ini kelompok KKN KENCANA juga menggunakan Metode Curah Pendapat<sup>9</sup>. Metode ini bermaksud bahwa kami mengajak orang-orang yang dianggap paham dan mengerti bagaimana kondisi desa dengan memberikan kebebasan orang-orang tersebut untuk memberikan pandangan dan pendapatnya. Menurut kami metode ini lebih efisien dan efektif karena kami bisa mendapatkan informasi langsung permasalahan apa yang ada dan yang apa perlu dibantu dalam memecahkannya dan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat.

## B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Sebelum KKN dimulai kami diberikan pembekalan oleh PPM, pada saat pembekalan kami diberikan penjelasan mengenai dua pendekatan, yakni: *Problem Solving Approach* dan *Asset Based Approach*. Pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat yang kami gunakan adalah *Problem Solving Approach*. Pendekatan ini menekankan pada tiga elemen penting yakni: kolektivitas masyarakat, letak geografis, pelebagaan yang memberikan identitas khusus pada komunitas. Tahapan dari pendekatan ini yang pertama adalah mengidentifikasi masalah, kemudian menggerakkan sumber daya yang ada seperti Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia, lalu merencanakan program, selanjutnya masalah dipecahkan, dan yang terakhir evaluasi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Eva Nugraha dan Farid Hamzen, *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa* (Jakarta: PPM UIN JAKARTA, 2013), h. 70.

<sup>10</sup> Eva Nugraha, "Beberapa Catatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) PpMM 2016", Slide PPT disampaikan saat pembekalan KKN PpMM 2016, pada tanggal 16 April 2016

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, bahwa metode *problem solving* bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Metode *problem solving* dapat pula diartikan sebagai cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha untuk mencari pemecahan atau jawabannya oleh peserta didik.<sup>11</sup> Metode ini lebih banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Namun dalam hal ini kami menggunakan pendekatan ini untuk menyusun program yang nantinya dapat dipergunakan dalam pemecahan masalah yang ada di Desa Cempaka.

Melalui pendekatan ini kami memulai mengidentifikasi permasalahan apa saja yang ada di Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Tangerang. Kondisi Desa Cempaka masih memiliki kekurangan di berbagai bidang, baik dari segi pendidikan, ekonomi, lingkungan dan teknologi. Melalui pendekatan *problem solving*, masalah pertama yang kami atasi adalah dari segi pendidikan, yaitu kurangnya minat belajar di SDN Cempaka 03 masih kurang bahkan ada yang tidak naik kelas, karena itu setiap mengajar kami selalu memberikan motivasi dan semangat melalui permainan edukasi dan bernyanyi. Selain itu kami juga memberikan bimbingan belajar di rumah kontrakan.

Kedua, masalah yang terjadi dari segi teknologi yaitu, warga Desa Cempaka khususnya aparat Desa belum mengerti bagaimana mengelola administrasi desa menggunakan sistem berbasis *web*. Permasalahan ini kami jawab dengan menjalankan program kerja seminar *website*, yang mana kami mengundang seluruh aparat desa se-Kabupaten Cisoka. Diharapkan dengan adanya program ini para aparat desa bisa mengelola *website* desa, dan masyarakat dapat dimudahkan untuk mendapatkan informasi.

Ketiga, masalah petunjuk arah jalan. Ketika pertama kali survei, kami kesulitan untuk mencari jalan, dan masyarakat juga sulit untuk menunjukkan arah jalan. Sehingga kami mencanangkan program pembuatan papan petunjuk jalan di 8 titik.

Keempat, masalah kesehatan lingkungan. Tidak adanya tempat pembuangan sampah sehingga masyarakat setempat membuang sampah secara sembarangan. Kami membuat tempat pembuangan sampah permanen

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 103.

yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, selain itu kami juga mengadakan acara penyuluhan mengenai cara mengolah sampah rumah tangga agar menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Demikianlah pendekatan yang dapat kami lakukan dengan mengetahui permasalahan, lalu mencari solusinya, dan melihat dampak dari program-program tersebut. Besar harapan kami, semua program yang kami berikan untuk masyarakat dapat digunakan sebaik mungkin dan masyarakat dapat merasakan manfaatnya.

*“Ikhlas mengabdikan dan selalu berkarya”*

*-R. Dirgantaria Anugrah-*

## BAB III KONDISI DESA CEMPAKA

### A. Sejarah Singkat Desa Cempaka

Nama Desa Cempaka diambil dari nama bunga yang disebut bunga Cempaka, sehingga memancarkan keharuman sepanjang masa. Masyarakat menginginkan desanya berkembang menjadi selalu lebih baik dan lebih maju. Begitulah masyarakat Desa Cempaka yang seiring dan bersama-sama membangun desanya untuk lebih maksimal.

Desa Cempaka memiliki luas wilayah sekitar 2,446 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk sebanyak 7.410 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 3.796 jiwa dan perempuan sebanyak 3.614 jiwa. Desa Cempaka terdiri dari 4 dusun yang dibagi kedalam 10 RW dan 31 RT. Dusun-dusun tersebut adalah Dusun Cikarang, Dusun Sadang, Dusun Cipari, dan Dusun Jalul.<sup>12</sup>

### B. Letak Geografis



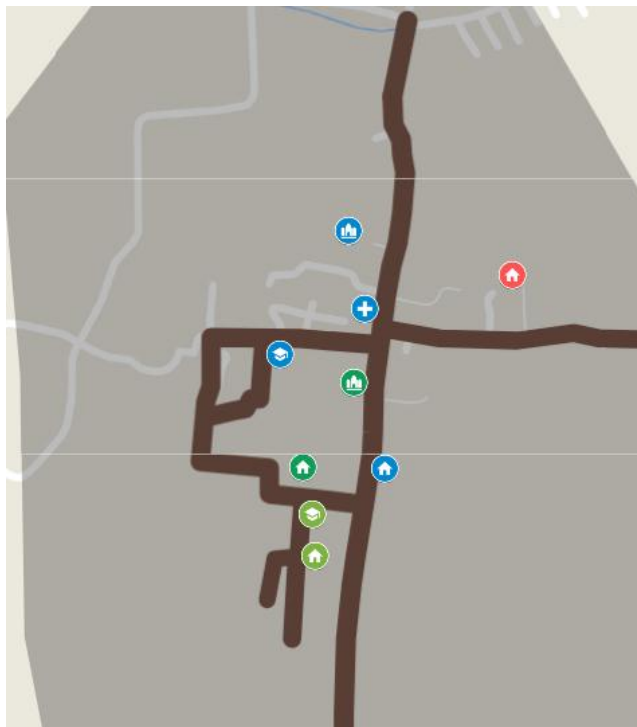
Gambar 3.1: Peta Desa Cempaka dalam Cakupan Kabupaten Tangerang.

---

<sup>12</sup> Profil *Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Banten Tahun 2016*, dokumen dalam bentuk soft file Pdf yang diberikan oleh Sekretaris Desa Cempaka pada tanggal 21 Agustus 2016.

1. Luas dan Batas Wilayah Desa Cempaka:










- a. Luas Desa : 2,446 Km<sup>2</sup>
- b. Batas Wilayah :
  - 1) Utara : Desa Bojongloa dan Karangharja
  - 2) Timur : Desa Sukatani dan Cisoka
  - 3) Barat : Desa Carenang
  - 4) Selatan : Kec. Solear
- c. Jarak antara Ibu Kota Kabupaten Tangerang dengan Desa Cempaka berjarak kurang lebih 10,8 Km. Perjalanan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda empat selama 26 menit melalui Jl. Syekh Mubarak.<sup>13</sup>
- d. Jarak antara kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Desa Cempaka berjarak kurang lebih 59,5 Km. Perjalanan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan beroda empat selama 1 Jam 17 Menit melalui tol Merak.



Gambar 3.2: Peta Layanan Pengabdian

---

<sup>13</sup> “Desa Cempaka, Cisoka, Tangerang” diakses pada 31 Mei 2017 dari <https://www.google.co.id/maps/place/Cempaka,+Cisoka,+Tangerang,+Banten>.

Gambar	Keterangan
	Masjid
	Posyandu
	Rumah Pak Lurah Desa Cempaka
	SDN Cempaka 3
	Musholla
	<i>Homestay KKN KENCANA</i>
	Rumah Ust. Muslih
	Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan
	Pesantren Kobong

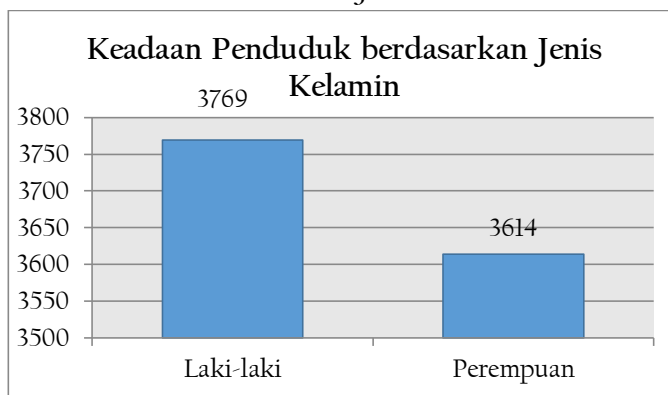
Gambar di atas merupakan peta cakupan wilayah kerja kelompok KKN KENCANA 140 di Dusun Cikarang, Desa Cempaka.<sup>14</sup>

## 2. Kondisi Geografis

- Ketinggian tanah dari permukaan laut : 0-85 m
- Curah Hujan : 150 mm/thn
- Tofografi : Dataran
- Suhu udara rata-rata : 23-33° C

## C. Struktur Penduduk

### 1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

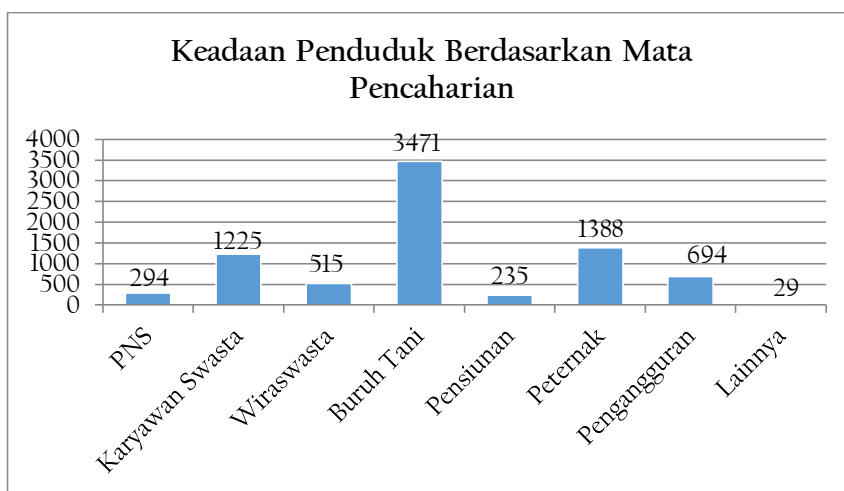


Gambar 3.3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

<sup>14</sup> “Desa Cempaka, Cisoka, Tangerang” diakses pada 31 Mei 2017 dari <https://www.google.co.id/maps/place/Cempaka,+Cisoka,+Tangerang,+Banten>.

Berdasarkan data Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang tahun 2016, jumlah penduduk di Desa Cempaka berjumlah 7.410 Jiwa, berdasarkan jenis kelamin jumlah laki-laki 3.796 jiwa dan perempuan 3.614 Jiwa.<sup>15</sup>

## 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian



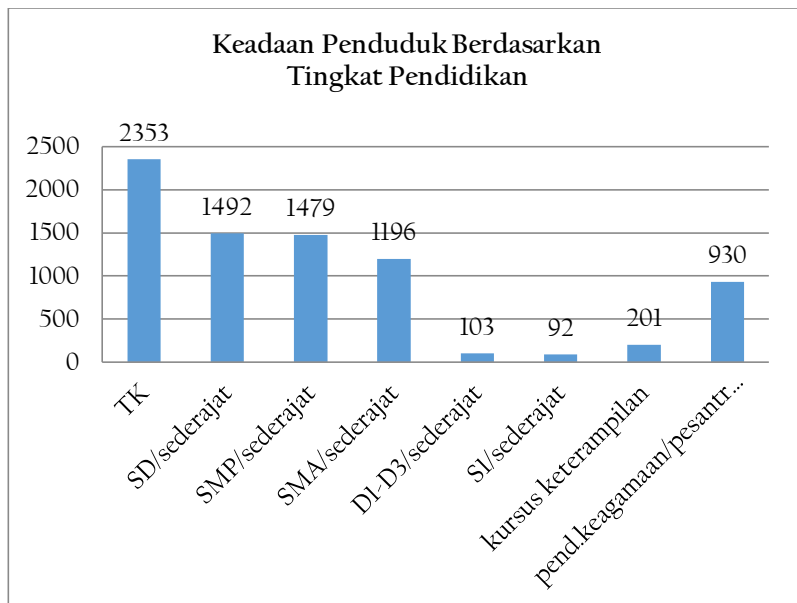
Gambar 3.4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Dilihat dari grafik tersebut sebagian besar penduduk Desa Cempaka bekerja sebagai buruh tani, peternak dan karyawan swasta. Keterbatasan modal untuk memiliki lahan sendiri menyebabkan warga hanya bekerja sebagai buruh tani. Hal ini dikarenakan kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh para warga. Tingkat pendidikan yang masih rendah juga menyebabkan jumlah penduduk yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil di desa ini masih sedikit jumlahnya, dan juga menyebabkan angka pengangguran yang cukup tinggi.

<sup>15</sup> Profil *Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Banten Tahun 2016*, dokumen dalam bentuk soft file Pdf yang diberikan oleh Sekretaris Desa Cempaka pada tanggal 21 Agustus 2016.



### 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Gambar 3.5: Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

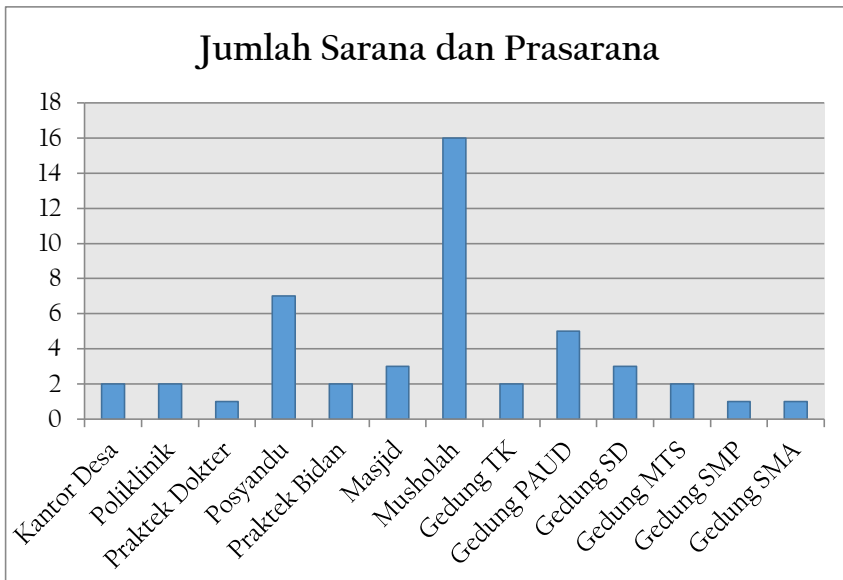
Mayoritas penduduk di Desa Cempaka masih jarang untuk melanjutkan ke tingkat perkuliahan, karena *mindset* penduduk disana lebih memilih untuk bekerja menjadi buruh pabrik. Hal ini dikarenakan modal yang terbatas dan jarak yang jauh antara perguruan tinggi terdekat dengan desa menyebabkan hanya sebagian masyarakat saja yang mampu melanjutkan studinya hingga perguruan tinggi.

### 4. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Mayoritas penduduk Desa Cempaka beragama Islam.

### D. Sarana dan Prasarana

Jumlah sarana dan prasarana Desa Cempaka secara garis besar dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.6: Jumlah Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Cempaka masih terbilang kurang, baik itu dari segi kuantitas maupun segi kualitas. Desa Cempaka memiliki satu kantor desa/kelurahan dalam kondisi baik, meskipun dari segi infrastruktur masih minim. Sarana dan prasarana bidang kesehatan, Desa Cempaka memiliki 2 poliklinik dan 7 posyandu yang dipandu oleh ibu-ibu PKK. Sedangkan sarana dan prasarana peribadatan, Desa Cempaka memiliki 3 bangunan masjid dan 16 bangunan musholah yang tersebar diseluruh desa. Meski jumlahnya cukup banyak namun, infrastruktur disebagian besar musala dan masjid di desa ini masih kurang. Bahkan terdapat tempat ibadah yang belum memiliki MCK, Mushaf al-Quran, pengeras suara, dll.

12 bangunan instansi pendidikan, yang terdiri dari 1 bangunan Sekolah Menengah Atas / sederajat, 1 bangunan Sekolah Menengah Pertama / sederajat, 2 Madrasah Tsanawiyah, 3 bangunan Sekolah Dasar/sederajat, 2 bangunan Taman Kanak-kanak, dan 5 bangunan Pendidikan Anak Usia Dini. Beberapa di antara bangunan sekolah di desa ini juga masih minim infrastruktur. Seperti kurangnya kelas yang dipakai sehingga harus ada pembagian waktu masuk sekolah menjadi pagi dan siang.



Gambar 3.7: Kantor Kepala Desa Cempaka



Gambar 3.8: SD Negeri 03 Cempaka



Gambar 3.9: Sarana Ibadah

*“Selalu lakukan kebaikan dengan cara terbaik. Karena dengan cara itulah kedamaian akan tercipta”*

*-Santo Harry Purnama-*

**BAB IV**  
**DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN**

**A. Kerangka Pemecahan Masalah**

**Analisis SWOT**

SWOT merupakan kepanjangan dari *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman/kendala). Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan

<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <span>Internal</span> <span>Eksternal</span> </div>	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Antusias siswa dalam belajar.</li> <li>2. Siswa/i SD Cempaka 3 sangat senang dengan teknik pengajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.</li> <li>3. Besarnya antusias warga dengan adanya bimbingan belajar di luar jam sekolah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya minat baca siswa/i SD.</li> <li>2. Sarana belajar yang belum memadai.</li> </ol>
<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI (SO)</b>	<b>STRATEGI (WO)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Antusias mahasiswa yang ingin mengajar di SD.</li> <li>2. Mahasiswa/i KKN yang memiliki beragam keahlian dan kompetensi yang menunjang pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pelatihan dan pengajaran tambahan di luar jam pelajaran sekolah.</li> <li>2. Membantu guru mengajar di sekolah selama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan motivasi kepada warga dan anak-anak agar tetap bersekolah hingga ke jenjang yang tinggi.</li> <li>2. Melakukan kegiatan pengajaran</li> </ol>

dengan metode kreatif.	KKN berlangsung.	dengan cara bermain sambil belajar.
<b>THREATS (I)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
1. Perkembangan teknologi yang membuat berkurangnya minat belajar siswa/i.	1. Menciptakan metode belajar yang menyenangkan bagi anak-anak.	1. Melakukan koordinasi terhadap sekolah untuk memberikan arahan bagi para siswa untuk memiliki motivasi belajar lebih tinggi dengan adanya teknologi yang semakin maju.
Program Masyarakat Cempaka Pintar di antaranya: <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengajar SD</li> <li>Bimbingan Belajar</li> <li>Nonton Pintar</li> <li>Keterampilan Tangan</li> <li>Seminar Kepemerintahan</li> </ol>		

Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Sarana dan Prasarana

	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
Internal	<ol style="list-style-type: none"> <li>Warga, terutama staf desa mendukung adanya program pembangunan sarana dan prasarana desa.</li> <li>Warga siap membantu proses pembangunan sarana dan prasarana desa.</li> <li>Antusiasme anak-anak dalam belajar membaca al-Qur'an.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Transportasi dan fasilitas jalan yang kurang memadai.</li> <li>Sarana dan prasarana yang telah ada di desa belum memenuhi kebutuhan masyarakat desa.</li> </ol>
Eksternal		

<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI (SO)</b>	<b>STRATEGI (WO)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Antusias mahasiswa dalam penyediaan sarana dan prasarana yang belum dimiliki desa.</li> <li>2. Adanya mahasiswa KKN yang memiliki keahlian dalam membuat papan penunjuk jalan dan tempat sampah permanen.</li> <li>3. Adanya dana PpMD dari UIN Jakarta</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari informasi tentang jalan-jalan umum yang belum memiliki papan penunjuk jalan.</li> <li>2. Bekerja sama dengan warga Dusun Cikarang untuk ikut bersama membuat tempat sampah permanen.</li> <li>3. Memberikan inventarisasi berupa buku Juz 'amma untuk anak-anak Dusun Cikarang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan saran kepada pimpinan desa mengenai sarana dan prasarana yang belum dimiliki desa.</li> <li>2. Memberikan saran dan dukungan kepada pimpinan desa untuk lebih memprioritaskan pembangunan sarana dan prasarana yang lebih dibutuhkan masyarakat.</li> <li>3. Memberi pengarahan terhadap warga untuk menjaga sarana dan prasarana yang sudah ada.</li> </ol>
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya dana dari pemerintah setempat untuk meningkatkan sarana dan prasarana desa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan arahan terhadap warga untuk menjaga sarana dan prasarana yang telah ada.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan dukungan moril dan saran kepada pimpinan desa untuk pembangunan sarana dan prasarana di waktu mendatang.</li> </ol>
<p>Program Fasilitas untuk Cempaka</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembuatan Tempat Sampah Permanen</li> <li>b. Pengadaan Papan Penunjuk Jalan dan Papan Penunjuk Ketua RT</li> <li>c. Inventarisasi Buku Juz 'Amma</li> </ol>		

Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Lingkungan dan Kesehatan

Internal	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
	1. Warga setempat mendukung segala bentuk pelaksanaan program mengenai pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri.	1. Belum adanya Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) di Desa Cempaka.
Eksternal	<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI (WO)</b>
1. Adanya lembaga dari luar desa yang dapat diajak bekerja sama dalam memberikan informasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. 2. Adanya mahasiswa KKN yang dapat menjadi penghubung antara lembaga terkait dengan warga desa.	1. Membantu warga dalam memberikan pengarahan mengenai kebersihan lingkungan. 2. Melakukan kerja sama dengan TPST dalam memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga.	1. Membantu warga untuk peduli terhadap kesehatan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
1. Proses pengangkutan sampah oleh dinas	1. Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai	1. Melakukan koordinasi dengan warga untuk menjaga



<p>terkait tergolong minim.</p> <p>2. Pihak luar seperti pihak kecamatan kurang peduli akan kebersihan lingkungan.</p>	<p>pentingnya kesehatan.</p> <p>2. Memberikan edukasi mengenai pentingnya untuk menjaga lingkungan.</p> <p>3. Memberikan edukasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga.</p>	<p>lingkungan dan menjaga kesehatan.</p> <p>2. Melakukan pendekatan terhadap pemuda untuk membuat karang taruna dan menggerakkan warga akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menciptakan lingkungan yang sehat.</p>
<p>Program Cempaka Sehat di antaranya :</p> <p>a. Penyuluhan tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pemberian Bibit Tanaman</p>		

## B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Adapun bentuk program dan uraian dari kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) oleh kelompok KKN KENCANA UIN Jakarta 2016 ini terdiri dari beberapa rangkaian acara kegiatan berupa bantuan dan pelayanan terhadap masyarakat. Beberapa bantuan dan pelayan meliputi :

Tabel 4.4: Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar SD

Bidang	Pendidikan
Program	Cempaka Pintar
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Mengajar SD
Tempat, Tgl	SD Negeri Cempaka 3, 28 Juli - 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 Jam/hari selama 17 hari aktif
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Annis Fikra El Jannahh

	<p>Tim Pembanti : Santo Harry Purnama  Hushshila Alfi B  Mursanah  Aisyah Islami Suci  Agung Nugraha  Luqman Noor Hakim  Zahra Nurul Fadhillah  R. Dirgantria Anugrah  Kartika Tri Utami  Rizki Andika</p>
Tujuan	Membantu guru SD Negeri Cempaka 3 dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswinya.
Sasaran	Guru SD Negeri Cempaka 3
Target	5 orang guru SD Negeri Cempaka 3 terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswinya.
Deskripsi Kegiatan	<p>Program bantuan mengajar di SDN Cempaka 3 dilakukan selama 3 minggu oleh seluruh mahasiswa KKN KENCANA yang terbagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengajar di kelas 2, 3, 4, 5 dan 6. Proses belajar mengajar di SDN Cempaka 3 dilakukan mulai pukul 07.30 – 12.00 WIB dengan metode <i>Fun Learning</i>, yaitu proses mengajar yang diiringi dengan bermain, bercerita, dan bernyanyi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dengan tujuan agar para siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik tanpa rasa bosan. Program ini juga disisipi dengan memberikan motivasi kepada para siswa untuk menstimulasi kemauan belajar hingga pada tingkat perguruan tinggi. Motivasi diberikan dengan metode <i>sharing</i> santai disela-sela materi pembelajaran umum. Materi tambahan yang disisipkan</p>

	ialah pengenalan bahasa Arab sederhana untuk menambah wawasan siswa-siswi SDN Cempaka 3.
Hasil Pelayanan	7 orang guru SD Negeri Cempaka 3 terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswinya.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.1: Kegiatan Pembelajaran

Tabel 4.5: Bentuk dan Hasil Kegiatan Nonton Pintar

Bidang	Pendidikan
Program	Cempaka Pintar
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Nonton Pintar
Tempat, Tgl	Homestay KKN KENCANA, 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : R. Dirgantria Anugrah Tim Pembantu: Santo Harry Purnama Luqman Noor Hakim Rizki Andika Agung Nugraha

	Hushshila Alfi B Zahra Nurul Fadhillah Annis Fikra ElJanna Aisyah Islami Suci Kartika Tri Utami Mursanah
Tujuan	Memberikan hiburan serta pelajaran kepada anak-anak Dusun Cikarang Desa Cempaka dari film yang ditayangkan.
Sasaran	Anak-anak Dusun Cikarang Desa Cempaka.
Target	50 anak Dusun Cikarang Desa Cempaka mendapat hiburan serta pelajaran dari film yang ditayangkan.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan pada 23 Agustus 2016 pukul 14.00-17.00 WIB bertempat di <i>homestay</i> kelompok KKN KENCANA. Film yang diputar adalah film dengan judul “DENIAS” yang merupakan film motivasi dan persahabatan untuk anak-anak. Pemutaran film ini diharapkan selain memberikan hiburan kepada anak-anak Dusun Cikarang juga menambah motivasi dan hikmah kehidupan bagi anak-anak diluar kota besar. Kegiatan ini dihadiri oleh lebih kurang 50 anak dengan rentang umur bervariasi dari 4 tahun sampai 13 tahun. Anak-anak yang menghadiri merupakan anak yang juga mengikuti bimbingan belajar serta siswa-siswi SDN Cempaka 3. Setelah pemutaran film, anak-anak di atas kelas 5 SD diberikan tugas untuk menyimpulkan isi dan makna dari film tersebut, sehingga kegiatan ini bukan hanya kegiatan hiburan semata.
Hasil Pelayanan	50 anak Dusun Cikarang Desa Cempaka

	mendapat hiburan serta pelajaran dari film yang ditayangkan.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.2: Kegiatan Nonton Pintar

Tabel 4.6: Bentuk dan Hasil Kegiatan Inventaris Buku Juz 'Amma

Bidang	Sarana dan Prasarana
Program	Fasilitas untuk Cempaka
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Inventarisasi Buku Juz 'Amma
Tempat, Tgl	MDA Al-Ikhwan, 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Santo Harry Purnama Tim Pembantu : Rizki Andika Luqman Noor Hakim R. Dirgantria Anugrah Agung Nugraha Hushshila Alfi B Zahra Nurul Fadhilah Annis Fikra ElJanna Aisyah Islami Suci Kartika Tri Utami

	Mursanah
Tujuan	Memberikan buku Juz 'Amma kepada MDA Al-Ikhwan Dusun Cikarang Desa Cempaka.
Sasaran	MDA Al-Ikhwan di Dusun Cikarang Desa Cempaka.
Target	MDA Al-Ikhwan di Dusun Cikarang Desa Cempaka mendapatkan buku Juz 'Amma.
Deskripsi Kegiatan	Inventarisasi Buku Juz 'Amma merupakan salah satu dari keseluruhan kegiatan bidang pendidikan yang dilakukan oleh kelompok KKN KENCANA. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu adik-adik Dusun Cikarang yang bersemangat dalam mempelajari al-Qur'an namun belum memiliki Buku Juz 'Amma sebagai pembelajaran awal. Kegiatan inventarisasi Buku Juz 'Amma ini diwakilkan oleh Ustadz Muslih selaku tokoh masyarakat Dusun Cikarang dan pemilik TPA Al - Ikhwan tempat dimana sebagian besar anak-anak Dusun Cikarang menimba ilmu agama. Sehingga, fasilitas yang diberikan dapat digunakan terus menerus dan berlanjut untuk membantu pendidikan bidang keagamaan anak-anak Dusun Cikarang. Kegiatan inventarisasi Buku Juz 'Amma juga didukung oleh LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan sumber dana demi berlangsungnya program ini.
Hasil Pelayanan	MDA Al-Ikhwan di Dusun Cikarang Desa Cempaka mendapatkan buku Juz 'Amma.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.3: Inventaris Buku Juz 'Amma

Tabel 4.7: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengadaan Papan Penunjuk Jalan dan Penunjuk Ketua RT

Bidang	Sarana dan Prasarana
Program	Fasilitas untuk Cempaka
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Pengadaan Papan Penunjuk Jalan dan Papan Penunjuk Ketua RT
Tempat, Tgl	Dusun Cikarang, 11 – 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	10 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: R. Dirgantria Anugrah Tim Pembantu : Luqman Noor Hakim Agung Nugraha Rizki Andika Santo Harry Purnama Kartika Tri Utami Mursanah Aisyah Islami
Tujuan	Menyediakan papan penunjuk jalan di 10 titik jalan utama Desa Cempaka serta papan penunjuk ketua RT di 4 tempat ketua RT.
Sasaran	Papan penunjuk jalan dan papan penunjuk

	ketua RT
Target	10 papan penunjuk jalan tersedia di 10 titik jalan utama Desa Cempaka dan 4 papan penunjuk ketua RT tersedia di 4 tempat ketua RT.
Deskripsi Kegiatan	Program pembuatan penunjuk jalan dan penunjuk ketua RT di Dusun Cikarang, Desa Cempaka, Kec. Cisoka terlaksana dengan baik. Adapun penunjuk jalan meliputi 10 jalan-jalan utama Dusun Cikarang, dan 4 buah penunjuk ketua RT. Papan penunjuk jalan terbuat dari besi dengan cat dasar berwarna hijau tua, kemudian di cat sesuai nama jalan oleh mahasiswa KKN dengan cat minyak berwarna putih. Pemasangan papan penunjuk jalan dilakukan di setiap persimpangan jalan yang ada di Dusun Cikarang, Desa Cempaka. Pembuatan papan nama jalan tersebut membutuhkan waktu sekitar sepuluh hari sejak awal perencanaan, pemesanan besi, pembelian alat dan bahan cat hingga pemasangan. Pengerjaan pembuatan papan nama jalan dibantu oleh Aang dan Utd. Muslih, serta beberapa orang pemuda yang merupakan warga Dusun Cikarang. Sedangkan pembuatan penunjuk ketua RT meliputi 4 ketua RT yaitu RT. 001/001, RT 003/002 dan RT 002/001.
Hasil Pelayanan	10 papan penunjuk jalan tersedia di 10 titik jalan utama Desa Cempaka dan 4 papan penunjuk ketua RT tersedia di 4 tempat ketua RT.
Keberlanjutan	Tidak berlanjut





Gambar 4.4: Pengadaan Papan Nama Jalan



Gambar 4.5: Pengadaan Papan Penunjuk RT

### C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Adapun bentuk program dan uraiain dari kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) ini terdiri dari beberapa rangkaian acara berupa pelayanan pada masyarakat meliputi:

Tabel 4.8: Bentuk dan Hasil Kegiatan Bimbingan Belajar

Bidang	Pendidikan
Program	Cempaka Pintar
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar
Tempat, Tgl	Homestay KKN KENCANA, 01 Agustus-20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 jam/hari selama 12 hari waktu aktif

Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Aisyah Islami Suci Tim Pembantu : Rizki Andika Mursanah Luqman Noor Hakim Agung Nugraha Shila Alfi Bahalwan Santo Harry Purnama Zahra Nurul Fadhilah Annis Fikra ElJanna Kartika Tri Utami
Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Arab, serta membaca al-Qur'an kepada anak-anak Dusun Cikarang Desa Cempaka.
Sasaran	Anak-anak Dusun Cikarang, Desa Cempaka.
Target	80 orang anak Dusun Cikarang Desa Cempaka mendapatkan materi tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Arab, serta membaca al-Qur'an.
Deskripsi Kegiatan	program bimbingan belajar di <i>homestay</i> merupakan kegiatan penambah wawasan, dengan memberikan materi yaitu Bahasa Arab, Bahasa Inggris, pendidikan membaca al-Qur'an serta keterampilan tangan. Selain dari mata pelajaran tambahan tersebut, kami juga mengajarkan pelajaran menulis dan berhitung untuk anak usia dini. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, Selasa, Kamis dan Sabtu setiap pukul 14.00 – 15.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan untuk mengenalkan dan menambah wawasan materi khususnya Bahasa Arab, yang tidak mereka dapatkan di sekolah. Tidak hanya itu, program ini juga diikuti oleh anak-anak usia dini yang juga mendapatkan materi baca-tulis-hitung ( <i>calistung</i> ). Tidak jarang

	pula sebagian anak yang datang meminta bantuan dalam mengerjakan PR yang diberikan oleh sekolah masing-masing.
Hasil Pelayanan	80 orang anak Dusun Cikarang Desa Cempaka mendapatkan materi tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Arab, serta membaca al-Qur'an.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.6: Kegiatan Bimbel

Tabel 4.9: Bentuk dan Hasil Kegiatan Keterampilan Tangan

Bidang	Pendidikan
Program	Cempaka Pintar
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Keterampilan Tangan
Tempat, Tgl	Homestay KKN KENCANA,
Lama Pelaksanaan	2 jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Luqman Noor Hakim Tim Pembantu : Santo Harry Purnama Annis Fikra Eljanna Zahra Nurul Fadhilah Agung Nugraha

Tujuan	Memberikan informasi kepada anak-anak Dusun Cikarang Desa Cempaka tentang cara membuat keterampilan dengan alat dan bahan sederhana.
Sasaran	Anak-anak Dusun Cikarang Desa Cempaka
Target	80 anak Dusun Cikarang Desa Cempaka mendapat informasi tentang cara membuat keterampilan dari alat dan bahan sederhana.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar anak-anak di Dusun Cikarang mendapat keterampilan dan berharap mereka dapat menjadi generasi yang kreatif. Kegiatan ini dilakukan di <i>homestay</i> Kencana dengan target seluruh anak-anak Dusun Cikarang dan beberapa orang murid SDN Cempaka 3 yang memang rutin mengikuti kegiatan Bimbingan Belajar Kencana. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu disetiap minggunya. Jenis keterampilan tangan yang dibuat berupa pembatas buku dari kertas dan gelang dari talikur. Anak-anak dituntut untuk kreatif dalam pembuatan keterampilan tangan yang diajarkan.
Hasil Pelayanan	80 anak Dusun Cikarang Desa Cempaka mendapat informasi tentang cara membuat keterampilan dari alat dan bahan sederhana.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.7: Keterampilan Tangan

Tabel 4.10: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembuatan Tempat Sampah

Bidang	Sarana dan Prasarana
Program	Fasilitas untuk Cempaka
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Pembuatan Tempat Sampah Permanen
Tempat, Tgl	Dusun Cikarang, 4 – 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	20 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Agung Nugraha Tim Pembantu : Luqman Noor Hakim R.Dirgantria Anugrah Rizki Andika Santo Harry Purnama
Tujuan	Menyediakan tempat sampah permanen di 2 lokasi di Desa Cempaka.
Sasaran	Tempat sampah permanen.
Target	2 tempat sampah permanen tersedia di 2 lokasi di Desa Cempaka.
Deskripsi Kegiatan	Pembuatan tempat sampah permanen dilaksanakan selama kurang lebih 3 minggu, dari mulai perencanaan sampai tempat sampah permanen dapat digunakan oleh warga Dusun Cikarang. Tahapan pertama

	<p>dalam kegiatan ini adalah mencari 2 titik sentral untuk pembuatan tempat sampah permanen yang dapat dijangkau oleh seluruh warga Dusun Cikarang. Tahapan kedua adalah mempersiapkan bahan-bahan untuk membangun tempat sampah permanen dan dilanjutkan dengan pengerjaan membuat tempat sampah permanen. Pembuatan tempat sampah permanen dilakukan oleh mahasiswa KKN KENCANA dibantu oleh warga yaitu Utd. Muslih beserta anak laki-laknya Aang. Kegiatan ini juga didukung oleh pihak LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang memberikan sumber dana demi keberlangsungan kegiatan fisik tersebut.</p>
Hasil Pelayanan	2 tempat sampah permanen tersedia di 2 lokasi di Desa Cempaka.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.8: Tempat Sampah Permanen

Tabel 4.11: Bentuk dan Hasil Kegiatan Penyuluhan Pengelolaan Sampah

Bidang	Lingkungan dan Kesehatan
Program	Cempaka Sehat
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Penyuluhan tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga & Pemberian Bibit Tanaman.
Tempat, Tgl	Homestay KKN KENCANA, 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Hushshila Alfi B Tim Pembantu : Santo Harry Purnama Luqman Noor Hakim R. Dirgantria Anugrah Rizki Andika Agung Nugraha Zahra Nurul Fadhilah Annis Fikra El Jannah Aisyah Islami Suci Mursanah Kartika Tri Utami Ibu Sriniasi (TPST Cibugel)
Tujuan	Memberikan informasi kepada para ibu bagaimana cara mengolah sampah rumah tangga menjadi sesuatu yang bermanfaat serta memberikan satu buah bibit tanaman untuk ditanam.
Sasaran	Ibu-ibu PKK Dusun Cikarang Desa Cempaka.
Target	25 ibu PKK Dusun Cikarang Desa Cempaka mendapatkan informasi tentang cara mengolah sampah rumah tangga menjadi sesuatu yang bermanfaat. Serta mendapatkan satu buah bibit tanaman untuk ditanam.

Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2016, dengan dibantu oleh Ibu Sriniasi yang merupakan pengelola Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPST) Desa Cibugel. Kegiatan ini merupakan kegiatan penyuluhan untuk memilah dan mengelola sampah rumah tangga baik sampah organik maupun sampah anorganik, serta menginformasikan pentingnya TPST Desa sebagai salah satu upaya pengelolaan sampah <i>non recycle</i>. Kegiatan ini merupakan kegiatan berkelanjutan, untuk memilah dan mengumpulkan sampah plastik buangan rumah tangga, dengan penanggung jawab ibu eneng dari Dusun Cikarang. Selain itu juga warga yang mengikuti penyuluhan diberikan bibit pohon tahunan untuk ditanam sebagai upaya memperbaiki lingkungan.</p>
Hasil Pelayanan	<p>25 ibu PKK Dusun Cikarang Desa Cempaka mendapatkan informasi tentang cara mengolah sampah rumah tangga menjadi sesuatu yang bermanfaat. Serta mendapatkan satu buah bibit tanaman untuk ditanam.</p>
Keberlanjutan Program	<p>Berlanjut. Ibu-ibu yang mengikuti seminar melanjutkan pengelolaan sampah.</p>





Gambar 4.9: Penyuluhan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Tabel 4.12: Bentuk dan Hasil Kegiatan Seminar Kepemerintahan

Bidang	Pendidikan
Program	Cempaka Pintar
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Seminar Kepemerintahan
Tempat, Tgl	Kantor Kecamatan Cisoka, 9 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Kelompok KKN 136 Tim Pembantu : 11 kelompok KKN wilayah Kecamatan Cisoka
Tujuan	Memberikan pengetahuan kepada staf dari 10 desa di Kecamatan Cisoka mengenai pembangunan desa merujuk UU No. 6 tahun 2014.
Sasaran	Staf dari 10 desa di Kecamatan Cisoka.
Target	10 orang staf dari 10 desa di Kecamatan Cisoka mendapatkan pengetahuan mengenai pembangunan desa merujuk UU No. 6 tahun 2014.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan Program Bersama Kelompok KKN Kec. Cisoka. Kegiatan ini

	<p>dilaksanakan di kantor kecamatan Cisoka, dengan tujuan untuk mengedukasi seluruh staf desa di kecamatan Cisoka mengenai “Optimalisasi Peran Aparatur Desa dalam Pembangunan Merujuk pada UU No. 6 Tahun 2014”. Kegiatan ini mengundang masing-masing 1 orang perwakilan staf desa dari seluruh desa yang masuk dalam wilayah kecamatan Cisoka. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Camat Cisoka serta perwakilan dari Bupati Tangerang. Kegiatan ini juga didukung oleh pihak dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengisi materi sebagai pembicara utama dalam kegiatan tersebut.</p>
Hasil Pelayanan	<p>10 orang staf dari 10 desa di Kecamatan Cisoka mendapatkan pengetahuan mengenai pembangunan desa merujuk UU No. 6 tahun 2014.</p>
Keberlanjutan Program	<p>Tidak berlanjut</p>



Gambar 4.10: Kegiatan Seminar Pemerintahan

#### D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dalam sebuah kegiatan tertentu terdapat faktor yang mendukung ataupun faktor yang menghambat dalam kegiatan tersebut. Adapun faktor-faktor pendukung dalam kegiatan KKN yang berpengaruh terhadap program yang kami laksanakan adalah:

1. Pemerintah desa dan perangkat desa selalu mendukung serta membantu seluruh program KKN kami.
2. Kondisi masyarakat yang antusias dalam mendukung semua program kami.
3. Potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing anggota KKN sangat berkontribusi dalam mendukung semua kegiatan dan program yang telah direncanakan.
4. Bantuan dana dari PpMD dan swadaya kelompok.

Adapun faktor-faktor penghambat dalam kegiatan KKN yang berpengaruh terhadap program yang kami laksanakan adalah:

1. Program pendidikan memiliki kendala pada pengaturan waktu belajar mengajar baik di SDN Cempaka 3 maupun pengaturan waktu untuk kegiatan belajar mengajar di *homestay* dengan jadwal anak-anak di TPA Dusun Cikarang.
2. Tidak maksimalnya pembuatan tempat sampah permanen karena titik pembuatan tempat sampah permanen tidak mencakup keseluruhan pemukiman Dusun Cikarang. Hal tersebut dikarenakan oleh kurangnya dana dan tenaga dalam proses pembuatan tempat sampah permanen, sehingga hanya dibuat dua buah tempat sampah permanen di titik-titik sentral pemukiman warga Dusun Cikarang.
3. Belum dilakukannya monitoring keberlanjutan dari pengelolaan sampah yang dilakukan oleh warga Dusun Cikarang.
4. Proses penulisan nama jalan pada papan penunjuk jalan dan penunjuk ketua RT sehingga waktu pelaksanaan kegiatan ini berlangsung lama

*“Belajarliah dari masa lalu, hiduplah untuk hari ini, berharaplah untuk masa depan. Pantang menyerah untuk menggapai cita-cita”*

*-Rizki Andika-*

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah melihat dari kondisi dan potensi yang ada di Desa Cempaka, perlu adanya pengembangan guna meningkatkan sumber daya manusia terutama bidang pendidikan, kesehatan dan kebersihan lingkungan, serta sarana dan prasarana untuk kesejahteraan masyarakat.

Berikut ini merupakan beberapa program yang berfungsi sebagai usulan pemecah permasalahan yang ada di Desa Cempaka, yaitu :

1. Bidang Pendidikan: Mengajar di SD Negeri 3 Cempaka, Bimbingan Belajar di *Basecamp* KKN, Nonton Pintar. Ketiga program ini secara umum telah terealisasi dengan baik.
2. Bidang Lingkungan dan Kesehatan: Mengadakan penyuluhan tentang pengelolaan sampah rumah tangga serta pembagian bibit pohon buah-buahan. Kedua program ini sangat mendapat respon positif dari warga Desa Cempaka dan kegiatan tersebut berjalan dengan baik.
3. Bidang Sarana dan Prasarana: Pembuatan papan nama jalan, dan Pengadaan tong sampah permanen. Kedua program ini secara umum terealisasikan dengan baik sesuai dengan jadwal perencanaan kegiatan dan program kelompok.

Dari permasalahan yang telah di paparkan pada bab sebelumnya dan program yang telah kami laksanakan maka kami dapat menarik kesimpulan, di antaranya :

1. Berbagai masalah yang terjadi di Desa Cempaka di antaranya: Tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sangatlah kurang, kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan serta lemahnya tingkat asosiasi masyarakat dalam satu lingkup mereka yang terbilang kecil.
2. Selain kesimpulan di atas, kami juga merasakan kurangnya pergerakan dari pemuda setempat hal ini dapat dibuktikan pada setiap kegiatan yang dilakukan hanya 2-3 orang saja yang mau turun ke lapangan. Hal ini berarti, kurangnya pembinaan terhadap generasi muda/remaja yang seharusnya dinilai penting.
3. Dalam rangka pemecahan masalah, langkah awal yang digunakan adalah melakukan analisis SWOT, yaitu salah satu metode yang digunakan untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu

masalah berdasarkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman). Selanjutnya, pemecahan masalah tersebut kami tuangkan dalam berbagai macam program kerja/kegiatan selama satu bulan.

## B. Rekomendasi

1. Pemerintah setempat
  - a. Perlunya mengkaji potensi SDA dan SDM yang dimiliki oleh Desa Cempaka agar lebih terekplor dengan baik.
  - b. Pentingnya pergerakan dan potensi generasi muda sebagai kader di masyarakat dan bangsa.
  - c. Memperhatikan kembali tingkat kemajuan kesejahteraan masyarakat akan tanggap terhadap lingkungannya.
  - d. Perlu adanya truk pengangkut sampah dari pihak pemerintah, sehingga masyarakat tidak membakar sampah atau membuang sampah sembarangan.
2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta
  - a. Memperhatikan serta meningkatkan kembali pembinaan kepada mahasiswa peserta KKN untuk terealisasinya program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat yang lebih terarah.
  - b. Meninjau dan menimbang kembali kelayakan Desa Cempaka khususnya Perumahan Surya Jaya apabila akan dijadikan lokasi pengabdian pada program KKN di tahun selanjutnya. Hal ini dikarenakan pada RW 09 masyarakatnya sudah maju.
3. Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten
  - a. Perlunya perhatian terhadap sarana dan prasarana di Desa Cempaka khususnya di Dusun Cikarang.
  - b. Lebih menyediakan program pelayanan dan pemberdayaan bagi penduduk Desa Cempaka.
4. Tim KKN-PpMM tahun 2016 yang berlokasi di Desa Cempaka
  - a. Mahasiswa lebih mengkaji lagi kondisi serta potensi yang ada di lokasi KKN, agar pelaksanaan kegiatan baik pelayanan maupun

pemberdayaan yang diberikan mampu mengembangkan potensi SDA dan SDM untuk kedepannya.

- b. Koordinasi dan komunikasi harus terjalin secara intens dengan aparat desa dan masyarakat setempat agar mengetahui berbagai macam kebutuhan pelayanan yang diperlukan oleh masyarakat sehingga pelaksanaan di setiap kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

*“Jika kamu ingin tahu bagaimana sebuah penerimaan,  
lihatlah seantusias apa ia menyambut tak peduli  
sebanyak apa ia berkata ‘aku menerima’”*

*-Annis Fikra El-Jannah-*



## EPILOG

### A. Kesan-kesan Masyarakat (*Ade Saepudin, Kepala Desa Cempaka*)

“Saya sangat senang sekali dengan adanya pelaksanaan KKN di Desa Cempaka. Kami menyambut baik setiap program yang dijalankan oleh anak-anak mahasiswa dari UIN Jakarta ini. Semoga dengan adanya kegiatan KKN ini dapat membantu masyarakat Desa Cempaka menjadi masyarakat yang lebih maju dan mandiri, dan semoga apa yang telah dilakukan sekarang terasa dampaknya bukan hanya ketika kegiatan dilaksanakan tetapi hingga nanti setelah kegiatan ini selesai dilaksanakan dampaknya masih terasa bagi warga masyarakat Desa Cempaka.



Kehadiran anak-anak mahasiswa dari UIN Jakarta di tengah-tengah warga Desa Cempaka memberikan kesan tersendiri bagi kami khususnya bagi saya sendiri. Terima kasih saya ucapkan pada pihak kampus yang telah menjadikan Desa kami sebagai lokasi pengabdian Mahasiswa KKN ini. Terima kasih juga kepada Mahasiswa yang telah berkenan mengorbankan waktunya dan memberikan banyak ilmu kepada kami dalam membantu dan membina warga kami, dan mohon maaf jika banyak sekali kekurangan dan kesalahan.”

(Wawancara tanggal 17 Agustus 2016).

### (*Ustadz Muslih, Tokoh Agama Dusun Cikarang*)

“Ketika para mahasiswa dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta datang dan melaksanakan KKN di Desa Cempaka ini kami, khususnya saya dan keluarga merasa bahagia karena dengan adanya mahasiswa KKN anak-anak pengajian disini merasa terbimbing dan ketika mereka tinggal disini rasanya seperti kami mempunyai keluarga baru. Semoga tali



silaturahmi diantara kami dan anak-anak mahasiswa KKN KENCANA tetap terjalin dengan baik meskipun kegiatan KKN nya telah berakhir dan tetap semangat untuk anak-anak mahasiswa KKN KENCANA dalam melaksanakan kegiatan kuliahnya dan semoga lulus dengan predikat baik. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin.*"

(Wawancara tanggal 23 Agustus 2016).



*(Ai Herayati, Kepala Sekolah SDN Cempaka 3)*

"Saya selaku kepala sekolah SDN Cempaka 3 mengucapkan terimakasih kepada adik-adik mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah banyak membantu kami dalam menjalankan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kami merasa senang dan sangat terbantu sekali dengan adanya anak-anak mahasiswa KKN KENCANA ini, selain itu juga dengan kehadiran adik-adik mahasiswa di sekolah kami membuat para murid SD Negeri 3 Cempaka menjadi semangat belajar."

(Wawancara tanggal 22 Agustus 2016).



*(Ibu Mul, Guru SDN Cempaka 3)*

"Kami sangat senang, bahagia, dan sangat merasa terbantu dengan kehadiran anak-anak mahasiswa KKN KENCANA. Anak-anak didik kami di SD Negeri 3 Cempaka ini jadi termotivasi untuk berpendidikan tinggi. Semoga ilmu yang disampaikan tidak putus sampai disini dan bisa bermanfaat untuk masa depan nusa dan bangsa. Sukses!!."

(Wawancara tanggal 22 Agustus 2016).

*(Aang, Pemuda Dusun Cikarang)*

“Kedatangan mahasiswa-mahasiswi dari UIN membuat kami sangat bahagia sekali. Karena dengan adanya mahasiswa-mahasiswi ini bisa membantu Aang dan masyarakat sekitar, berbagi banyak pengalaman dan pengetahuan yang tadinya kita ngga tahu jadi bisa tahu dan kita juga yang tadinya ngga paham bisa jadi paham. Pokonya dengan datangnya mahasiswa-mahasiswi kami merasa bahagia dan senang sekali karena banyak pengalaman serta pengetahuan yang didapat.”

(Wawancara tanggal 23 Agustus 2016).



*(Mela, Murid SDN Cempaka 3)*

“Terimakasih kepada kakak-kakak yang sudah mengajari kami banyak hal. Seneng banget ada kakak-kakak disini, kami diajari banyak hal seperti pelajaran bahasa Arab, bahasa Inggris terus kita juga diajari cara membuat Keterampilan tangan. Selain itu juga kami sering dibantu dalam mengerjakan PR. Semoga apa yang telah kakak-kakak ajarkan dapat berguna dimasa depan. Kami akan selalu mengingat kakak-kakak. Kakak-kakak juga jangan melupakan kami yaa..”

(Wawancara tanggal 23 Agustus 2016).



*“Mari cari tahu apa yang terjadi jika kita tak menyerah terhadap cita-cita yang kita miliki. Apapun itu, semoga menjadikan kita pribadi yang terus mengusahakan diri menjadi orang yang bermanfaat untuk orang banyak”*

*-Luqman Noor Hakim-*

## B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

1

### DARI KAMI UNTUK MEREKA

Santo Harry Purnama

#### Perjuangan Dimulai

*Bismillahirrahmaanirrahiim...* perkenalkan nama saya Santo Harry Purnama yang sedang berjuang dibangku perkuliahan Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi untuk membanggakan kedua orang tua nantinya *Aamin*. Pada kesempatan ini saya, Alhamdulillah bisa mengikuti Kuliah Kerja Nyata. Persepsi awal saya mengenai kegiatan KKN ini adalah sama halnya dengan pergi ke kampung halaman dimana air bersih melimpah, udara sejuk banyak pepohonan dan luasnya ladang pesawahan, serta masyarakat yang ramah tamah dan jauh dari perkotaan, karena yang saya ketahui mengenai kuliah kerja nyata yaitu melakukan pengabdian kepada masyarakat yang masih kurang terjamah oleh pemerintah setempat dan juga lambatnya perkembangan teknologi modern karena budaya di desa sangatlah berbeda.

Perjuangan adalah kata yang pas untuk mengawali kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini bagi saya, karena kegiatan ini sangat berpengaruh bagi kehidupan saya di masa yang akan datang, dan banyak sekali pelajaran yang didapat dari kegiatan KKN ini contohnya, karena ini adalah kegiatan kelompok pastinya saya harus bisa bekerja sama dengan baik dan harus berkontribusi dengan baik sama halnya dengan perjuangan kemerdekaan di masa penjajahan, jika kami bersatu dan menyatukan visi misi kami, pasti kami bisa melakukan perubahan dan merebut kemerdekaan.

Jadi, saya bertekad dengan sepenuh hati berjuang di kegiatan pengabdian ini untuk melakukan perubahan dan belajar diluar pelajaran yang ada di bangku kuliah, dan juga bisa mengetahui sejauh mana saya bisa berperan di dalam masyarakat. Awalnya saya sempat berpikir bagaimana jika nanti saya tidak bisa berkontribusi dengan baik di dalam kelompok dan juga masyarakat setempat. Bagaimana saya bisa menghilangkan pikiran negative tersebut? Yang saya lakukan hanyalah berdoa dan bertawakal kepada Allah SWT agar semua kegiatan ini berjalan dengan lancar dan yakin jika kami berniat baik pasti balasannya pun akan baik juga, satu lagi yakinlah jika kami berbuat baik kepada orang lain pasti orang lain pun bisa baik dengan kami percayalah.

## Kami Semua Dipertemukan oleh Takdir

Ketika hari dimana saya mengetahui bahwa kegiatan Kuliah Kerja Nyata akan dilaksanakan di desa Cempaka kec. Cisoka Kabupaten Tangerang sedikit merasa sedih karena dalam bayangan saya, desa tersebut adalah tempat yang gersang dan sulit sumber air, selain itu dekat dengan pabrik- pabrik yang memiliki banyak sekali polusi udara, tetapi semua itu hanya khayalan negatif saya saja *hehehe*, kemudian saya menghadiri pembekalan kuliah kerja nyata di gedung auditorium Universitas Islam Negeri Jakarta. Saya pun bertemu dengan Mursanah, Shila, Zahra, Aisyah, Annisa, Kartika, Ogie, Luqman, Agung, dan Rizki, kebetulan Rizki ini adalah teman SMA saya dulu dan kami pun memperkenalkan diri satu persatu.

Awalnya saya malu dan bingung karena baru pertama kali saya bertemu dengan mereka. Namun seiring berjalannya waktu kami pun sudah langsung dekat atau sudah mengenal dengan baik, lalu di setiap hari kamis kami berkumpul untuk merencanakan kegiatan atau program kerja apa saja yang akan kami laksanakan di desa nanti, dan disaat kami membutuhkan informasi desa, saya dan teman-teman melakukan survei selalu bersama-sama. Sebelumnya juga kami pernah membahas tentang nama dari kelompok Kuliah Kerja Nyata kami, saya dan teman-teman kebingungan mencari nama yang pantas untuk kelompok kami.

Akhirnya setelah ide ide semua terkumpul terpilih lah nama kelompoknya yaitu KKN KENCANA, Kencana?? Kok kaya nama kereta kencana yang berlapis emas ya.., Ya kurang lebih seperti itu tapi maksud dari KENCANA itu sendiri adalah “emas” yang berarti bernilai tinggi dan terang benderang, yang artinya agar kami sekelompok ini bisa seperti emas yang bermanfaat bagi masyarakat, bernilai tinggi dalam hal kerohanian, pendidikan, wawasan dan juga memiliki semangat yang terus bersinar.

Ketika dihari terakhir kami survei kemudian kami datang langsung ke kantor kepala desa untuk menanyakan dimana kami tinggal selama kegiatan KKN berlangsung, lalu kami di antar ke Dusun Cikarang untuk bertemu dengan Tokoh Masyarakat yaitu Ustadz Muslih yang akrab kami panggil *Babeh*, kebetulan beliau memiliki majelis atau aula yang kosong dan dapat kami pergunakan untuk tempat tinggal selama sebulan, ketika kami sampai di rumah beliau kami berbincang-bincang kemudian kami meminta izin untuk bertempat tinggal disana selama kurang lebih sebulan lalu beliau pun langsung mengizinkannya dengan senang hati, senang sekali rasanya bisa disambut dengan ramah oleh keluarga Ustadz Muslih dan diberikan izin untuk tinggal di aula majelis.

Pada saat Kuliah Kerja Nyata dimulai tepatnya ditanggal 25 juli 2016 dan perjuangan pun dimulai selama sebulan tinggal bersama teman-teman baru dan dipertemukan oleh takdir, selama sebulan banyak sekali pengalaman dan pelajaran baru yang saya bisa dapatkan disana. Selain pengalaman dan pelajaran yang bisa diambil, saya juga memiliki teman-teman yang baik dan juga kadang memiliki sifat yang aneh dan bisa dibilang kurang normal dari mulai buang angin sembarangan dari pihak laki-lakinya dipimpin oleh Luqman yang biasa saya panggil “*luqem*”, dan dipihak perempuannya ialah Annis yang maunya dipanggil “*mannis*”, terus dikit-dikit ngomong bahasa Korea yang saya tidak mengerti, berebutan ember untuk mencuci baju. Tetapi itu semua yang membuat kami semakin erat, dan di suatu hari dimana hujan sangat deras anak laki-lakinya bermain “*ujan – ujan*” mengingatkan kami waktu kecil dulu.

Satu hal yang tidak pernah saya lupakan adalah kepanikan serta kebingungan yang saya rasakan setiap kali saya dituntut untuk melakukan sambutan dalam setiap acara disana, karena ini pertama kalinya bagi saya memberikan sambutan di depan banyak orang bahkan ada kepada kepala desa, tokoh-tokoh agama dan saya tidak memiliki keberanian serta pengalaman untuk melakukan hal tersebut, tetapi dengan bantuan teman-teman semuanya memberikan motivasi, “*ayo to kamu pasti bisa, kami percaya kamu pasti bisa !!*” itu kata-kata dari teman seperjuangan saya yang tertanam dalam jiwa saya yang membara. Saya sangat senang sekali mempunyai teman yang baik dan peduli satu sama lain.

Ketika hujan datang melanda di *homestay* . Kemudian Aang mengajak saya, Ogie, Rizki, Agung, Luqman untuk mandi hujan dan mencari belalang. Warga disana menyebut kegiatan mencari belalang ini dengan sebutan “*nampuling*”, dan ini juga merupakan pengalaman pertama bagi saya juga sekaligus mempererat tali persaudaraan antara sesama anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata ini dan juga dengan Aang. Aang ini adalah anak dari ustadz Muslih umurnya sama dengan saya, Aang adalah salah satu tokoh pemuda di wilayah tersebut. Waktu pun sudah mulai larut, kemudian *nampuling* dilanjut setelah magrib karena belalangnya masih kurang. *Nampuling* dilakukan dengan cara menggunakan jaring dari plastik yang diikatkan ke batang pohon, saya dan yang lainnya mencari belalang ditengah tengah pesawahan dan minim sekali penerangan disana tetapi, ketika saya melihat ke atas langit pada waktu itu langit terlihat sangat indah sekali, bintang-bintang terlihat sangat terang dan ini adalah momen yang belum pernah saya alami sebelumnya dan terang bulan juga begitu indah sekali. Setelah menikmati pemandangan dimalam hari dan tangkapan belalang pun

dirasa sudah cukup banyak kami pulang dan langsung dibersihkan dan dimasak oleh teman teman wanita anggota Kuliah Kerja Nyata, setelah selesai kami makan bersama teman teman, Aang, Kang Amin dan Teteh, saya memberanikan diri untuk menyicipi belalang goreng yang katanya rasanya mirip dengan udang, *kalo* dilihat lihat *sih* agak mengerikan ya bagi saya, karena saya belum pernah memakan belalang goreng ini ya walaupun saya sering dengar belalang bisa dimakan itu juga yang saya tahu belalangnya di jadikan *rempeyek* dan ini belalang tersebut hanya digoreng sampai matang setelah itu sajian. Dan setelah semuanya sudah siap, saya coba makan bersama dengan nasi dan sambal, dan ternyata enak dan gurih rasanya seperti udang goreng, saya senang sekali bisa makan bersama dan pertama kalinya makan belalang yang belum saya pernah coba, terasa sekali rasa kebersamaannya pada saat itu.

### Desa yang Istimewa

Ketika saya pertama kali datang ke Desa Cempaka, disana sangat jauh dari keramaian, jauh dari pasar jauh dari mana-mana, akses jalan pun banyak yang berlubang, tetapi tidak mengurangi semangat saya untuk melakukan Kuliah Kerna Nyata ini. Mayoritas masyarakat disana memeluk Agama Islam, dan masih banyak Pesantren Salafi yang biasa di sebut *kobong*. Warga di Desa Cempaka khususnya di Dusun Cikarang sangatlah ramah dan sopan, pernah ketika saya lewat dan ada warga yang sedang diteras rumahnya melihat saya kemudian warga tersebut tersenyum walaupun kami orang baru mereka sangan ramah dan menyambut kami dengan baik, terutama anak-anak kecil yang memanggil kami "*kakak, kakak,*" dengan muka tersenyum ketika kami lewat di depannya. Saya sangat nyaman berada disana karena Desa Cempaka masih memiliki rasa gotong royong yang masih terjaga. Keadaan disana berbeda dengan keadaan di wilayah-wilayah perkotaan tempat saya tinggal, dan istimewanya lagi disana udaranya pun masih sangat sejuk dan udaranya masih sangat asri. Banyak sekali pelajaran yang dapat saya ambil ketika berada di Desa Cempaka tentang bagaimana kami bersosialisasi dengan orang baru agar nyaman tinggal disana, membangun tali sliraturahmi yang kokoh, dan yang membuat saya sangat bahagia adalah ketika keberadaan saya disana disambut oleh keluarga Ustadz Muslih dengan baik bahkan mereka memperlakukan saya layaknya seperti keluarga sendiri.



## Pengalaman yang Berharga

Pada pagi hari ketika hari peringatan kemerdekaan Republik Indonesia ke 71, saya dan teman teman ikut upacara di lapangan dekat dengan kantor Kecamatan Cisoka, setelah selesai upacara kami langsung pulang dan mempersiapkan perlombaan di Dusun Cikarang dan bekerja sama dengan pemuda-pemuda disana, tidak lama kemudian pak Ade (kepala desa) datang kerumah kami untuk bersilaturahmi dengan kelompok kami dan juga sekaligus ikut memeriahkan perlombaan tujuh belasan, kemudian kami ditantang oleh pak Ade untuk ikut perlombaan balap kelereng dan juga balap karung, dan saya memenangkan perlombaan balap karung yey, “*ayokk kak santo ayok ... ayokk.. kak santo*” teriakan dari adik adik kelas 6 yang hadir di perlombaan tersebut. Saya dan teman teman senang sekali bisa berpartisipasi dan bekerja sama dengan pemuda yang ada di desa dan juga bisa mempererat tali persaudaraan dengan warga setempat. Dan juga antusias dari anak anak yang ingin ikut perlombaan yang sangat merepotkan dan sulit diatur dan teriknya sinar matahari membuat wajah terasa terbakar tetapi tidak musnah dan tidak pernah patah semangat untuk melaksanakan tugas. Kemudian di sore hari kami yang laki-lakinya bermain futsal menggunakan sarung melawan pemuda di desa, begitu juga perempuan kelompok kami bermain futsal dengan ibu dan remaja perempuannya juga ikut bermain.

Anak anak di Desa Cempaka sangatlah antusias dengan program bimbel kami, dari anak-anak yang belum bersekolah bahkan sampai anak-anak SMP mau ikut bergabung dengan kami, dan didalam program bimbel kami terdapat beberapa pelajaran yang kami ajarkan kepada anak-anak seperti, bahasa Inggris, bahasa Arab, membaca al-Qur'an, dan juga ada kelas keterampilan atau kerajinan tangan seperti membuat gelang dari talikur dan membuat pembatas buku dari karton. Selain itu kami juga membuat 2 Tempat sampah permanen dengan bantuan warga disana, senang rasanya bisa membantu dan membangun kerja sama dengan warga desa disana.

Pada tiga hari sebelum penutupan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini saya dan teman teman rapat dengan 3 kelompok lainnya (Kencana, Aksime, dan Merpati Pelan) untuk membahas *closing* pada tanggal 20 Agustus 2016 nanti. Kelompok kami mendapat amanah sebagai divisi konsumsi. Lalu pada saat persiapan untuk konsumsi kami dibantu oleh Mamah Eti dalam pembuatan Kue pisang dan Lontong yang di buat sendiri, Syukur *Alhamdulillah* Mamah Eti sangat baik dan sayang serta peduli dengan kami padahal sudah sebulan ini saya dan teman teman banyak mereportkan

keluarga Ustadz Muslih. Berat rasanya jika Kuliah Kerja Nyata sudah mulai di akhir-akhir minggu ini.

Pada senin hari kami melaksanakan upacara di SDN Cempaka 3 dan yang menjadi petugas upacara adalah kami dari kelompok Kuliah Kerja Nyata sekaligus perpisahan dengan guru-guru dengan acara nasi tumpeng. Pada sore harinya kami dan guru-guru SD jalan-jalan bersama ke Telaga Biru Cigaru (salah satu objek wisata di Cisoka). Pada hari Selasa tanggal 23 Agustus 2016 kami mengadakan program Penyuluhan Pengolahan Sampah Rumah Tangga yang dihadiri oleh pak Ade (Kepala desa), Tokoh Masyarakat, RT dan Rw, yang menjadi pembicara dalam acara ini adalah ibu Iin beserta dua temannya dari TPST Cibugel. lagi-lagi kami dibantu oleh keluarga Ustadz Muslih dalam mempersiapkan semuanya.

Sore harinya Bapak Minatur Rokhim (dospem kami) datang ketempat kami bersama dengan anak dan istrinya. Kami pun *sharing* dan menceritakan kegiatan kami selama melaksanakan kuliah kerja nyata di desa seperti apa dan juga Pak Mina sempat kerumah Ustadz Muslih untuk bersilaturahmi. Pada malam hari saya dan teman teman *ngeliwet* bersama dengan keluarga Ustadz Muslih di aula majelis tempat kami tinggal, setelah makan makan kami berfoto foto, bercanda gurau seperti layaknya keluarga sendiri.

Sempat terlintas dalam benak saya ‘apakah perjuangan Kuliah Kerja Nyata ini akan terus berlanjut atau hanya sekedar di kegiatan Kuliah Kerja Nyata saja?’ Pengabdian sejati itu tidak hanya dengan melalui kaki dan tangan tetapi pengabdian sejati yaitu menjalaninya dengan sepenuh hati.

Keesokan harinya kami berlibur sambil berziarah ke Solear bersama Aang dan teman-teman dan di pagi harinya Aisyah pamit untuk pulang, berat rasanya mengatakan selamat jalan karena banyak sekali kenangan selama ini dan terimakasih banyak Aisyah telah jadi bagian dari kami. Saya minta maaf jika ada tutur kata sikap mau pun perilaku yang kurang baik di mata Aisyah, dan siangnya Annah dan Tika pun juga pamit kepada kami sedih sekali rasanya karena sudah tidak bisa merasakan masakan dari Annah yang membuat kami bertambah nafsu makannya, jujur memang masakan dari Annah sangat enak rasanya. Selamat jalan juga untuk Tika, semoga selamat sampai tujuan. Pada sore harinya kami berpamitan kepada keluarga Ustadz Muslih, terimakasih banyak babeh, Aang, Mamah Eti, Teteh dan Kang Amin sudah mau menerima kami, membantu kami dan mendukung program-program yang kami jalankan selama ini, terimakasih banyak. Saya sangat senang bisa bertemu dengan keluarga Ustadz Muslih yang ramah dan baik semoga semua keluarga Ustadz Muslih diberikan kesehatan diberikan

panjang umur agar di waktu yang lain kami bisa dapat berbagi cerita serta berbagi kebahagiaan kembali.

Selain itu saya juga mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar SDN Cempaka 3 yang telah memberikan kami pelajaran yang sangat berharga tentang bagaimana sulitnya mengajar adik-adik yang susah di atur dan mengendalikan emosi kami. Terimakasih juga kepada Bapak Ade Saepudin selaku Kepala Desa di Cempaka yang telah mengizinkan kami melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Cempaka ini. Terimakasih juga kepada warga Dusun Cikarang yang telah bekerja sama dan telah mendukung kami selama ini. Terimakasih juga untuk kelompok KKN 141 (Aksime) dan Kelompok KKN 142 (Merpati Pelan) yang telah bekerja sama dan saling mendukung satu sama lain.

Banyak sekali pengalaman yang sudah didapat, baik sebelum maupun sesudah kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Cempaka khususnya di Dusun Cikarang. Berawal dari pencarian nama kelompok, *survey* lokasi, bersosialisasi dengan warga Cikarang, dimana semua kenangan saya dan teman-teman tertanam disana, membantu mengajar di SD Cempaka 3, mengadakan bimbel di majelis, melaksanakan program kerja, meriahnya peringatan hari kemerdekaan. 30 hari saja rasanya tidak cukup untuk melakukan pengabdian namun itu juga bukan waktu yang sebentar. Berat rasanya untuk meninggalkan desa, juga meninggalkan orang-orang yang kami sayangi, kami hormati, yang telah memberikan begitu banyak pembelajaran hidup baik disadari atau tidak sebagai bekal untuk masa yang akan datang.

Untuk sahabat-sahabat ku, terimakasih banyak kalian, Shila, Zahra, Annis, Ogie, Agung, Rizki, Luqman, Aisyah, Annah, dan Tika sudah mau berbagi cerita suka duka, sudah membantu saya selama satu bulan ini, terimakasih juga sudah berbagi ilmu dan pengalaman, dan saya mohon maaf bila selama ini masih banyak mengalami kekurangan. Pasti akan rindu sekali makan bersama, pusing bersama dan terkadang bertingkah aneh bersama, tapi sepertinya yang aneh saya saja *hehehe*, mungkin ini yang dinamakan jodoh, sebelum kegiatan ini dimulai saya sempat berfikir apakah saya bisa membaur dengan teman-teman yang lainnya? Apakah teman-teman kelompok bisa berteman baik dengan saya? dan pada akhirnya itu terjawab semua, ternyata kalian sangat baik dan juga pengertian dan mungkin bisa dibilang KKN bukan lagi “Kuliah Kerja Nyata” melainkan KKN “Kuliah Kerja Nyaman”, sekali lagi saya mohon maaf jika selama saya menjabat sebagai ketua kurang tegas, kurang gesit, kurang dalam berkomunikasi

dengan warga setempat dan kurang dalam hal apa pun sekali lagi mohon maaf, satu kata untuk kalian “luar biasa”.

## KENCANA UNTUK CEMPAKA Zahra Nurul Fadhilah

KKN? *Huvft*<sup>16</sup>

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan mata kuliah intra kurikuler yang diselenggarakan oleh akademik di seluruh perguruan tinggi yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan wawasan mahasiswa sebagai bekal hidup di masyarakat setelah lulus studi. Pada dasarnya KKN merupakan bentuk pengabdian nyata seorang mahasiswa kepada masyarakat yang sebenarnya. Setelah mendapatkan materi perkuliahan yang senantiasanya dapat berguna didalam lingkungan masyarakat itu sendiri.

Berawal dari acara “Pembekalan Peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata)” pada hari Jum’at tanggal 15 April 2016. Itu adalah hari dimana saya baru pertama kali bertemu dengan orang-orang yang nantinya akan menjadi teman satu kelompok selama menjalani kegiatan KKN. Senang? *Mmm... ngga terlalu*, kenapa? Karena ketika saya diberi kesempatan berkumpul dengan anggota kelompok masing-masing untuk berkenalan dengan setiap anggota, suasana yang dirasakan adalah canggung, sudah pasti dan obrolan yang terjadi adalah obrolan yang cukup menjemukan dan membuat saya ingin cepat-cepat mengakhirinya. *Pokoknya ngebetein dan bikin males*.

Jadi, KKN tahun ini adalah KKN kali pertama yang sistemnya mulai dari pemilihan kelompok, anggota kelompok hingga lokasi dilaksanakannya kegiatan KKN telah ditentukan oleh pihak PPM Universitas. Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya yang semuanya ditentukan mandiri oleh mahasiswa. *Enaknya*, kita hanya tinggal menerima tanpa harus repot-repot memikirkan bagaimana mencari teman kelompok untuk KKN. *Ribetnya*, kita harus memulai dari awal seperti berkenalan dan yang akan sulit adalah memahami karakter dari masing-masing anggota kelompok yang *notabene* merupakan orang-orang baru dan wajahnya saja baru pertama kali saya lihat.

Dalam benak saya kegiatan KKN yang nantinya akan saya jalani berdasarkan cerita dari para senior saya dikampus adalah seperti di desa tersebut susah air, susah *signal*, belum ada listrik, tidak disambut baik oleh warga atau sulit menyesuaikan diri dengan keadaan desa setempat. Selain itu, yang menjadi kekhawatiran saya adalah mengenai kondisi di desa setempat seperti, kondisi cuaca, kondisi lingkungan, keamanan, kebersihan,

---

<sup>16</sup> mengeluh

dan lain sebagainya. Lalu cerita-cerita lain yang cukup membuat saya bergidik *ngeri* membayangkan bagaimana nantinya kami akan menjalani kegiatan KKN di desa orang.

Belum lagi membayangkan bagaimana sulitnya beradaptasi dan hidup dalam satu atap bersama dengan orang-orang baru dan karakter mereka yang beragam. Saya berfikir, apakah kami sanggup menyatukan pikiran kami, menahan ego kami masing-masing untuk tidak egois, menyatukan tujuan, visi serta misi dari KKN kami. *Ahh*, pokoknya hanya dengan membayangkannya saja membuat saya menjadi enggan untuk melaksanakan KKN. Sepertinya akan repot sekali mempersiapkan segala sesuatunya.

Sampai tiba saatnya *survey* dilakukan, dan saya berkesempatan pula untuk ikut melakukan *survey* ke desa yang akan menjadi lokasi KKN. Disana saya mengumpulkan informasi terkait desa tersebut. *Survey* tersebut cukup mengurangi kekhawatiran saya sebelumnya mengenai keadaan desa. Desa Cempaka sendiri letaknya tidak terlalu jauh dari jalan raya, terdapat beberapa rumah makan, pasar, warung dan *mini market*. Namun yang masih menjadi kekhawatiran adalah letak persisnya kampung yang akan menjadi target lokasi tempat tinggal sekaligus lokasi pelaksanaan kegiatan KKN. Sampai pada akhirnya kami mengetahui lokasi tempat tinggal dan lokasi pelaksanaan KKN setelah kami berbincang dan berkonsultasi dengan Kepala Desa.

*Survey* demi *survey* kami lakukan, dan kami pun mendapatkan informasi mengenai Desa Cempaka, seperti masalah-masalah apa saja yang ada di desa tersebut, aset-aset apa saja yang dimiliki oleh Desa Cempaka. Kami juga mengamati segala situasi dan kondisi desa yang akan menjadi tolak ukur kami dalam menentukan program kerja apa saja yang nantinya dilakukan di Desa Cempaka. Informasi yang kami dapatkan melalui *survey-survey* inilah yang menjadi bekal saya dan teman-teman dalam mempersiapkan segala sesuatu yang nantinya akan dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan KKN.

### **Bahagia. Tak Terbantahkan.**

Senang sekali rasanya bisa melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa (KKN-PpMM) di Desa Cempaka, Cisoka, Tangerang bersama dengan teman-teman yang saya banggakan. Semua berawal dari pertemuan dengan teman-teman KKN, yang setuju untuk menamai kelompok KKN kami dengan nama KKN KENCANA. Kencana yang berarti EMAS. Emas merupakan benda yang sangat bernilai

dan paling dicari orang, kami berharap KKN KENCANA ini dapat memberikan sesuatu yang sangat bernilai dan bermanfaat selama melakukan pengabdian.

Jadi, KKN KENCANA beranggotakan 11 orang dengan latar belakang jurusan serta berbagai karakter yang berbeda. Santo Harry Purnama (Ketua kesayangan kita semua) dari Jurusan Sistem Informasi FST, Hushshila Alfi Bahalwan (Shila) dari Jurusan Biologi FST, Annis Fikra Eljannah (Mannis) dari Jurusan Sosiologi FISIP, Luqman Noor Hakim (Bang Lukem) dari Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FAH, Kartika Tri Utami (Umi) dari Jurusan Akuntansi FEB, R. Dirgantri Anugrah *aka* Ogie (Abi) dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam FIDIKOM, Mursanah (Anna) dari Jurusan Perbandingan Agama FU, Aisyah Islami Suci (Ica) dari Jurusan Perbankan Syariah FSH, Agung Nugraha (Agung) dari Jurusan Hukum Keluarga FSH, dan saya sendiri Zahra Nurul Fadhilah (Jara) dari Jurusan Ilmu Perpustakaan FAH.

Pertemuan pertama kami, meninggalkan kesan yang membuat saya kurang nyaman berada dalam satu kelompok bersama mereka. Pasalnya, untuk ukuran orang seperti saya yang cukup banyak omong dan *'demennya'* bercanda rasanya menyebalkan sekali mendapat teman satu kelompok yang isinya orang-orang yang pendiam. Aaaaaaaa ☹ kecewa memang, mengingat betapa antusiasnya saya ketika memikirkan akan segila apa nantinya teman-teman kelompok saya.

Pertemuan demi pertemuan berjalan. Pertemuan ini dilakukan guna membicarakan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama sebulan nanti di lokasi KKN dan di agendakan setiap hari Kamis. Pada pertemuan kedua mulailah terlihat tingkah-tingkah mereka, namun saya belum juga menemukan kenyamanan dalam kelompok ini. Dalam setiap jadwal pertemuan tidak pernah ada pertemuan yang saya lewatkan, meskipun sebenarnya digelayuti perasaan malas tapi tetap saja saya antusias untuk mengenal mereka lebih jauh karena bagi saya ini merupakan kesempatan untuk saya dan teman-teman dalam menambah teman serta ilmu pengetahuan dan pengalaman.

Hingga akhirnya tibalah waktunya bagi kami untuk berangkat menuju lokasi pelaksanaan KKN. Meski antusias, namun kecemasan saya mengenai teman sekelompok belum juga hilang. Meskipun kami cukup sering bertemu namun jika tinggal bersama dengan banyak kepala dan itu adalah orang baru maka akan lain lagi ceritanya, karena mungkin akan ada saja yang namanya konflik dalam rumah tangga. *Hahaha*. Hidup bersama satu atap dengan orang-orang asing, di tempat yang asing, selama satu bulan

lamanya merupakan tantangan tersendiri bagi saya. Bagaimana tidak, pada awal pertemuan kami belum saling mengenal apalagi tahu karakter dan sifat masing-masing.

Hari-hari pertama di tempat KKN saya masih “meraba” dan memahami karakter mereka. Sampai akhirnya, saya merasa tidak butuh waktu lama bagi kami untuk tenggelam dalam kenyamanan karena kebersamaan ini.

Semuanya berjalan begitu saja, mengalir seperti air. Kebersamaan yang kami lalui hari demi hari menimbulkan perasaan nyaman dihati kami masing-masing. Nyaman, karena ternyata mereka adalah orang-orang yang sama “gila” nya seperti saya. Nyaman, karena saya merasa banyak persamaan diantara kami dan saking banyaknya persamaan itu kami lebih merasa seperti keluarga daripada kelompok. Bagaimana kami tidak menjadi dekat satu sama lain? *Wong, dari mulai bangun tidur sampe mau tidur lagi orang yang diliat itu-itu aja.* Selain itu kami juga melakukan aktivitas apapun bersama. Jadi, wajar saja kalau kami menjadi akrab dan dekat satu dengan yang lainnya.

Sebisa mungkin, kami melakukan aktivitas bersama, mulai dari sholat berjama'ah, makan bersama, rapat kerja, piket harian, adu tawa, marah, usil dan jahil bersama, begadang untuk persiapan acara atau hanya sekedar bermain *game* atau apapun semua itu dilakukan untuk menjaga agar hubungan diantara kami tetap harmonis dan semakin akrab lagi.

Sampai akhirnya saya merasa bahwa orang-orang yang menjadi teman sekelompok saya adalah cerminan diri saya karena kami memiliki banyak sekali persamaan. Maka dari itu saya bahagia dan bersyukur dipertemukan dengan mereka dalam satu kelompok. Hingga saya menganggap bahwa mereka adalah rezeki yang diberikan Allah SWT untuk saya.

Selama satu bulan hidup bersama, begitu banyak cerita, canda tawa, suka dan duka yang kami rasakan bersama. Seiring berjalannya waktu kami mulai saling mengenal dan akrab satu sama lain. Saya akhirnya memahami karakter dari masing-masing teman sekelompok saya. Saya mulai khatam bagaimana dan apa saja kebiasaan serta kesukaan mereka.

*Ahh*, menulis cerita ini membuat saya mengenang kembali masa-masa KKN. Masa dimana kami menjadi satu. Masa dimana kami menikmati canda, tertawa bahagia bersama. **Tanpa konflik dan saya bahagia. Tak terbantahkan.** Bahagia sekali rasanya bisa menjadi bagian dari kelompok KKN KENCANA, bertemu dengan orang-orang yang saling melengkapi satu sama lain. Mengukirkan kisah-kisah indah tak terlupakan di setiap detik yang saya lewati di Desa Cempaka ini.



Untuk keluarga Kencanaku, terimakasih selama satu bulan ini telah menjadi teman, sahabat, dan keluarga yang luar biasa dan tiada duanya. Selalu saling membantu, mengerti, dan melengkapi satu sama lain. Terimakasih telah mau melewati banyak hal bersama-sama, suka, duka, bahagia yang membuat kita bertumbuh dan semakin erat karenanya. Tetaplah seperti ini.

Sebulan. Iyaa memang hanya sebulan waktu yang telah kami lalui. Tapi meninggalkan kesan yang luar biasa. Saya yang biasanya lebih suka sendirian menyepi, setelah sebulan kemarin selalu ramai bersama-sama dengan mereka. Semenjak hari itu saya jadi tidak suka sendirian. Saya jadi tidak suka dalam keadaan sepi. *And then*, butuh waktu lama untuk bisa *move on* dari suasana KKN.

KKN KENCANA memang telah berakhir, tapi Keluarga Kencana akan tetap ada yaa gengs. ^o^

### Cempaka, Seharum Namanya

Persepsi awal saat saya melihat kondisi desa tempat dimana saya dan teman-teman saya akan tinggal selama sebulan cukup baik. Suasananya sangat kental dengan aroma pedesaan. Sawah menghampar luas di sepanjang mata memandang yang dimana setiap malam selalu ramai dengan suara-suara kodok dan jangkrik. Pokoknya, suara-suara khas pedesaan. Tempat yang menjadi tempat tinggal kami berada di Kampung Cikarang, letaknya cukup jauh dari keramaian jalan raya. Itulah mengapa, melakukan KKN di Kampung Cikarang ini benar-benar terasa pengabdianya.

Suasana setiap pagi hari disana cukup sepi dengan udara yang dingin dan terkadang berkabut. Setiap pagi sekitar pukul 7 pagi, banyak anak-anak yang mulai berangkat ke sekolah. Warga sekitar juga mulai bersiap untuk berangkat bekerja ke sawah dan ladang. Siang harinya banyak warga yang berlalu lalang sambil menggiring ternak-ternak mereka entah itu kambing, sapi maupun kerbau. Kebetulan tepat di depan rumah yang saya dan kawan-kawan tinggali terdapat lahan kosong tempat orang-orang sekitar menggembalakan ternaknya. Pada sore hari, ba'da ashar mulailah terlihat ramai karena banyak anak-anak kecil yang berlalu lalang untuk belajar mengaji.

Kondisi lingkungan di Kampung Cikarang menurut saya cukup baik, dari segi air dan lingkungan yang terbilang masih asri. Bangunan rumah-rumah warga disana terlihat bagus dan rapi, hanya beberapa saja yang masih menggunakan bambu dalam bahan bangunannya.

**Ramah.** Ya, masyarakat di Desa Cempaka ini penuh dengan keramahan terhadap keadaan sekitar. Begitupun ketika saya dan teman-teman Kencana datang kesana dan menyampaikan maksud serta tujuan kami adalah untuk mengabdikan kepada masyarakat tentu saja mereka menyambut kami dengan sangat baik. Berada di Desa Cempaka membuat saya dan teman-teman seperti berada di kampung halaman sendiri.

Apalagi ketika kami dipertemukan dengan keluarga Ustadz Muslih yang merupakan pemilik bangunan yang menjadi tempat tinggal kami. Keramahan dan keterbukaan keluarga babeh dan mamah (begitu kami memanggilnya) dalam menyambut kami membuat kami merasa aman dan nyaman berada disana. Mereka memperlakukan kami layaknya anak sendiri, hingga membuat kami menganggap mereka seperti orang tua kedua kami. Saya bersyukur dan merasa bahagia telah dipertemukan dengan keluarga babeh.

Pengucapan syukur saya juga tidak berhenti sampai disitu. Lagi-lagi saya bersyukur ketika dipertemukan dengan keluarga besar SD Negeri 03 Cempaka yang akan saya dan teman-teman bantu ajar. Guru-guru hingga anak murid di SD Negeri 03 Cempaka sangat antusias menyambut kami dan memperlakukan kami layaknya keluarga sendiri. Ibu Ai Heryati selaku kepala sekolah membimbing saya dan teman-teman dalam mengajar, memberikan kami banyak masukan bagaimana seharusnya seorang guru menghadapi anak-anak, dan masih banyak lagi saran-saran yang kami dapat dari guru-guru yang lain.

Masyarakat Desa Cempaka sangatlah antusias terhadap kegiatan KKN yang kami lakukan dan mereka selalu siap membantu saya dan teman-teman dalam melakukan kegiatan demi kegiatan. Bahkan beberapa dari mereka tidak jarang mengajak kami untuk melakukan tradisi yang sering mereka lakukan bersama dengan tujuan mempererat tali persaudaraan, kegiatan tersebut adalah “ngagonjreng”. Awalnya saya pikir ngagonjreng itu adalah berkumpul bersama sambil bermain gitar dan nyanyi-nyanyi hahaha. Tapi ternyata “ngagonjreng” itu adalah berkumpul bersama sambil makan-makan di atas daun pisang atau lebih sering kita kenal dengan istilah “ngaliwet”.

Selama berada di Desa Cempaka saya menyadari bahwa masyarakat desa setempat merupakan masyarakat yang agamis dan masih memegang teguh budaya. Hal ini terlihat dari banyaknya pesantren yang ada di Desa Cempaka, selain itu nilai-nilai agama pun telah ditanamkan sedini mungkin kepada anak-anak terlihat dengan banyaknya anak-anak yang belajar mengaji di waktu sore menjelang malam.

**Semangat.** Terlihat dengan jelas semangat anak-anak dalam menuntut ilmu. Mereka begitu antusias ketika saya dan teman-teman datang untuk mengajar mereka. Terkadang ditengah keterbatasan yang mereka miliki, mereka tetap semangat dan tidak pernah lelah dalam menuntut ilmu. Mulai pagi hari mereka berangkat ke sekolah, siang hari sepulang sekolah mereka bimbel, hingga sore harinya sehabis maghrib mereka mengaji semua aktivitas itu mereka jalani dengan hati senang dan semangat yang menggebu-gebu. Mereka membuat saya malu terhadap diri saya sendiri yang terkadang lebih sering mengeluh terhadap kegiatan-kegiatan yang cukup padat.

Menjalani KKN di Desa Cempaka membuat saya mendapatkan banyak sekali pembelajaran yang sangat berharga tentang makna kehidupan. Harus selalu bersyukur atas apa yang sudah kita miliki, karena diluar sana masih banyak orang-orang yang memiliki kehidupan tidak sebaik yang kita miliki. Selain itu kita juga harus selalu menjalani aktivitas apapun dengan hati yang ikhlas, karena ketika kita menjalani aktivitas tanpa diiringi keikhlasan hati maka kegiatan seringan apapun akan terasa berat.

### **Kencana untuk Cempaka**

Selama menjalani kegiatan KKN di Desa Cempaka tepatnya di Kampung Cikarang, tentu saja banyak sekali kegiatan yang ingin saya dan teman-teman KKN KENCANA lakukan untuk memberdayakan masyarakat dan menjadikan masyarakat desa menjadi masyarakat yang mandiri. Namun karena keterbatasan waktu, biaya, serta kemampuan maka hanya beberapa program saja yang dapat direalisasikan. Seperti membuat papan nama jalan agar memudahkan bagi warga maupun pendatang dalam mencari alamat.

Selain itu kami juga membuat tempat sampah permanen di dua titik dengan tujuan agar masyarakat setempat memiliki tempat pembuangan sampah yang lebih tertata dan agar warga tidak meletakkan sampah mereka disembarang tempat yang akhirnya akan mencemari lingkungan. Kami juga mengadakan penyuluhan yang ditujukan bagi warga setempat, yaitu penyuluhan mengenai pengolahan sampah. Tujuan dari penyuluhan ini adalah mengarahkan warga bahwa sebenarnya sampah yang mereka miliki dapat diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat seperti sampah organik dapat dijadikan pupuk kompos dan sampah anorganik dapat dijadikan dijadikan barang kerajinan tangan.

Sebenarnya masih banyak yang ingin saya lakukan dalam pengabdian ini untuk memberdayakan mereka, namun karena keterbatasan yang saya miliki untuk saat ini hanya itu yang dapat saya lakukan. Saya berharap

pengabdian ini tidak akan berhenti sampai disini dan akan terus berlanjut hingga nanti. Bahkan jika dibandingkan dengan apa yang mereka (baca: warga desa) berikan, saya rasa apa yang saya berikan belum sebanding dengan apa yang mereka berikan. Rasanya, saya belum melakukan apa-apa untuk memberdayakan mereka. Apa yang saya lakukan untuk desa ini merupakan pengabdian yang sederhana namun memberikan pengalaman yang luar biasa bagi saya. Meskipun begitu saya tetap berharap semoga apa yang saya lakukan dapat memberikan manfaat bagi mereka walaupun itu hanya sedikit.

Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada warga Desa Cempaka yang telah banyak membantu saya dan teman-teman dalam tugas pengabdian ini. Terimakasih untuk semua cerita, suka, duka, kenangan serta pembelajaran yang telah kami dapatkan.

## KISAH KU, INSPIRASI KU DAN PERTUALANGAN KU DI CIKARANG

Kartika Tri Utami

### Awal Kisah Ini

KKN, bagi saya merupakan kewajiban yang semata-mata saya lakukan untuk menjadi syarat lulus sebagai seorang sarjana. KKN selain sebagai kewajiban dan tugas akhir kuliah, saya juga menganggap KKN sebagai liburan. Walaupun saya sendiri tidak tahu nanti saya KKN dimana tempatnya. Selain itu KKN untuk mencari pengalaman baru, suasana baru (mumet di Jakarta *hehehe*) dimana saya akan mengenal dunia baru, kawan baru dan mendapatkan ilmu serta kenangan dan cerita baru. Pada awalnya saya tidak tahu dimana letak desa yang akan dijadikan tempat KKN, setelah nama desa diumumkan lalu saya mendengar nama desa tempat saya akan melakukan kegiatan KKN yaitu di Desa Cempaka kecamatan Cisoka kota Tangerang yang saya pun tidak tahu dengan nama desa “antah berantah” itu.

Pada saat itu saya tidak tahu bagaimana keadaan di Desa Cempaka tersebut. Saya pun *searching* bagaimana keadaan disana, hasilnya disana pernikahan dini masih terjadi, anak-anak masih belum mendapatkan pendidikan, pengangguran masih banyak dan tingkat pencurian (begal) masih tinggi. Dengan saya mengetahui kekurangan yang ada di desa membuat saya semakin “Semangat” untuk mengenal mereka dan membuat diri saya tertantang akan hal ini.

Hingga pada akhirnya setelah pembagian wilayah kerja KKN, saya diberikan pembekalan KKN di Auditorium Nasution UIN oleh bapak Djaka Badranaya dan bapak Eva Nugraha, di sesi tersebut saya di berikan wejangan, ilmu, cerita sekaligus tantangan selama menjalani KKN 1 bulan di “tempat orang” pada saat itu juga saya bisa melihat wajah dan struktur tubuh mereka yang membuat saya menjadi kaget dan heran apakah mereka ini teman-teman saya pada saat nanti KKN selama 1 bulan di desa orang. Pada saat itu saya pasrah akan anggota kelompok, entahlah apa perasaan saya setelah saya bertemu dan berkumpul, *rasanya kaya gado-gado campur deh pokoknya hehehe*. Tapi dari raut muka dan gerak gerik mereka, saya tidak yakin dengan kerja tim nantinya, tapi ada yang bilang “janganlah liat seseorang dari luarnya saja” dan saya berharap nanti kita bisa jadi satu tim yang solid. Dengan tim inilah yang membuat saya merasa solid dan bisa menjadi *Teamwork* yang saling gotong royong akan semua hal *I love friends hehe*.

## Kisah Persahabatan Saya “KENCANA”

Kisah pengenalan, pertemanan, persahabatan dan keluarga. Mereka ialah Santo Harry dari Jurusan Sistem Informasi FST, Shila dari Jurusan Biologi FST, Zahra dari Jurusan Ilmu Perpustakaan FAH, Rizki dari Jurusan Manajemen FEB, Mursanah dari Jurusan Perbandingan Agama FU, Aisyah dari Jurusan Perbankan Syariah FSH, Luqman dari Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FAH, Anis dari Jurusan Sosiologi FISIP, Agung dari Jurusan Hukum Keluarga FSH dan Ogie dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Mereka teman, sahabat dan keluarga bagi saya selama KKN.

Saatnya bercerita tentang teman-teman kelompok KKN, ya seperti yang sudah saya sebutkan sebelumnya *first impression* saya pada mereka adalah pasrah *hahaha*, karena jujur saya sama sekali tidak saling mengenal baik dari segi penampilan maupun obrolan untuk bekerja sama dengan mereka sebagai sebuah tim, tetapi lagi-lagi benar ternyata peribahasa yang mengatakan *don't judge a book by its cover* itu sepenuhnya benar, justru di tim inilah saya menemukan arti kebersamaan dan kerjasama, ya walaupun pada minggu-minggu pertama dan kedua sempat merasa tidak nyaman karena ada beberapa konflik yang terjadi, tetapi *Alhamdulillah* konflik tersebut tidak berlarut-larut sehingga komunikasi dan kerjasama pun masih terjaga dengan baik.

Konflik yang terjadi di tim ini sepertinya merupakan kejadian yang umum dan biasa terjadi dalam sebuah *teamwork*, kurangnya komunikasi dan keterbukaan antara satu sama lain menjadi masalah yang utama di kelompok saya. Tapi dengan saya meredakan amarah dan ego membuat saya menjadi satu. Banyak kesan yang telah saya lewatkan bersama. Ada sebuah cerita dimana pada waktu itu saya dan anggota wanita yang lain ada kegiatan dirumah bu Kades setelah kegiatan itu selesai saya pulang kekosan saya tapi saat saya sudah sampai dirumah anak laki-lakinya pada main hujan-hujan disawah sambil mencari belalang, saya pun ikutan untuk bermain hujan-hujan disawah bersama Zahra dengan anggota lelaki yang lainnya, saya pun main hujan di sawah bersama-sama.

Pada malam hari anggota laki-lakinya masih mencari belalang bersama Aang di tengah sawah menggunakan alat tradisional, setelah mereka mencari belalang lalu belalang itu diolah oleh teteh agar bisa dimakan, saya mencoba beberapa belalang untuk dimakan dan rasanya itu seperti udang dan yang membuat saya merasa heran temanya saya kik (Rizki) dan yang lainnya makan belalang dengan lahap dan mereka makanya dengan temanya (nasi). Ya saya akui rasa belalang memang lumayan enak tapi

gimana gitu agak sedikit geli untuk memakannya. Itulah kesan saya untuk pertama kali memakan hewan itu (belalang) *ahahaha*.

Ada satu kejadian yang membuat saya berkesan saat itu saya mendapatkan kejutan dari teman-teman. Pada saat itu saya sedang berulang tahun tetapi sebelumnya saya tidak mengetahui kalau akan diberikan kejutan oleh mereka. Pada malam harinya saya dikerjai oleh mereka bahwa uang kas yang saya pegang kurang dan itu kurangnya banyak sekali sehingga membuat saya bingung dan takut dan mereka memberikan hadiah sebuah martabak telur dan lilin mati lampu *hehehe* terimakasih sahabat-sahabat ku atas kejutannya.

Pada suatu hari, di hari minggu saya (Saya, Ana, Aisyah dan Shila) jalan bersama dari tempat tinggal saya menuju pasar Cisoka dengan jalan pagi (niatnya mau lari pagi tapi yaudah gitu dech) sesampainya saya di pasar saya belanja sayuran yang akan saya olah dan setelah matang saya pun makan bersama. Banyak kesan, cerita, canda dan tawa selama satu bulan bersama mereka para anggota KKN KENCANA. Mulai dari pembuatan Bak Sampah, pembuatan Plang Jalan, seminar mengenai sampah, pembagian bibit tanaman, mengikuti upacara 17'an di Kecamatan Cisoka, lomba dan meramaikan 17'an bersama warga semua penuh cerita dan tawa.

Saya dan kawan-kawan setiap hari selalu berangkat ke sekolah bersama, mengajar les bersama ditempat tinggal saya. Saya menjalani semuanya dengan penuh kebahagiaan. Saya dan kawan-kawan selalu makan bersama, bermain kartu uno dan permainan lainnya untuk menghilangkan rasa bosan karna ditempat tinggal saya tidak ada hiburan.

Pada suatu hari di hari terakhir saya di desa, saya dan kawan-kawan melakukan makan bersama dengan Babeh, Mama Eti, Aang, teteh dan pak Amin, kami *ngeliwet* dan berfoto ria bersama, itu semua merupakan hal yang paling berkesan dan kenangan terindah dalam hidup saya.

Pembelajaran yang saya ambil dari persahabatan saya selama 1 bulan adalah dimana saya dan kawan-kawan bukan hanya sekedar *TeamWork* yang solid melainkan sebuah keluarga yang saling mendukung, saling menyayangi dan saling mau memberikan pundak untuk masing-masing dan teman dalam menceritakan keluh kesah dalam hidup (curhat).

### **Kisahku di Dusun Cikarang**

25 Agustus 2016, dimana hari itu merupakan hari yang paling monumental bagi saya, karena di hari tersebut saya akhirnya secara sah dilepaskan sebagai *agent of change* dini di wilayah kerja saya. Saya beserta teman-teman yan lain dilepas oleh pak rektor, yaitu pak Dede serta *staff*

lainya dari PpMM. Pada hari itu juga saya akan berangkat kedesa atau “tanah orang” yang saya tak tahu bagaimana keadaan yang sebenarnya.

Setelah saya menyiapkan semua kebutuhan saya selama 1 bulan disana, saya pun melanjutkan perjalanan saya untuk ke Dusun Cikarang, Desa Cempaka, kecamatan Cisoka Tangerang. Setelah saya menempuh waktu yang cukup lama sekitar 2,5 jam itu pun sebagian dari rekan-rekan saya ada yang membawa motor dan mereka sampai di desa pada malam hari.

Pada malam pertama saya di desa saya membereskan barang-barang perlengkapan dan kami juga kedatangan tamu dari beberapa warga sekitar untuk mengobrol secara bersama. Karena obrolnya panjang saya yang wanita pun tidur duluan. saya tidur dengan kamar terpisah saya yang wanita tidur di satu kamar dan saya tidur dikamar yang sama dengan 6 orang. *Hahh* pengalaman baru bagi saya berbagi tempat tidur bersama dengan 6 orang teman lainnya. Pada pagi harinya saya berfikir bahwa kondisi desa berbeda dengan kondisi yang ada di *Web*. Kondisinya cukup bersih dan udara disana pun segar, dan *Alhamdulillah* warga disana menerima saya dengan baik. Depan rumah saya ada sawah, samping sebelah kiri sawah dan hamparan padi yang sudah menguning mata saya dimanjakan oleh pemandangan yang begitu indah. Berbeda dengan Jakarta yang setiap paginya penuh sesak dengan kendaraan dan kebisingan.

Pada minggu pertama ini, saya masih belum merealisasikan program-program, akan tetapi di minggu ini saya secara aktif mensosialisasikan kedatangan dan niat baik saya kepada warga di Dusun Cikarang baik sosialisasi secara langsung datang dan mengobrol dengan warga, kesan pertama saya pada masyarakat yang saya rasakan adalah mereka menyambut saya dengan sangat baik dan hangat sekali, bahkan mereka menyatakan kesediannya untuk membantu saya dalam setiap kegiatan yang akan saya laksanakan selama 1 bulan di Dusun Cikarang. Rasa senang yang saya rasakan karena telah diterima oleh masyarakat menyeruak di hati saya, akan tetapi ada masalah lain yang saya hadapi, bagaimana dengan anak-anak? Saya juga melakukan sosialisasi dengan anak-anak bila bertemu dengan mereka saya akan menyapa mereka dan mengajak mereka untuk bergabung belajar bersama dengan saya di tempat tinggal saya. *Alhamdulillah* anak-anak merespon saya dengan baik dan menerima keadaan saya di desanya.

Pembelajaran yang bisa saya ambil dari KKN ini saya bisa menjadi warga Dusun Cikarang. Dengan adanya KKN ini saya bisa belajar hidup sederhana dan terinspirasi untuk menjadi seorang yang bisa memajukan Dusun Cikarang ini. Ada satu cerita dimana pada saat saya mengadakan *opening* kegiatan KKN pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2016 saya melaksanakan



*Opening* bekerja sama dengan kelompok 141 (Aksime) dan kelompok 142 (Merpati Pelan). *Opening* dibuka oleh Pak Kades yaitu Pak Ade serta dengan tokoh warga setempat (pak RT dan pak RW) Desa Cempaka. Kesannya adalah dengan saya mengadakan *opening* ini saya resmi menjadi warga Dusun Cikarang. Setelah acara pembukaan selesai siangnya saya pergi, ke sekolah SD, yaitu tepatnya SDN 03 Cempaka saya kesana untuk minta izin membantu mengajar di sekolah tersebut saya bertemu dengan kepala sekolahnya yaitu bu Ai dan *Alhamdulillah* bu Ai dan guru-guru lainnya bisa menerima saya di sekolahnya dengan ramah dan hangat. Ada juga sebagian dari rekan-rekan saya yang pergi ke sekolah SMP Nurul Huda untuk mengurus izin membantu mengajar dan melihat Posyandu yang ada di Dusun Cikarang.

Setiap ada kegiatan di Dusun Cikarang warga selalu mengajak saya untuk berpartisipasi pada suatu kegiatan. Pada hari senin di minggu kedua saya bisa melaksanakan kegiatan mengajar setelah melaksanakan upacara bersama dengan kepala sekolah dan guru-guru lain serta bersama dengan adik-adik yang lain. Saya pun memperkenalkan diri satu persatu kesemua kelas yang ada di sekolah SDN 3 Cempaka dari kelas 6 sampai kelas 2. Setelah saya memperkenalkan diri saya pun langsung membagi kelas untuk mengajar dan *Alhamdulillah* saya (saya dan Riski ) dapat mengajar dikelas 2 dan saya meminta buku ajar kepada walikelas agar memudahkan saya dalam menentukan materi pelajaran.

Pada hari rabu saya pun sudah mulai mengajar anak-anak di SD. Mereka sangat antusias saat saya mengajar mereka walaupun kelas 2 anaknya pada *gabisa diam* tapi *Alhamdulillah* saya berhasil membagikan ilmu dan pengalaman saya kepada mereka. Saya dan Riski mengajar dua kelas yaitu kelas 2A dan 2B, dari jam 08.00 sampai 12.00. Setelah selesai saya mengajar saya pamit ke guru-guru dan saya semua pulang kerumah untuk istirahat dan salat, karena jam 2 ada kegiatan memberikan bimbingan belajar Bahasa Inggris dengan anak-anak sekitar tempat tinggal saya.

Pada saat hari Sabtu pagi saya semua datang kesekolah untuk hadir dalam kegiatan bersama di hari sabtu yaitu senam dan olahraga bersama. Saya semua merasa senang karena saya bisa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut setelah senam bersama saya tak mau meninggalkan momen bersama yaitu bermain bola voli dengan anak-anak SD, sudah lama sekali saya tidak bermain bola voli. Setelah berolahraga bersama saya masuk ke kelas 2 untuk mengajar, biasanya pada hari Sabtu mereka menggambar dan saya memberikan tema pada mereka apa saja yang boleh digambar kecuali rumah dan gunung karena menurut saya gambar seperti itu sudah biasa hingga

akhirnya mereka ada yang membuat bunga, hewan dan mobil mereka semua sangatlah kreatif setelah menggambar selesai saya biasanya beryanyi ria dengan mereka dan semuanya bahagia.

Selain mengajar disekolah saya pun mengajar anak-anak disekitar rumah saya dengan jadwal yang sudah saya buat dan atas kesepakatan anak-anak, *oh ya* saya membuat jadwal les dari hari Senin sampai Sabtu agar mereka tidak bosan yaitu : senin Bahasa Arab, selasa Bahasa Inggris, Rabu libur, kamis al-Quran, Jumat libur dan Sabtu Keterampilan. Mengajar anak les dengan membuat keterampilan saya mengajarkan untuk membuat pembatas buku dan anak-anak senang dan langsung antusias untuk melakukannya. Mereka membuatnya penuh dengan semangat dari hasil gambar mereka hasilnya lucu-lucu dan sangat unik. Semoga apa yang sudah saya beri bisa bermanfaat kepada mereka semua.

Pembelajaran yang saya ambil pada saat KKN ialah keakraban dan kekeluargaan teringat akan sebuah moment dimana saya selalu dianggap keluarga oleh SDN Cempaka 3. Pada satu kesempatan etelah kelas usai saya semua disuruh untuk tidak pulang terlebih dahulu karna saya semua akan makan-makan bersama guru-guru setelah makan bersama dengan makanan yang enak ada ikan asin, sambel ,sayur asem pokoknya *eeennnaakk hehehe*. Dan ada kesan lainnya dimana saya diajak oleh bu Ria, beliau adalah salah satu guru SDN 3 Cempaka untuk *ngeliwet* bersama dirumahnya. Sambil *ngeliwet* bersama saya pun tak lupa untuk berbagi cerita, saya cerita apa saja dari mulai hal lucu, sedih, senang dan sampai cerita horor *hehehe*. Setelah bercerita banyak, saya pun pamit untuk pulang dalam perjalanan pulang ada rasa takut yang disebabkan oleh cerita-cerita horor dan yang lebih menakutkan lagi adalah ketika saya pulang melewati rumah salah satu warga yang meninggal, *horror banget*.

Ada kesan lagi dimana pada sore hari saya dan guru-guru SD jalan-jalan bersama ke danau Cigaru (danau yang sangat indah yang menjadi salah satu objek wisata di Cisoka). Disana saya berfoto bersama dalam kebahagiaan.

Saya mendapatkan ilmu di Dusun Cikarang dan ada pesan yang membuat saya atau saya terinspirasi adalah dari perkataan babeh “Kalau ingin menanam jangan hanya padi saja yang ditanam tapi kita juga harus menanam tanaman lain ” maksudnya jangan hanya dunia saja yang dicari tetapi juga akhirat semua itu harus seimbang. Pesanmu akan ku ingat selalu dalam hidup ku.

## Jika Aku Menjadi

Jika menjadi warga di Dusun Cikarang saya akan membagi ilmu dan kemampuan saya kepada warga desa. Karena saya melihat warga di desa bisa menjadi warga yang maju apabila warga desa bisa saling bergotong-royong bersama dan berkerja keras untuk membangun desa agar menjadi desa yang maju. Selain membuat desa menjadi maju, saya berharap desa ini menjadi salah satu desa yang produktif. Saya melihat banyak hamparan sawah yang ditanami padi dan tumbuhan lain seperti kacang-kacangan, umbi-umbian dan sayuran. Selain itu di Desa Cempaka ini, banyak warganya yang berpenghasilan dari cocok tani dan peternakan hewan. Peternakan hewan di Desa Cempaka ada peternakan Domba dan Kerbau atau Sapi. Tetapi peternakan ini masih dikelola sendiri oleh warga desa. Karena saya tidak melihat peternakan yang besar di desa. Tapi di desa lain ada peternakan ayam yang cukup besar. Dari sinilah inspirasi saya tumbuh untuk mengembangkan desa dan pendidikan yang tinggi untuk desa ini.

Desa yang cukup potensial dari segi ekonomi, segi pertanian dan peternakan. saya ingin membuat peternakan yang besar dimana Domba atau hewan ternak warga menjadi satu tempat dan dikelola oleh warga yang berbentuk organisasi. Kemarin saya telah memberikan pengetahuan kepada warga dengan penyuluhan sampah saya berharap warga desa bisa berpartisipasi dan peduli akan kebersihan lingkungan terkait sampah rumah tangga. Seperti warga di Desa Cibugel dimana mereka menjadikan sampah bukan hanya barang yang kotor tetapi menyulapnya menjadi suatu barang yang berharga dan bisa di manfaatkan dengan dibuat satu barang lalu barang itu dijual dan menghasilkan uang. Dan sampah dari dapur ibu rumah tangga bisa menjadi pupuk untuk tanaman mereka dan bisa dijual dan mendapatkan penghasilan dari sampah. Dengan sampah dapat membantu perekonomian warga di desa dan keluarga mereka. saya berharap warga Desa Cempaka bisa mengikuti jejak desa lain agar Desa Cempaka menjadi desa yang maju dari potensi yang ada di Desa Cempaka. Saya melihat di Desa Cempaka masih belum ada perpustakaan atau rumah baca, dan masih kurang buku-buku entah itu buku mata pelajaran atau buku umum disini saya ingin membuat perpustakaan buku dimana anak-anak bisa membaca buku dan menambah minat anak-anak untuk membaca, seperti pepatah mengatakan “Buku adalah jendela dunia”.

*“Pengabdian bukanlah pengorbanan, melainkan persembahan yang datang dari lubuk hati yang suci”*

*-Agung Nugraha-*

## JALANILAH, MAKA AKAN SANGAT MENYENANGKAN

Annisa Fikra El Janna

### Semangatku Mulai Meredup

Rasanya baru kemarin saya dengan teman-teman kelompok Kencana dipertemukan oleh pihak PpMM di gedung Auditorium Harun Nasution, dan menyadari saya mulai menulis esai ini sedih rasanya ternyata KKN cepat sekali berakhir. Tapi, dengan kesedihan yang cukup mendalam yang saat ini saya rasakan karena KKN telah berakhir ini, saya justru merasa geli jika mengingat masa-masa ketika KKN belum dimulai. Hari pertama masuk semester 6 saya antusias sekali jika mendengar KKN, rasanya saya ingin semester 6 cepat berlalu sehingga saya akan melakukan KKN. Antusias itu dapat saya rasakan sekali ketika saya sudah membicarakan mengenai KKN dengan teman-teman di kelas, saya sudah memilih teman-teman KKN bahkan saya sudah membentuk sebuah kelompok KKN. Meski belum bertemu langsung dengan teman-teman kelompok saya tersebut, tapi komunikasi kami cukup sering dilakukan melalui media sosial atau *sosial chat*, bahkan kami sudah memikirkan nama dan logo untuk kelompok kami dan kami pun sudah membuat jadwal pertemuan. Saya tak sabar ingin merasakan apa yang kakak-kakak senior saya ceritakan kepada saya ketika mereka KKN.

Ketika mendengar informasi bahwa kelompok KKN ditentukan oleh pihak PpMM saya tidak begitu memperlakukan hal tersebut karena saya pikir ditentukan atau tidak itu sama saja karena bagi saya, kami sama-sama belum mengenal mereka pada awalnya. Hingga akhirnya informasi mengenai hal tersebut benar-benar diumumkan, pihak PpMM sudah membagikan nama-nama kami ke dalam sebuah tabel kolom yang diberi nomor yang nantinya nomor tersebut menjadi kode untuk kami menemukan teman-teman sekelompok kami.

Ketika jadwal pembekalan KKN, saya sangat sangat sangat antusias sekali untuk mengahadirinya, karena itu menjadi kali pertama saya akan bertemu dengan teman-teman sekelompok KKN saya yang telah ditentukan PpMM. Saya penasaran sekali bagaimana rupa teman-teman sekelompok saya tersebut, bagaimana sifat dan sikap mereka di awal pertemuan kami. Ketika kami bertemu, saya sedikit kecewa dengan kelompok saya ini karena mereka pendiam-pendiam sekali sementara kelompok lain ramai sekali tertawa-tawa dan berbincang-bincang seru, hingga saya merasa ini akan menjadi salah satu kendala besar saya untuk melakukan KKN nanti, karena

sejujurnya saya adalah tipe orang yang sangat *blak-blakan* dalam berbicara dan keras kepala, saya tipe orang yang apabila tidak suka maka akan saya katakan langsung, saya suka bercanda dan kadang candaan saya suka berlebihan hingga kadang sedikit menyakitkan. Karena biasanya orang pendiam itu tidak asik untuk diajak bercanda dan cenderung tidak terbuka, saya menjadi takut tidak dapat mengimbangi mereka, atau mereka tidak dapat menerima sifat saya.

Pada pertemuan kedua dan seterusnya tingkah mereka mulai terlihat, ada beberapa dari mereka yang tidak saya suka dan mungkin beberapa dari mereka pun ada yang tidak suka dengan tingkah atau sifat saya. Dalam jadwal pertemuan ada beberapa pertemuan yang saya lewati karena beberapa halangan, tapi ada juga yang saya lewati karena malas ikut kumpul. Kenapa malas? Karena tempat kumpul yang terlalu jauh, waktu kumpul yang terlalu sore, dan juga malas melihat beberapa di antara mereka *hehe*. Masa-masa perkumpulan saya jalani dengan keseimbangan antara kemauan dan keterpaksaan. Hingga seminggu dan beberapa hari menjelang pelepasan KKN atau dimulainya KKN, saya mulai gelisah, hati mulai menolak tidak ingin KKN, saya mulai merasa tidak terima bahwa waktu libur saya selama sebulan akan direnggut oleh KKN. Saya mulai berfikir, apakah saya bisa sebulan lamanya tidak bertemu dengan keluarga khususnya ibu saya? Karena memang saya adalah anak bungsu yang sudah pasti sedikit sifat manja itu ada, meski saya tinggal di kost tapi seminggu sekali saya harus dan pasti pulang ke rumah. Walaupun hati enggan sekali untuk berangkat namun mau tidak mau saya harus *prepare*, menyiapkan segala kebutuhan yang akan saya bawa ke tempat KKN hingga akhirnya hari keberangkatan pun tiba.

Membayangkan desa yang jauh dari apapun, tempat tinggal yang seadanya, kamar kecil tanpa kipas dan kasur yang akan di isi oleh 6 orang perempuan beserta koper-koper dan tas-tasnya, kamar mandi yang letaknya berada di belakang rumah dan di pinggir sawah dengan lampu yang tak begitu terang dan pintu yang tak bisa dikunci, membayangkan segalanya yang serba seadanya saja saya tidak yakin akan sanggup bertahan sebulan lamanya. Tapi kembali ke niat awal bahwa saya ke sana bukan untuk liburan atau bersenang-senang melainkan untuk sebuah pengabdian kepada masyarakat, sedikit banyak berusaha untuk mensejahterakan warga, ikut serta merasakan kesedihan dan kesusahan mereka dan lain sebagainya, saya mencoba memotivasi dan menyemangati diri sendiri agar semangat KKN saya membara kembali, jangan sampai kobaran api semangat saya menjadi benar-benar mati karena memikirkan ketidaknyamanan pada teman-teman kelompok dan tempat tinggal. Yap saya menjadi semangat!

## Mereka Kini Keluargaku

Tinggal bersama dalam satu rumah dengan 5 perempuan dan 5 laki-laki yang masih asing dalam hidup saya selama sebulan lamanya adalah salah satu pengalaman yang luar biasa yang mengisi cerita dalam sejarah hidup saya saat ini hingga nanti. 11 kepala dengan ide yang berbeda, pemikiran yang berbeda, sifat yang berbeda, tingkah yang berbeda meski dalam satu tujuan yang sama yaitu untuk sebuah pengabdian. 11 karakter dengan budaya yang berbeda, kota asal yang berbeda, bahkan usia yang berbeda meski dalam satu harapan yang sama yaitu berhasil mensejahterakan warga. Awalnya saya ragu apakah kenyamanan dapat saya rasakan selama sebulan lamanya bersama mereka? Tapi ternyata keraguan terbantahkan, saya nyaman sekali dengan mereka. Meski belum lama mengenal mereka dan meski hanya sebulan tinggal bersama mereka, tapi saya hafal betul bagaimana mereka ketika kami sudah tinggal bersama.

Saya akan mulai menceritakan bagaimana mereka, dimulai dari Zahra Nurul Fadhilah. Dia selalu menyebut dirinya *Queen*, dari Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan. Saat masa-masa kumpul sebelum KKN saya benci sekali dengannya karena sifat centilnya, namun saat KKN dimulai justru saya merasa paling dekat dan nyaman dengannya. Dia yang selalu menjadi teman saya jajan di *Alfamart* depan Kantor Kepala Desa, teman saya *sharing* soal produk-produk *make-up*, dia yang rela berbagi *bedcover* dengan saya karena saya tidak membawa selimut atau sesuatu yang tebal untuk dijadikan alas tidur karena kami semua tidur hanya beralaskan karpet tanpa kasur selama sebulan dan sungguh itu menyakitkan, dia yang selalu membangunkan saya untuk sholat shubuh dengan cara mengetuk-ngetuk telunjuknya ke paha saya, dia yang selalu menyetok susu ultra untuk sarapan paginya, dia yang hanya makan banyak saat ada bawang goreng dengan lauk tempe terutama kentang, dan dia yang paling rajin menyapu lantai tempat kami tinggal. Yang amat sangat akan saya rindukan dari dia adalah suaranya ketika ia mengaji, tidak merdu memang tapi irama mengajinya dan suaranya yang khas serta lantang membuatnya enak didengar.

Hushshila Alfi Bahalwan dari Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Biologi, dia adalah teman sejadwal piket masak yang selalu kesal dengan saya karena selalu lupa dengan jadwal sendiri, dia yang hatinya penuh dengan kebabaran, dia yang mulutnya penuh dengan drama, dia yang mandinya sangat lama, dia yang selalu memungut bawang goreng di setiap lauk yang ada bawang gorengnya, dia yang selalu menyetok susu ultra, dia yang selalu kelaparan di tengah malam, dan dia yang gemar sekali beli dan makan kuaci.

Perempuan ini cukup menyebarkan untuk beberapa hal, semoga ia cepat mendapatkan jodohnya *hehe*. Satu yang sangat saya iri dari dia, dia memiliki adik perempuan yang sangat sangat sangat lucu yang bernama Wangi.

Mursanah dari Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama. Dia *partner* saya di divisi konsumsi tapi saya akui dia yang lebih lebih lebih banyak kerja dalam dunia perdapuran, dia yang selalu membuat kami tertawa lepas dengan tingkah konyol dan gerak kakunya, dia yang tidak pernah tertinggal untuk melukis alisnya, dari semua masakan para anggota kelompok masakan dia adalah yang paling enak, 2 hal yang akan saya rindukan dari dia adalah masakannya dan suara ketika ia mengaji yang cukup merdu meski tak selantang Zahra.

Aisyah Islami Suci saya lebih sering panggil dia Bou yang artinya tante dalam bahasa batak (kalau tidak salah), dari Fakultas Hukum dan Syariah Jurusan Muamalat. Dia si penggemar pisang, dia yang sering kali menceritakan 2 keponakannya, dia yang gemar sekali berpergian membawa motor Rizki, dia yang selalu menutup pintu kamar dengan cara membanting keras dan ini satu hal yang saya sebalkan darinya *hehe*, dia yang ketika sedang telefonan dengan siapapun suaranya kencang sekali bahkan mungkin bisa didengar dari kejauhan 10 km haha, dan dia yang selalu menyetok susu WRP, hal ini mungkin karena dia ingin mempertahankan bentuk tubuhnya saat ini, karena dia pernah bercerita bahkan menunjukkan photo dia ketika badannya sangat gemuk. Dapat menurunkan berat badan sebanyak itu, ini yang saya kagumi darinya *hehe*.

Kartika Tri Utami kami biasa memanggilnya Umi, dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi. Dia perempuan paling gempal di kelompok kami, dia yang selalu meninggalkan kaca mata di kamar mandi dan ini yang saya sebalkan darinya, dia yang di awal KKN porsi makannya sangat banyak tapi di penghujung KKN porsi makannya justru menjadi sedikit.

Santo Harry Purnama dari Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Teknik Informatika. Ketua kami yang paling konyol, dia yang selalu bersedia saat saya minta dipijiti di bagian punggung kaki dan jari-jari kaki dan tangan, dia yang selalu mencari kecap sebelum makan, dia yang selalu banjir keringat saat makan pedas, dia yang semoknya ngalahin Nikita Mirzani, dia yang enggak pernah marah padahal saya sering mengejeknya gelap, dia yang sangat perhatian kepada anggota-anggotanya, dia yang paling gampang dibangunin, dia ketua *the best* milik kami.

Luqman Noor Hakim saya biasa memanggilnya Mas Luckman, dari Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Dia yang selalu minta dikuncirkan rambut keribonya, dia yang selalu minta rambut



keribonya ditarikin *sampe* ngantuk, dia yang paling susah dibangunin, dia yang paling hobi bergadang, dia yang hobi edit foto Rizki sedang tidur, dan dia lawan saya ketika perang kentut *hahaha*.

Rizki Andika Nugraha yang biasa kami panggil Kik, dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen. Dia yang motornya sangat bermanfaat dan membantu anggota perempuan untuk membeli kebutuhan, dia yang gampang banget tidur, dia yang paling mudah disuruh-suruh atau dimintai tolong, dan dia yang selalu menjadi bahan tertawa kami.

R. Dirgantria Anugrah kami biasa memanggilnya Abi, dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Dia yang porsi makannya paling banyak, dia yang mukanya serem tapi parfumnya baby cologne, dia yang kalo tidur suka empok-empok bokongnya sendiri, dia yang pintar sekali melawak, dan dia yang paling *ketje* di antara para lelaki Kencana, *tsaaaaahhh*.

Terakhir, Agung Nugraha kami menyebutnya Pangeran Kencana, dari Fakultas Hukum dan Syariah Jurusan Hukum Keluarga. Dia yang selalu menjadi imam dalam sholat jama'ah kami, dia yang paling rajin datang tahlil, dia yang tulisannya bagus sekali, dan dia adalah idolanya para ibu guru di sekolah tempat kami mengajar.

Sebulan tinggal bersama mereka membuat saya menghafal karakter, keburukan, kebaikan, dan kebiasaan mereka. Saya tahu seberapa besar porsi makan mereka. Saya hafal bentuk dan warna piring mereka. Saya hafal handuk, baju, celana, rok, kerudung, bahkan pakaian dalam mereka. Saya tidak akan lupa bagaimana mereka mengantri menunggu giliran disendoki nasi dan lauk oleh saya, bagaimana saya dan mereka berebut dan mengantri kamar mandi, mengantri ember cucian, mengantri jemuran. Saya tidak akan lupa tangisan pertama saya di Dusun Cikarang, ketika tangisan saya menjadi ketakutan, penyesalan, dan pembelajaran untuk mereka. KKN membuat saya semakin bisa menjaga dan menahan emosi ketika pendapat saya diabaikan dan suara saya tak didengar. Bersyukur tidak pernah ada konflik yang terjadi di antara kami bahkan sampai KKN telah usai. Kisah-kisah bersama mereka takkan mungkin dapat terlupakan.

### **Separuh Hatiku Tertinggal di Dusun Cikarang**

Meskipun Dusun Cikarang jauh dari keramaian, jauh dari Mall, jauh dari tempat hiburan, jauh dari tempat-tempat kulineran, namun saya merasa nyaman sekali di sana. Meskipun saat malam sangat gelap bahkan seperti tidak ada kehidupan, tidak ada lampu-lampu penerang di sepanjang jalan, selepas maghrib hanya suara jangkrik dan kodok yang terdengar, namun saya

merasa berat sekali ketika hendak meninggalkannya. Meskipun sering tersandung saat jalan kaki di sepanjang jalan desa, meskipun tubuh bergetar-getar saat mengendarai motor di jalan sana, tapi saya merasa senang sekali melaluinya. Saking nyamannya berada di sana, beberapa hari menjelang kepulangan dan selesainya KKN hati saya campur aduk, di satu sisi saya senang sekali karena sebentar lagi saya akan pulang ke rumah bertemu dengan ayah ibu dan kakak-kakak saya. Tapi di sisi lain saya merasa sedih, dan ternyata kesedihan yang saya rasakan lebih besar dari kesenangan yang saya rasakan.

Mengingat betapa baiknya warga-warga Dusun Cikarang kepada kami hati semakin berat meninggalkan desa, hati menjadi perih kala berpamitan dengan mereka hingga air mata tak sanggup dibendung. Teringat kebaikan-kebaikan mereka, Mama Ety yang sering kali membawakan kami lauk ayam goreng atau ayam kuning, telur sambalado atau telur rebus, mie dan bihun oseng. Ibu Ria yang paling dekat dengan saya yang selalu membawakan kami martabak dan gorengan dan beberapa kali mengajak kami makan-makan di rumahnya. Saat kami lewat warga-warga selalu tersenyum dan menyapa kami. Kemanapun kami pergi kami selalu menjadi pusat perhatian. Kebaikan kepala sekolah dan guru-guru SDN Cempaka 3 yang terlihat sekali begitu menyayangi kami, selalu menjamu kami dengan sebaik-baiknya.

Benarlah kata kakak senior sekaligus sahabat saya Miladiyah, saat KKN kita akan diperlakukan seperti artis, banyak sekali yang meminta tandatangan kepada saya dan teman-teman lainnya, kami dibanjiri kado dan surat-surat, melihat anak-anak yang begitu antusias sekali dengan kedatangan kami dan begitu sedih dengan kepulangan kami, kami merasa bahagia dan berharga sekali bagi mereka. Bahkan hingga KKN selesai di ponsel saya banyak sekali panggilan masuk dan sms yang masuk dari anak-anak dan warga-warga yang menanyakan kabar saya dan teman-teman, meminta kami datang kembali untuk sekedar main dan silaturahmi. Sungguh separuh hati saya telah tertinggal di Desa Cempaka khususnya Dusun Cikarang. Saya mendapat keluarga yang besar sekali di Dusun Cikarang ini, mereka telah menjadi keluarga saya, ya keluarga saya. Kelompok Kencana, Babeh Mus dan Mama Ety, A Aang, Kang Amin dan Eceu, Teh Yayah, Bu Ria, Keluarga Besar SDN Cempaka 3, dan Warga Dusun Cikarang mereka semua kini keluarga saya keluarga baru saya.

## Andai Waktu Dapat Terulang

Sebulan bukanlah waktu yang sebentar, tapi ia juga waktu yang tak terlalu lama. Andai waktu yang cukup lama namun terasa sangat sebentar saya sadari sejak awal ini, saya akan melakukan apapun yang membuat saya penasaran saat itu. Saya ingin sekali merasakan apa yang masyarakat sana rasakan. *Nampuling* misalnya, *nampuling* adalah sebutan warga sana untuk mencari belalang. Katanya, *nampuling* ini dilakukan saat tak punya uang untuk membeli dan memasak lauk jadi belalang yang didapat dari *nampuling* nanti akan dimasak untuk dijadikan lauk. Luqman, Ogie, Santo, dan Agung beruntung sekali sudah merasakan bagaimana serunya *nampuling*. Mereka di ajak oleh A Aang dan Kang Amin yaitu anak dari Babeh Mus pemilik majelis yang kami jadikan sebagai *homestay*. Untungnya, saya sempat mencicipi belalang tersebut, jadi meskipun saya tidak sempat merasakan serunya *nampuling* tapi saya sempat merasakan enaknyanya belalang yang rasanya mirip dengan udang.

Hal lain yang ingin saya rasakan adalah “*Ngagonjreng*”. Menurut Bu Ria yaitu guru di SDN Cempaka 3 tempat kami mengajar, *ngagonjreng* itu semacam *ngaliweut* tapi ini versi yang lebih seru. Saya juga tidak tahu yang dimaksud lebih seru itu dalam hal bagaimananya. Bu Ria pernah mengajak kami untuk merasakan *ngagonjreng* tapi karena beberapa hal *ngagonjreng* selalu gagal hingga KKN selesai rencana *ngagonjreng* belum juga terealisasikan. Kemudian hal lain lagi yang ingin saya rasakan adalah “*Ngangon Kambing*” atau menggembala kambing. Saat masih kecil saya sering sekali melihat orang menggembala kambing di dekat rumah saya saat sawah masih mudah ditemui, namun karena saat ini sawah-sawah di dekat rumah sudah beralih menjadi perumahan jadi saat melihat orang-orang sedang menggembala kambing rasanya ingin ikut serta merasakan. Tapi satu hal yang sangat sangat membuat saya ingin merasakan menggembala kambing adalah kebiasaan di Dusun Cikarang tempat saya KKN adalah yang menggembala bukanlah bapak-bapak atau anak remaja laki-laki, melainkan ibu-ibu. Dari sekian banyak penggembala kambing yang saya lihat hampir seluruhnya adalah ibu-ibu, memang ada bapak-bapak tapi hanya satu dua orang yang saya jumpai.

Dan terakhir hal yang ingin saya rasakan adalah “*Ngagebot*”. *Ngagebot* adalah sebutan untuk memanen padi yaitu saat padi yang sudah menguning dipukul-pukul ke papan kayu hingga gabahnya terlepas dari dahan padi, *ngagebot* ini cara memanen padi dengan cara manual tanpa mesin. Karena *homestay* kami dikelilingi oleh sawah jadi saat di *homestay* dari pagi hingga

malam pemandangan yang kami lihat adalah hamparan sawah, saat bangun tidur dan sebelum tidur yang kami lihat adalah sawah. Saat siang hari saya sering melihat ibu-ibu dan bapak-bapak sedang *ngagebot* sehingga ada rasa ingin ikut serta namun saya takut mengganggu akhirnya saya urungkan niat saya. Shila dan Zahra beruntung sekali dapat merasakan bagaimana seru dan capeknya *ngagebot*, ketika saya bangun tidur siang mereka berdua menceritakan dan menunjukkan video saat mereka sedang *ngagebot* dan itu adalah hal yang menyebalkan! *Hehe*.

Meski banyak hal-hal yang belum sempat saya lakukan tapi saya senang karena setidaknya dari beberapa hal yang kami lakukan dapat membantu warga Dusun Cikarang. Seperti program kerja kami yang sudah terealisasi yaitu plang nama jalan atau gang dan plang nama RT dan RW, dengan adanya program kerja kami ini warga dapat terbantu karena para pendatang yang sedang mencari alamat tidak kesulitan mencari alamat yang dicarinya. Di sana banyak sekali gang dan jalan dengan nama yang berbeda-beda namun tidak ada penunjuknya sehingga saat kami *survey* waktu itu kami kesulitan sekali mencari alamat Babeh Mus. Dan saat itu kami kesulitan mencari rumah pak RT dan RW untuk meminta izin dan tanda tangan karena tidak ada keterangan di depan rumahnya. Nah dengan adanya program kerja kami tersebut kami dapat membantu warga agar tidak kesulitan mencari alamat ataupun menjawab pertanyaan orang-orang yang menanyakan alamat.

Ada program kerja kami juga yang dapat membantu warga yaitu Tempat Pembuangan Sampah Akhir. Awalnya di sana hanya ada satu tempat pembuangan sampah akhir yaitu dekat dengan perumahan tapi cukup jauh dari dusun dan tempatnya berupa hamparan di pinggir jalan yang dan juga pinggir kali hingga terlihat kumuh dan tak terurus. Untuk memudahkan warga membuang sampah agar tidak terlalu jauh dan mudah dibakar maka kami membuat tong sampah yang cukup besar yang terbuat dari bata semen dan pasir agar awet dan kokoh, kami membuat di 2 titik strategis untuk memudahkan warga. Selain itu masih banyak lagi program kerja kami yang lainnya.

### Antara Aku dan Mereka?

Berawal sore itu, berkumpulnya mahasiswa semester 7 untuk pertemuan pertama membahas pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di ruang auditorium. Perasaanku yang tidak karuan melihat sekeliling penuh keramaian yang dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Langkah demi langkah menelusuri kelompok, maka terlihat kertas putih yang melambai-lambai dengan tertulis "140". Ku ambil tempat duduk, melirik kanan kiri, terbesit dibenakku siapa mereka, inikah yang akan menemaniku selama berjuang pengabdian KKN. Teringat sedikit dimasa lalu sewaktu pembekalan untuk pengabdian mengajar di Jambi, yaitu mengabdikan kepada masyarakat pondok dengan kemampuan ilmu, *skill*, *soft skill*, dan kepemimpinan yang dimiliki. Namun dibalik itu semua pasti ada perbedaan-perbedaan dengan pengabdian yang saya alami sebelumnya, karena anggota watak, fakultas, jurusan, asal, kebiasaan, situasi, lokasi, dan adat istiadat. Dengan seiringnya waktu yang terus berjalan, pendekatan pada masyarakat ataupun anggota kelompok ini sendiri pun berbeda dalam pelaksanaannya, bertujuan untuk mencapai suatu kesuksesan program kerja. Pada pertemuan pertama tidak menghasilkan program kerja ataupun pemimpin kelompok, tetapi hanya menentukan hari perkumpulan selanjutnya.

Pertemuan kedua, hal yang mengkhawatirkan bagiku adalah kelompok kami belum menetapkan program kerja apa saja yang akan dilakukan di desa tersebut. Mungkin diantara kami masih belum mendapatkan *feel* untuk bekerja sama dalam membangun suatu program kerja. Canda dan tawa dalam obrolan kami, dipertengahan obrolan yang semakin panas aku dan teman-teman terpikir bagaimana kehidupan di desa orang dan kami adalah orang asing bagi masyarakat setempat. Muncul banyak pertanyaan dalam benakku daerah mana yang akan menjadi tempat pengabdian kami, bagaimana keadaan masyarakat setempat, lingkungan sekitar, tempat tinggal, air dan makanan, keamanan, dan program kerja kelak akankah diterima atau ditolak?. Pertanyaan yang tidak bisa dijawab secara pasti, karena tidak ada informasi dan gambaran pada saat itu.

Seiring dengan pertanyaan-pertanyaan yang bergejolak di pikiran dan batinku, informasi tentang lokasi KKN telah di umumkan oleh bagian penyelenggara. Kecamatan Cisoka lebih tepatnya Desa Cempaka, desa dimana kelompok kami akan melakukan pengabdian nanti, dari berbagai cerita yang beredar bahwa di desa ini cukup banyak terjadi tragedi kekerasan yang membuatku semakin berpikir tidak karuan. Akhirnya aku pun mencari informasi lebih jauh tentang Desa Cempaka dari internet ataupun artikel, informasi yang aku dapat pun belum cukup memuaskan dan menghilangkan kekhawatiranku. Satu masalah terbesar yaitu dengan singkatnya pertemuan kami yang terpotong dengan bulan Ramadhan yang mengganggu rancangan program kerja kami untuk menghasilkan suatu keberhasilan dalam menjalankan amanah ini, tetapi hanya bisa kami bicarakan melalui pesan grup saja.

Detik demi detik, menit demi menit, hari demi hari dan bulan pun sudah berganti, namun tidak ada perkembangan yang cukup signifikan sampai saat itu. Tetapi yakinku “bahwa Allah tidak akan memberikan cobaan di luar kemampuan umatnya”. Seiring waktu berlalu sedikit demi sedikit permasalahan-permasalahan, mulai dari kedekatan kami yang semakin erat dan program kerja sudah mulai terancang dengan baik. Langkah selanjutnya mencari tahu lebih jauh tentang desa yang akan kami tinggali. Agar tidak membuat kami penasaran dengan desa yang akan kami tinggali, maka aku dan teman-teman pun melakukan observasi ke Desa Cempaka. Di desa itu kami berkenalan dan berinteraksi dengan warga setempat, sambutan baik pula yang kami dapat dari mereka. Kehangatan antara masyarakat yang kurasa, kami pun beristirahat di ruang majelis yang sepertinya akan kami tempati selama KKN berlangsung. Desa yang kami tinggali masih kuat adat istiadat dan ilmu keagamánya, sehingga hati kecilku pun merasa tenang dan senang. Hasil observasi kami menjawab semua kekhawatiran kami selama ini, yang membuat perasaan dan ketenangan dalam jiwa kami.

### **Awal Kisah 140 Tak Terlupakan**

Di pagi hari matahari bersinar cerah, kami pun para mahasiswa yang siap mengabdikan diri pada masyarakat berkumpul di lapangan *student center* (SC) untuk mendapatkan pesan dan nasehat dari para penyelenggara. Setelah selesai sambutan-sambutan semua peserta KKN melaksanakan pelepasan yang mengharukan dengan melepas balon-balon warna-warni yang terbang

tinggi ke langit biru, dengan harapan program kerja kami sukses dilaksanakan sampai akhir pengabdian. Selesai acara tersebut aku dan teman satu kelas pergi menyelawat karna ibu sahabatku meninggal, sepulangnyanya dari sana aku berkumpul kembali dengan teman-teman KKNku, untuk persiapan pemberangkatan kami menuju Desa Cempaka dengan tekad yang bulat.

Saat sampainya di lokasi, melihat kondisi sekitar yang masih hijau kaya akan tumbuh-tumbuhan, tempat tinggal yang bersih, udara sejuk, dan aman sekitar dusun tersebut. Sebelum lebih jauh penjelasannya saya akan memperkenalkan satu persatu nama-nama kawan saya yaitu ketua saya bernama Santo Harry Purnama (Sistem Informasi/FST), beranggotakan “queen” Zahra Nurul Fadhillah (Ilmu Perpustakaan/FAH), “luqem” Luqman Noor Hakim (BSI/FAH), “abi” R. Ogie Dirgantria Anugrah (KPI/FIDIKOM), “Umi” Kartika Tri Utami (Akuntansi/FEB), “engkik” Rizky Andika Nugraha (Manajemen/FEB), “mpok” Annis Fikra El Jannah (Sosiologi/FISIP), “pangeran” Agung Nugraha (Hukum Keluarga/FSH), “Shila” Hushshila Alfi Bahalwan (Biologi/FST), “anah” Mursanah (Perbandingan Agama/FU) serta aku sendiri “aisyah” Aisyah Islami Suci (Muamalah/FSH).

Di hari pertama, kami bekerja sama untuk membersihkan tempat tinggal. Pada sore hari bersosialisasi dengan masyarakat dan melihat kondisi keadaan desa sekitar. Saat malam aku dan teman-teman lain berkumpul dengan kelompok lain yang satu desa untuk membicarakan dan persiapan pembukaan KKN di desa tersebut.

Kami pun berkerjasama dengan teman-teman untuk acara pembukaan di desa yang dibuka bapak kepala desa. Setelah acara pembukaan selesai saya bersiap siap untuk mempersiapkan program kerja yang akan dilaksanakan di wilayah sekitar, siang hari kami pun ke sekolah tepatnya ditentukan di SDN 3 CEMPAKA. Tujuan kami datang adalah untuk meminta izin membantu mengajar di sekolah tersebut. Kami bertemu dengan kepala sekolahnya yaitu bu Ai Herayati dan alhamdulillah bu Ai Herayati dan guru-guru lainnya bisa menerima kami serta beliau menyambut kami dengan baik dan menerima kedatangan kami dengan senang hati. Setelah itu, kami yang para perempuan pergi kerumah bu kades untuk membantu warga untuk acara minggu depan, kebetulan kami dapat bagian untuk memperagakan kegiatan warga sekitar yaitu melakukan kegiatan permainan pola asuh terhadap anak. Kami dibantu untuk mempraktekan permainan simulasi yang dipandu oleh “umi” dan ibu-ibu lainnya, akhirnya

simulasi percobaan yang dilakukan berjalan lancar dan dilanjutkan dengan latihan ditempat tinggal untuk mempersiapkan penampilan. Hujan cukup deras, kami pun tidak bisa kembali, akhirnya kami disediakan indomie panas yang sangat enak disantap di waktu hujan.

Di malam hari aku dan teman teman memakan hasil *nampuling* (menangkap belalang) yang di olah teteh tapi saya tidak memakannya, kata teman saya yang merasakan seperti udang rasanya. Malam pun sudah semakin larut aku serta teman teman beristirahat untuk kegiatan esok hari. Hari demi hari yang kami lalui bersama, eratnya kerjasama yang kami laksanakan dalam program kerja. Pada hari sabtu aku dan teman-teman berangkat menuju SDN 3 CEMPAKA untuk memberikan surat permohonan mengajar di SDN tersebut. Di minggu kedua tepatnya hari Senin, perdana untuk melakukan program ngajar-mengajar, aku dan teman-teman mengikuti rutinitas yang dilakukan SDN 3 Cempaka kami pun menjadi peserta upacara bersama kepala sekolah, guru-guru, dan adik-adik lainnya. Setelah selesai upacara kami pun menuju kelas-kelas untuk memperkenalkan diri, dan sangat menyenangkan hatiku dengan penuh antusias adik-adik yang sangat bersemangat atas kedatangan kami di sekolah mereka. Kemudian kami pun berkumpul di ruang guru bersama bu Ai (kepala sekolah) untuk menerima wejangan mengajar dan pembagian kelas yang akan kami ambil alih untuk mengajar. *Alhamdulillah* aku diberi amanat untuk mengajar kelas 5 bersama dengan Agung, aku menghampiri wali kelas 5 untuk meminta pengarahan dan buku-buku ajar. Setelah selesai mengajar aku, Agung dan kawan-kawan pamit ke guru-guru dan kami pulang kerumah untuk istirahat dan shalat.

Di siang hari sekitar jam 2 kami melakukan salah satu program kerja lainnya, yaitu les mengajar bahasa inggris dengan anak-anak sekitar tempat tinggal. Adapun pembagian mata pelajaran les pada siang hari, yaitu hari senin Bahasa Arab, selasa Bahasa Inggris, rabu libur, kamis Al-Quran, jumat libur dan sabtu Keterampilan. Bagianku mengajar bahasa Arab dan mengajar ngaji Al-Qur'an, ku ajarkan dasar dasar bahasa Arab dan kosa kata yang mudah dihafal adik-adik dan mengajarkan mahrojul huruf hijaiyah kepada mereka, bukan mengajari tapi sama-sama belajar, agar melengkapi satu dan lainnya. Setelah kami mengajar les, aku dan teman-teman suka jalan jalan pada sore hari ditemani Ana dan Tika sore itu kami jalan jalan ke sawah melihat pemandangan, mengambil foto dipinggir sawah dan melihat domba yang sedang makan rumput dengan kawan domba lainnya. Kami juga tak



lupa untuk jajan di sekitaran rumah warga agar kami lebih akrab lagi dengan warga sekitar.

Pada hari selasa dimana acara yang diselenggarakan Kepala Desa, aku dan teman-teman berpartisipasi untuk melakukan salah satu kegiatan warga desa yaitu simulasi yang bertema “Pola Asuh Anak” yang telah dipelajari sebelumnya, bertujuan untuk membantu penilaian desa. Setelah simulasi usai dan berjalan lancar kami pun pulang ke tempat tinggal dengan bergantian karena kurangnya kendaraan yang ada. Di perjalanan tersedia es cendol gratis dan kami pun membawa es dan meminum bersama itu hal yang sangat menyenangkan.

Di minggu pertama aku masih sibuk dengan kegiatan mengajar di sekolah maupun di tempat tinggal. Hari semakin hari yang kulewati bersama kawan-kawan membuatku mulai memahami sifat, watak, kebiasaan dan kebaikan ataupun keburukan satu sama lain. Hal ini yang mengajarkanku arti kerjasama dan kekompakan, aku dan kawan-kawan dituntut untuk melakukan suatu program dengan kekompakan kinerja suatu kelompok kkn. Konflik yang terjadi di antara aku dan teman-teman tidak jauh dari kemalasan, ini hal yang sering terjadi pada manusia normal, kadang malas ataupun sebaliknya malah kelewat rajin. Ya seperti iman terkadang naik dan turun, tapi dengan semua ini aku merasa harus lebih meningkatkan kesabaran dan pengertian satu sama lain. Karena kita hidup di dunia membutuhkan pertolongan orang lain.

Pada tanggal 17 agustus kami mengadakan lomba 17<sup>an</sup> bersama warga. Aku kebagian untuk tetap berada di tempat tinggal karena sebagian dari kami mengikuti upacara di kantor kecamatan desa tersebut, hari sebelumnya kami telah mempersiapkan perlengkapan dan hadiah untuk acara 17<sup>an</sup>. Banyak perlombaan yang kami selenggarakan antara lain lomba balap kelereng, makan kerupuk, balap karung, lomba terongku terongmu, lomba joged pake jeruk dan lain lain. Sekitar pukul 09.00 aku dan teman-teman lain pun mempersiapkan bahan-bahan perlombaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Aku pun ikut berpartisipasi dalam perlombaan untuk meramaikan situasi lomba di Dusun Cikarang bersama warga dan pak kades. Dan yang begitu seru aku, Zahra, Shila dan Anis mengikuti lomba sepak bola melawan para ibu-ibu yang pada akhirnya aku dan teman-temanku pun kalah. Kami semua bahagia dan bersenang-senang saat pembagian hadiah berlangsung. Selesai acara perlombaan dihari itu perasaan letih yang aku dan teman-teman rasakan seketika hilang mengingat acara

yang kami laksanakan berjalan dengan lancar dan partisipasi dari warga-warga sekitar. Warga pun sangat bergembira atas perlombaan yang kami selenggarakan.

Acara penutupan kegiatan KKN dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016. Acara dimulai pukul 03:00 sampai selesai, alhamdulillah acaranya berjalan lancar dan dihadiri oleh pak kepala desa dan dospem kelompok 141 dan 142 tetapi dospem kami berhalangan hadir karena beliau sedang ada urusan. Pada hari Minggu kami semua latihan upacara untuk penutupan kegiatan KKN di sekolah, aku mendapat bagian menjadi pembawa bendera di upacara yang bertanggal 22 Agustus 2016. Setelah kami latihan kami diajak oleh bu Ria, guru SD untuk *ngeliwet* bersama dengannya. Canda dan tawa sambil menunggu, kami pun tak lupa untuk bercerita tentang apa saja dari mulai hal lucu, sedih, dan senang. Setelah kami bercerita bersama, aku dan teman-teman pamit pulang.

Pada hari Senin kami melaksanakan upacara yang sudah kami persiapkan sebelumnya, dengan suasana yang mengharukan bagiku. Pada sore harinya kami dan guru-guru SD jalan-jalan bareng ke danau Cigaru (danau yang sangat indah yang menjadi salah satu objek wisata di Cisoka). Sepulangnya dari berjalan-jalan aku pun belum memasak apapun untuk kami makan, akhirnya kami pun memutuskan untuk membeli pecel lele dan memakannya bersama-sama. Pada hari Selasa di Minggu terakhir kami ada penyuluhan sampah dan pembagian bibit tanaman yang kami dapat. Acaranya dihadiri oleh warga setempat dan oleh pak kades dan pembicaranya ialah bu Iin dan kawannya dari desa Cibugel. Setelah kami melaksanakan penyuluhan sampah kami membagikan bibit tanaman ke warga. Siang harinya kami mengadakan kegiatan nonton bareng dengan adik-adik les dengan judul film DENIS tetapi kurang terkendali keadaan saat itu, mungkin karena adik-adik lebih ingin menghabiskan waktunya dengan kami. Dan kami kedatangan tamu yaitu pak Minatur (dosen pembimbing kelompok kami) beliau datang ke tempat kami bersama dengan anak dan istrinya kami pun menceritakan kegiatan kami selama kkn dengan sedikit canda gurau.

### Dibalik 140 di Desa Cempaka

Lingkungan mempengaruhi perkembangan pribadi seseorang, karena dari lingkungan mengajarkan apa yang dilihat, didengar, dan diperhatikan. Maka peran lingkungan sangat berarti dalam suatu kemajuan

individual untuk mencapai suatu keberhasilan. Persepsiku, lingkungan sekitar Dusun Cikarang Cisoka Tangerang, kondisi setikar sejuk karena sekeliling tempat tinggalku dikelilingi sawah dan depan rumah terdapat jalan setapak tetapi kendaraan masih bisa melintas. Jadi setiap hari aku mendapatkan udara yang segar dan pemandangan indah, tanaman hijau di sekitar tempat tinggalku. Dan desa yang kutinggali cukup mendukung kegiatan program KKNku dan program kelompok. Karena lokasi yang kutinggali sangat kental dengan suasana pedesaan, maka banyak sekali tumbuh-tumbuhan hijau, suara-suara hewan sawah dan banyak adik-adik kecil yang ramah.

Pendapatku tentang masyarakat sekitar sangat baik dan sangat ramah terhadap warga baru yang akan menetap sebulan kedepan. Apalagi abah dan keluarganya pemilik rumah yang saya tinggali sangat menyambut kedatanganku dan teman-teman ditempat kediamannya dan aku merasa memiliki keluarga baru, yang tak terlupakan kebaikan yang diberikan selama sebulan saya disana.

Dan sangat berterimakasih atas sambutan dari para guru-guru SDN 3 Cempaka saya teman-teman layaknya keluarga. Mengajarkan kesabaran, dan ibu Ai selaku kepala sekolah yang tidak bosan mengingatkan kami untuk mengamalkan sedikit ilmu yang kami miliki. Pembelajaran yang aku dapat disana adalah kekeluargaan yang sangat harmonis yang terjalin antara aku, teman-teman, guru-guru SDN, anak-anak murid, keluarga babeh, dan masyarakat sekitar. Salah satu hal yang memperkuat hubungan kami yaitu *ngeliwet* (makan bareng di atas daun pisang) *gak* kenyang tapi kebersamaan yang saya dapat disana. Terima kasih atas pengalaman berharga untuk kehidupan nyata bagi kami yang lebih menantang kedepannya.

### **Pengalamanku di Desa Cempaka**

Aku pribadi senang dapat mengambil pelajaran dari kehidupan mereka sehari-hari, karena kehidupan mereka sehari-hari masih dalam keadaan ramah lingkungan. Seperti sekitar dusun tersebut masih banyak tanaman hijau, jika mereka ingin memasak sayuran mereka pun mengambil langsung dari kebun. Warga Dusun Cikarang yang aku ketahui masih kuat hubungan silaturahmi karena masih adanya pengajian rutin khususnya ibu-ibu dan tahlilan untuk para bapak-bapak. Tetangga satu sama lainnya saling bertegur sapa dan berbincang-bincang, anak-anak Dusun Cikarang rajin mengikuti pengajian ada yang di siang, sore dan malam hari, dari anak-

anak yang sudah SMP dan yang paling kecil yang belum masuk sekolah mereka giat dalam mengikuti pengajian belajar Al-Qur'an. Yang paling aku ingat, anak-anak kecil sangat suka menegurku ketika aku sedang berjalan-jalan atau keluar dari tempat tinggalku, aku pun menjawab teguran mereka dengan senyuman dan pertanyaan untuk lebih akrab lagi.

Adapun yang aku lakukan untuk pendekatan kepada anak-anak yaitu dengan menghafal nama-nama mereka, metode ini dilakukan karena akan membuat perasaan anak tersebut senang dan merasa di kenal, dulunya pun aku seperti itu ketika aku masih kecil aku merasa senang sekali apabila ada yang mengetahui namaku. Jadi aku menggunakan metode ini untuk memperdayakan anak kecil sekitar dusun agar mereka berpartisipasi tanpa adanya paksaan. Ibu-ibu sekitar mengajak bincang-bincang, tidak ada kecanggungan antara kami, kami pun saling bertukar pengalaman. Begitulah metode-metode yang aku gunakan dalam pendekatan kepada masyarakat dan anak-anak sekitar Dusun Cikarang. Warga Dusun Cikarang sangat memperdayakan kesederhanaan yaitu tidak membedakan satu sama lainnya, karena yang aku lihat dan aku amati dari hasil penglihatanku bahwa ketua rt/rw pun tidak hanya berpaku pada jabatan/amanahnya saja, melainkan mereka bekerja sebagai petani, pedagang dan lainnya tanpa memandang siapa mereka. Tapi saat mereka bertugas maka layaknya ketua rt/rw tapi di luar jam kerja mereka melakukan sesuai pekerjaan mereka tanpa adanya sedikitpun rasa malu antara mereka, aku merasa inilah sesungguhnya kepemimpinan yang bisa mengatur waktunya dengan baik tanpa memandang siapa dan dimana mereka.

Dari ini semua aku dapat mengambil kesimpulan yaitu kesederhanaan dapat membangun kebahagiaan dan kesejahteraan, karena kesenangan bukan hanya di nilai dari seberapa banyak harta yang kita miliki namun bisa didapatkan dengan rasa kekeluargaan. Semoga Desa Cempaka selalu dalam Lindungan Allah dan Rahmat-Nya.

## CERITA dari CEMPAKA Mursanah

### Masa Sebelum KKN

Sebelum ke lokasi KKN setiap 1 Minggu sekali kelompok saya mengadakan pertemuan untuk memperbincangkan program-program dan memberikan nama serta lambang dari kelompok tersebut, setelah di perbincangkan dan berpendapat satu sama lain dan pada akhirnya sepakat memberikan nama “KENCANA” mengapa demikian? Karena dari makna tersebut kencana yang di maksud sebagai kereta kencana itu memiliki pendapat yang berbeda akan tetapi memiliki tujuan yang sama. Kencana merupakan sebuah kereta yang dilapisi emas. Kereta disini memiliki makna sebagai suatu tempat yang dimana dari tempat tersebut sebagai wadah semua ilmu yang akan tertuang pada tempat yang akan saya singgahi serta lambang dari kencana tersebut memiliki arti “Take and Give” yang mana menerima dan memberi suatu kebaikan seperti pelajaran yang masih banyak saya belum ketahui dari pengalaman dengan adanya terjun ke lapangan langsung merupakan ilmu yang sangat berharga bagi saya

Sebelum keberangkatan kami melakukan survei terlebih dahulu untuk mengetahui tempat yang akan digunakan selama kegiatan KKN berlangsung. *Alhamdulillah*, dari hasil survei tersebut saya dan teman-teman mendapatkan tempat yang nyaman meski jauh dari keramaian tapi saya menemukan kedamaian. Setelah beberapa hari detik-detik keberangkatan menuju tempat kegiatan KKN, program-program sudah kami diskusikan dari mulai mengajar, acara 17 agustusan, pembangunan bak sampah, pemberian plang nama jalan serta mengadakan penyuluhan dan program lainnya. Lalu kami membicarakan mengenai pembagian tugas serta perlengkapan yang mesti saya bawa dan *packing* untuk keberangkatan sebelum ke lokasi. Dusun Cikarang tidak lah jauh dari tempat kediaman saya, dan saya merasa bersyukur di tempatkan di dusun itu.

Sebelum keberangkatan KKN saya merasa takut, bukan karena kemandirian, bagi saya itu sudah biasa, namun yang saya takuti adalah ketidaknyamanan saya akan daerah maupun teman. Akan tetapi setelah hari-hari yang terlewati dengan sendirinya saya mampu menghadapi itu semua bahkan apa yang saya pikirkan tidak sesuai dengan kenyataan. Seperti saya mendapatkan kelompok KKN yang sangat baik-baik dan

tempat tinggal dan lingkungan yang begitu nyaman. Bahkan masyarakatnya pun sangat baik-baik. Meskipun hanya sebulan lamanya namun Dusun Cikarang itu memberikan begitu banyak kenangan yang tak terlupakan.

Selain itu saya juga sangat bersyukur mendapatkan teman-teman seperti kelompok KKN KENCANA dan Babeh beserta keluarga dan guru-guru SD Negeri 3 Cempaka yang sangat baik dan saya hanya bisa berdo'a "Semoga Allah S.W.T membalas kebaikan mereka". Saya merasa memiliki keluarga baru, setiap hari-hari yang saya lalui menyimpan berjuta kenangan yang indah yang saya rasakan selama ini, dimana adanya kebersamaan dari segi kebersamaan itu yang membuat saya nyaman dengan kehidupan yang seperti ini. Sering sekali ada kejenuhan selama melakukan KKN akan tetapi kejenuhan itu hanya sesaat.

KKN merupakan pengabdian terhadap masyarakat dalam bentuk kegiatan dan pengajaran, penelitian dan program-program yang telah di bentuk terhadap pengabdian kepada masyarakat. KKN Suatu bentuk kegiatan, pengajaran serta pengabdian terhadap masyarakat yang pada dasarnya tertanam hanya di lingkungan kampus kini tertanam untuk terjun langsung mengabdikan kepada masyarakat. Dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran sebagai kurikulum jenjang strata satu (S1).

Dalam konsep Akademisi kehidupan kemasyarakatan secara realita untuk meningkatkan cara bersosialisasi mahasiswa terhadap masyarakat dalam melakukan pengabdian agar saling berdialog untuk mengerti satu sama lain dan pada dasarnya bagi saya itu suatu pelajaran sebagai mana tukar pengetahuan yang di sertai adanya pengalaman yang di lakukan dengan terjun langsung bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Semua itu memberikan suatu pelajaran yang sangat bernilai dan berguna serta meningkatkan kepribadian mahasiswa agar lebih percaya diri dengan adanya pengalaman yang berbaur langsung dengan masyarakat.

Dari segi pengabdian, penelitian, mengamati, menelaah, menganalisis, dan menarik kesimpulan serta merumuskan masalah yang di hadapinya, dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan dari kondisi dan situasi wilayah kerja dan kemampuannya dalam melakukan KKN.

### **Pertemuan Singkat yang Mempererat Ikatan Persaudaraan**

Senin 25 juli-2016 Pelepasan KKN setelah di resmikannya untuk berangkat kelokasi masing-masing dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Hari yang di tunggu-tunggu tiba saatnya, yang

mana hari yang selalu menjadi perbincangan mingguan dan agenda untuk pengabdian para mahasiswa. Tidak pernah lupa saya selalu berdo'a yang terbaik dan di berikan kemudahan dalam segala program-program saya dan segala urusan apapun selama kegiatan KKN berlangsung. Ketika di bagikannya tempat yang akan kami singgahi, kami mendapatkan izin dari Bapak Ustadz Muslih selaku tokoh masyarakat yang mendirikan pondok pesantren Salafi dan biasa orang disini memanggilnya dengan bahasa "Kobong" dan tempat yang sangat luar biasa. Sesampainya saya di Dusun Cikarang Desa Cempaka Kecamatan Cisoka, saya beserta teman-teman kelompok di sambut dengan luar biasa dan tidak hanya itu di sediakan tempat yang begitu nyaman lengkap beserta isinya dan indah dengan pemandangan padi dan sayur-sayuran seperti mentimun, bayam, kangkung, cabe dan tomat. Tempatnya sangat jauh jika di dibandingkan dengan kediaman saya di rumah lingkungannya tidak bising dengan suara-suara kendaraan, saya merasa menemukan kedamaian dan kesejukan hati. Kini hanyalah bunyi jangkrik dan katak yang terdengar, karena dusun yang di singgahi bertempat di sekelilingi pesawahan dan perkebunan selain itu udara sejuk saat menghirup udara pagi setelah bangun tidur yang sangat lelap. Kehidupan seperti ini membawa kebaikan pada diri saya dengan kalangan orang-orang yang sangat baik dan di kelilingi oleh para santri yang mengaji kitab kuning dan alunan suara mengaji yang sangat merdu dan membuat saya tersanjung. Tak lupa pula untuk mengenal satu sama lain saya memperkenalkan diri kepada keluarga Bapak ustadz Muslih. Pada dasarnya tujuan saya datang ke Dusun Cikarang karena dari kegiatan KKN yang mempersatukan dalam satu kelompok yang mana terjun langsung ke lapangan. Tawa canda bersama teman-teman hal yang terindah yang sulit untuk terlupakan.

Awalnya perasaan saya penuh dengan kebingungan dalam menyesuaikan diri dan bersosialisasi, namun setelah menjalani kehidupan sebulan penuh ketika memulai untuk melaksanakan KKN setelah saya beradaptasi langsung dengan teman-teman serta masyarakatnya baik dari tempat saya tinggal maupun tempat saya mengajar ternyata saya di kelilingi dengan orang-orang yang baik dan rasa kasih sayang itu membuat saya sangat bersyukur tiada henti. Kebersamaan yang di persatukan dalam pertemuan satu bulan itu menjadi kan momen yang tidak terulang kembali. Kekompakan, serta mengeri satu sama lain membuat tali persaudaraan diantara kami semakin erat.

Saya menganggap ketika kami berada di lingkungan yang sama-sama membawa nama baik UIN meskipun pada awalnya kami tidak mengetahui satu sama lain setelah saya dipertemukan dengan mereka (teman-teman saya), kita semua beranggapan bahwa kita adalah saudara, maka dari itu konflik jarang saya rasakan bahkan dapat saya katakan tidak ada itu rasanya tidak mungkin. Konflik itu tidaklah saya rasakan namun kasih sayang nya lah yang lebih banyak saya rasakan. Mendapatkan teman serta lingkungan yang baik, dari pihak sekolah maupun di tempat saya tinggal rasanya seperti keluarga sendiri di saat yang satu menemukan kesulitan kami semua hadir untuk merangkul memberikan motivasi. Rasa syukur serta terimakasih yang sangat besar sehingga tidak bisa terucapkan dengan kata-kata, saya hanya bisa berdo'a di antara kami semoga setelah usainya KKN kami tidak terpisah begitu saja tanpa kabar justru lebih banyak menjalin silaturahmi terutama pada Bapak Ustadz Muslih yang biasa kami sapa dengan panggilan Babeh, beliau memang sudah seperti bapak kami sendiri, yang telah membantu membimbing kami selama KKN serta kasih sayang yang telah babeh berikan beserta keluarga yang tidak akan saya lupakan, serta mamah yang mengajarkan kami membuat kue khas daerah dan selalu mengajak kami dalam hal kebaikan. Waktu yang sudah kita jalani selama satu bulan penuh saat canda tawa bersama teman-teman menghilangkan kegelisahan dan perjalanan ini kan kita tempuh bersama meski ada pertentangan kita kan selalu bersatu.

Babeh mengajarkan ilmu-ilmu agama untuk kami dan saya sangat berterimakasih di pertemukan dengan masyarakat Dusun Cikarang yang tak ternilai kebaikannya, serta adik-adik yang sangat semangat dalam belajar itu menjadikan pelajaran bagi saya cerminan bagi diri saya. Untuk Dusun Cikarang, semoga silaturahmi tetap terjalin dengan erat, bahkan kami selalu di minta untuk berkunjung ke Dusun Cikarang. Detik-detik perpisahan itulah yang membuat kami semua menangis baik guru-guru bahkan mamah tempat kami tinggal, saya merasakan kesedihan yang sangat luar biasa yang begitu berat saya tinggalkan, banyaknya surat-surat serta kado-kado dari guru dan adik-adik kelas berikan, membuat saya terharu akan semua itu serta pamit untuk pulang sangat lah membuat saya sedih, sampai sekarang meskipun kami semua tidak di sana tapi sering kami mendapatkan kabar dari sana. Dusun Cikarang takan pernah saya lupakan meskipun hanya satu bulan lamanya namun menyimpan berjuta kenangan yang mempertemukan saya dengan kehidupan yang baru, meskipun pada awalnya saya merasa



tidak nyaman karena belum terbiasa akan tetapi setelah di jalani ada kesedihan setelah meninggalkan Dusun Cikarang yang penuh keindahan alam semesta. Di Dusun Cikarang kebersamaan kami baik melakukan pengabdian dari segi pengajaran maupun dari segi program terhadap masyarakat, dan di Dusun Cikarang yang berkesan ketika mengikuti pengajian ibu-ibu, sholat berjama'ah, makan bersama dengan babeh beserta keluarga dan makan bersama di sekolah beserta guru-guru. Ketika mengajar adik-adik terkadang membuat saya lelah dalam menghadapi murid-murid di sekolah yang kebetulan saya mengajar anak kelas enam yang membuat suara lantang saya tidak terdengar karena begitu berisik dan terlalu banyak becanda. Namun bagaimana pun saya harus bisa menerapkan sistem pengajaran yang tidak membuat mereka jenuh, terkadang diawali dengan tepuk semangat dan memberikan pelajaran yang berbaur dengan ilmu tetapi tidak membosankan. Di situlah saya harus menyesuaikan yang mesti saya ajarkan dan mereka paham dengan yang saya jelaskan.

Hal yang menarik ketika saya mengajar murid-murid dengan agama yang beragam, salah satunya Kristen protestan dan hindu sedangkan sekolah itu mayoritas islam dan di situlah tantangan yang mana saya harus menyesuaikan ke harmonisan dalam umat beragama, akan tetapi saya sangat senang dalam mengajar ketika salah satu murid bertanya mengenai agama yg di anut mereka murid itu membawa kitab suci masing-masing dan bertanya mengapa kitab suci berbeda-beda, dan saya hanya menjawab menurut kepercayaan masing-masing dan setiap agama selalu berkata agamanya yang paling benar maka dari itu harus rukun dan harmonis antar umat beragama.

Pada awalnya saya terlalu baik dalam mengajar akan tetapi ketika murid itu mengulangi kesalahannya saya terpaksa harus memberikan pelajaran seperti hukuman tidak mengerjakan PR belajar di luar tetapi masih saya pantau agar lebih cepat mengerjakan tugasnya. Setelah mengajar di sekolah hanya istirahat yang cukup selebih nya saya mesti lanjutkan dengan mengajar anak-anak di tempat yang saya tinggal, kejenuhan saya rasakan ketika menyiapkan materi untuk di ajarkan kepada anak-anak dari Bahasa Arab.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada dasarnya suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman terjun langsung ke masyarakat ataupun di luar kampus dengan ilmu yang di milikinya, dan di harapkan agar membantu masyarakat dalam mengatasi masalah yang telah di hadapinya.dengan penerapan sederhana dari masyarakat setelah kehadiran

mahasiswa yang telah menerapkan metode moderen.potensi agar lebih meningkatkan kemandirian dan memajukan masyarakat.

Saya menemukan pengalaman yang sangat berharga menuntun mahasiswa dari berbagai kedisiplinan pola pikir yang di landasi dengan berinteraksi langsung dengan masyatakat.yang sebelumnya saya kurang begitu berbaur dengan masyarakat namun harus saya tanamkan etika kesopanan ketika berada di kampung yang saya singgahi, agar tidak menyinggung satu sama lain.

KKN sebagai pembelajaran untuk kami yang di dapatkan di kehidupan masyarakat serta pengalaman baru yang kita rasakan dan saling melengkapi satu sama lain dari berbagai bidang kami di persatukan dan tidak mengenal satu sama lain sebelumnya namun kedekatan itu datang tiba-tiba tanpa di sadari, bahkan ketika ada ke jenuhan satu sama lain selalu ada yang menghibur humor lucu-lucuan akhirnya semua progam itu berjalan dengan lancar meskipun ketika masyarakat mengadakan gotong royong mahasiswa pun ikut membantu, hubungan kami dengan masyarakat Dusun Cikarang sangatlah erat ketika saling membutuhkan satu sama lain selalu ada bantuan.

### **Kondisi Lingkungan Cempaka**

Lingkungan dusun yang saya tempati banyaknya ke indahan alam di banding industri. Para petani yang bercocok tanaman padi, umbi-umbian dan sayur-sayuran. Cempaka merupakan termasuk desa yang aktif masih ada beberapa orang yang mengembangkan kerajinan tangan meskipun tidak banyak, lingkungannya bersih jauh dari pencemaran polusi bahkan masyarakatnya pun ramah meskipun kurangnya dari segi pendidikan akan tetapi dari segi etikanya baik. Akan tetapi masyarakat tersebut pernah cerita bahwa jarang ada yang melanjutkan ke jenjang kuliah dan kebanyakan setelah lulus sekolah langsung kerja di Pabrik karena Tangerang terkenal industrinya maka dari itu selama saya tinggal di Dusun Cikarang mayoritas yang lebih banyak anak-anak kecil di bandingkan remajanya. Banyak pelajaran yang saya dapatkan setelah sebulan lamanya saya tingggal di Dusun Cikarang salah satunya ialah sholat 5 waktu dan banyak mensyukuri nikmat yang sangat luar biasa dari kesabaran dalam mengajar yang sangat tak ternilai, dan pentingnya sebuah kebersamaan seperti kedekatan kami dengan masyarakat Dusun Cikarang. Bersosialisasi dengan masyarakat menambahnya pengetahuan yang lebih luas dalam lingkungan kehidupan,

bahkan tidak hanya itu membawa kami kejalan yang lebih baik lagi, pengajian bersama, gotong royong bersama, makan nasi liwet yang memakai daun pisang bersama, kebersamaan itu menyadarkan saya pentingnya sebuah kebersamaan bahkan Bapak Ibu guru di Dusun Cikarang tempat kami mengajar pun banyak memberikan pengalaman-pengalaman yang sebelumnya saya lupakan dan belum pernah saya lakukan seperti menjadi petugas upacara, mengajar, serta memimpin yasin bersama, itu merupakan sebuah pengalaman serta pelajaran bagi kami semua, serta nasehat-nasehat yang saya dapatkan itu sebuah pelajaran bagi saya, kebaikan di Dusun Cikarang tidak bisa terucap lagi dengan kata-kata karena terlalu banyak kebaikan yang saya dapatkan selama KKN di Dusun Cikarang. Memberikan pengalaman belajar mengenai pembangunan terhadap masyarakat dalam kerja nyata.

Setiap mahasiswa yang melaksanakan KKN yang di dasari dari segi pembelajaran mengenai potensi kelurahan masyarakat, dan membuat rencana pembangunan dan pemberdayaan yang berkomunikasi kepada kelurahan dan masyarakat untuk menggerakkan masyarakat untuk lebih maju dan berkembang.

### **Menjadi Bagian Hidup Dusun Cikarang**

Pada dasarnya saya sudah berusaha menjadi yang terbaik untuk Dusun Cikarang dan membantu melakukan yang mampu saya lakukan tanpa mengharapkan apapun.yang saya lihat dengan pengalaman hidup mereka saya merasakan apa yang masyarakat rasakan, akan tetapi batas kemampuan saya lah yang menjadi kendalanya, sekuat saya melakukan yang terbaik meski tidaklah begitu banyak akan tetapi saya selalu berdo'a semoga itu semua bermanfa'at untuk masyarakat sekitar karena tidaklah banyak yang dapat saya lakukan untuk masyarakat Dusun Cikarang. Rasa perih ulu hati yang hanya melihat realita kehidupan masyarakat dan tidak pernah berhenti untuk saya mengucapkan rasa syukur, akan tetapi menjadi bagian dari hidup mereka sangat lah tak ternilai, tidaklah banyak yang saya lakukan untuk mereka. Kerja keras yang tak pernah mengenal waktu dari banyaknya para petani membuat ulu hati saya sangat perih jika melihat keadaan masyarakat. Tetapi saya sangatlah bangga menjadi bagian dari masyarakat Dusun Cikarang yang sangat bekerja keras membuat semangat saya tidak pernah redup dan saya bisa belajar dari masyarakat Dusun Cikarang,mengajarkan saya dari ketidaktahuan dan menerima saya menjadi bagian dari Dusun

Cikarang, serta membimbing saya selama melakukan pengabdian bahkan membantu saya dari kesulitan. Masyarakat Dusun Cikarang begitu antusias bahkan selama kami di Dusun Cikarang masyarakat sekitar sering memberikan sayuran serta makanan terima kasih Dusun Cikarang yang telah mengajarkan saya dari ketidaktahuan menjadi pengalaman hidup, dari ketidak bersyukur saya menjadi bersyukur, dari ketidak sabaran saya menjadi penyabar banyak sekali yang telah masyarakat Dusun Cikarang berikan, akan tetapi tidaklah banyak yang saya berikan untuk Dusun Cikarang. Kini setelah saya menjalani hidup di Dusun Cikarang yang melabuih pemikiran yang selalu saya jadikan sebuah pelajaran di benak saya, dan saya temukan masih banyak yang belum saya ketahui sebelumnya. saya selalu di selimuti dengan rasa tidak percaya diri kini saya temukan arti kehidupan yang sesungguhnya dan mejadikan pelajaran serta pengalaman hidup, semakin banyaknya bertani semakin banyak pula orang hidup, karena hidup bukan hanya saja dari segi materi, akan tetapi berkat jasa para petani yang membuat saya bersyukur yang rela berada di teriknya sinar matahari menumpahkan keringatnya saya beserta kelompok KKN hanya bisa membantu yang bisa saya bantu dan yang bisa saya lakukan seperti mengajar untuk adik-adik SDN 3 Cempaka, dan membuat bak sampah dari semen untuk Dusun Cikarang, Memberikan plang jalan untuk Dusun Cikarang serta mengadakan penyuluhan sampah untuk Dusun Cikarang beserta bibit cangkakan tanaman tidak lah banyak yang dapat kami lakukan akan tetapi kami berharap bermanfaat untuk Dusun Cikarang. Dusun Cikarang sudah terlalu indah dengan adanya ladang-ladang dan masyarakat merasakan kesejahteraan itu dari hasil panen yang memiliki ladang. dan pengalaman itu haya ada di Dusun Cikarang yang saya temukan.

### Harus Apa Bersama Mereka yang Pendiam?

Jumat sore itu, kali pertama saya dipertemukan dengan orang-orang yang nantinya akan berpegang tangan bersama saya dalam helaan nafas pengabdian. Kuliah Kerja Nyata (KKN), suatu proses yang harus saya tempuh demi mendapatkan beberapa huruf cantik tertera di belakang nama saya. Yaa,, tahapan itulah yang kemudian mengharuskan saya bertatap muka dengan sepuluh orang asing di Jumat sore itu. Pertemuan pertama di ruang auditorium yang penuh sesak oleh ratusan mahasiswa yang terbagi dalam puluhan kelompok kecil. Suasana pertemuan pertama terasa dingin dan cenderung mengkhawatirkan, bagaimana tidak mengkhawatirkan? ketika seorang yang datang terlambat, malah menjadi pembuka forum kala itu. Kelompok kecil ini terlalu pendiam, mungkin canggung, mungkin malu, atau mungkin banyak kemungkinan yang juga menghantui isi kepala mereka. Pertemuan sore itu hanya menghasilkan sebuah “*group chat*” yang akan memudahkan kami berkomunikasi di kemudian hari, tidak seperti kelompok lain disekitar yang saat itu telah mendapatkan pemimpin kelompok (atau mungkin mereka telah mendapatkan program kerja haha), sedangkan kami hanya menentukan hari pertemuan selanjutnya.

Pertemuan setelah hari itu, hal mengkhawatirkan tadi semakin terlihat, obrolan kami mengenai program kerja semakin *ngalor-ngidul*, ide-ide bukan hanya tak bermunculan, tapi juga sunyi yang melanda saat berpendapat dipersilakan. Beberapa waktu pertemuan membuat saya cemas, karena saya selalu merasa perbincangan itu hanya terjalin satu arah. Perbincangan yang satu arah ini bukan hanya di pertemuan tatap muka namun juga di dunia maya. Hal ini terus terjadi hingga pertanyaan besar muncul di benak saya “harus bagaimana dengan rekan yang pendiam? Harus bagaimana dengan mereka yang pasif?”. Pertanyaan itu selalu mengganggu dan membuat saya khawatir, bagaimana akan melakukan pengabdian nantinya, apakah akan mudah dilakukan dengan tim seperti ini.

Seiring dengan pertanyaan-pertanyaan yang terus menggerogoti hati dan pikiran saya, timbul pula isu besar ketika lokasi KKN diumumkan. Kecamatan Cisoka, tempat dimana kami akan melakukan pengabdian nanti, dikenal dengan banyaknya kejadian kriminalitas, mulai dari begal, pencurian

dan isu lain yang tidak kalah menyeramkannya. Suatu kekhawatiran besar yang sempat mengganggu dan menurunkan semangat saya untuk mengabdikan. Siapa pula yang ingin mengabdikan di desa yang dikenal dengan isu seperti itu? Ya tak ada satupun, bahkan isu tersebut membuat keluarga saya bergidik ketika mendengarnya. Pertanyaan-pertanyaan besar semakin berseliweran di benak saya. Bagaimana jika kami tidak diterima nanti? Bagaimana jika program kerja kami dibantah nanti? Bagaimana jika para pemuda desa tidak menyambut baik kegiatan pengabdian kami? ah sungguh begitu banyak 'bagaimana' dalam kepala saya saat itu.

Belum reda isi kepala berkenaan dengan isu-isu yang telah menyeruak, hal mengkhawatirkan lainnya mulai timbul. Program kerja apa yang akan kami lakukan di desa nanti? Berkali-kali pertemuan kami membahas mengenai program kerja yang akan kami jalankan, namun apa daya membicarakan tanpa tahu medan yang akan ditempuh hanyalah sia-sia. Permasalahan program kerja pun tidak terlepas dari permasalahan pendanaan, pertemuan yang berlarut-larut dan tidak intens serta bertepatanannya dengan bulan ramadhan membuat saya dan tim kesulitan dalam mencari pihak yang dapat *men-support* program kerja yang akan kami jalankan nanti. Hingga hal itu juga menjadi permasalahan yang bersarang di kepala kami.

Kecemasan tinggallah kecemasan, kekhawatiran tinggallah kekhawatiran, seperti yang telah Allah janjikan "*innama al usri yusra*", sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Perlahan seluruh kecemasan dan kekhawatiran mulai runtuh seiring berjalannya waktu, kecemasan tentang bekerja sama dengan mereka yang pendiam, kecemasan tentang isu-isu desa, kecemasan tentang program kerja dan pendanaan semuanya sampai pada titik temu. Momen observasi lokasi sebelum keberangkatan membuat kecemasan-kecemasan ini mulai terlerai satu per satu, mereka yang pendiam (walau sampai hari keberangkatan pun tetap pendiam) mulai sedikit 'mencair' ketika observasi ini dilakukan. Orang bilang tak kenal maka *ta'aruf*, mungkin beginilah Allah memberikan jalan *ta'aruf* bagi kami. Hingga momen observasi itupun menjadi penstimulus kami dalam berkomunikasi dan merencanakan kegiatan ini dengan baik. Perlahan tapi pasti, komunikasi kami mulai membaik, yang sebelumnya hanya sekedar datang, mengiyakan atau menolak pendapat, sejak saat itu mulai berani menyampaikan pendapat. Begitulah, komunikasi menjadi kunci utama bagi sebuah tim yang akan berjalan bersama.

Tak hanya itu momen tersebut juga mematahkan segala isu yang pernah menyeruak tentang desa yang akan menjadi tempat kami mengabdikan. Observasi desa memberikan jawaban bahwa desa yang kami tinggal masih sarat dengan adat istiadat dan kental dengan ilmu agama, bahkan kami mendapatkan rumah singgah yang merupakan sebuah majelis milik seorang tokoh masyarakat, *Alhamdulillah*. Begitu pula permasalahan program kerja, *masyaa Allah*, lagi dan lagi Allah telah berencana, momen observasi pun memberikan titik terang tentang apa yang desa butuhkan dan apa yang mungkin kami lakukan dalam kegiatan pengabdian kami demi memajukan desa. Hal-hal tersebut juga didapatkan dari tokoh masyarakat yang kami temui saat itu, Ustadz Muslih. *Alhamdulillah*, kecemasan dan kekhawatiran yang sempat mengganggu benak pikiran saya pun mendapat jawaban dari Yang Maha Pengasih.

### **Walau Terkubur Akan Selalu Dicari**

Hari keberangkatan menuju desa pengabdian menjadi hari yang berat untuk saya jalani saat itu, karena saya harus meninggalkan *comfort zone* yang tak pernah saya tinggalkan untuk waktu yang lama, rumah. Pagi hari yang terik di kampus tercinta, saya menghadiri pelepasan resmi mahasiswa tingkat empat menjalankan salah satu poin dari tri dharma perguruan tinggi. Bersama tim, saya dengan hikmat mendengarkan sepatah dua patah wejangan yang disampaikan pihak kampus untuk menjaga nama baik dan mengabdikan dengan sepenuh hati. Keberangkatan kami laksanakan usai acara pelepasan resmi ditutup, dengan niat memberi manfaat untuk masyarakat desa, KENCANA dengan pasti meluncur ke Dusun Cikarang, Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka.

Kencana, berarti emas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang kemudian menjadi nama tim dari kelompok pengabdian ini. Emas, yang walau terkubur puluhan meter dalam tanah akan selalu dicari, emas yang ketika diolah selalu diminati, emas yang tidak pernah turun harganya bahkan selalu melonjak tinggi. Bagi saya memilih kencana sebagai nama kami, merupakan sebuah doa untuk dapat mengolah 'emas' negeri ini agar cantik dan diminati, desa ini merupakan emas tersendiri, dengan segala kelimpahannya, dengan segala adat-istiadatnya dan dengan generasi mudanya. Harapan lain bagi saya juga, semoga kami dapat menjadi emas, dengan sedikit ilmu yang kami miliki, saya harap kami dapat membaginya dan dapat memberi manfaat bagi masyarakat. Berjalan pasti dengan tujuan

bermanfaat bagi masyarakat desa, dengan sepenuh hati bergerak untuk kemaslahatan umat manusia dan dengan keceriaan membagi ilmu untuk mencerdaskan generasi bangsa.

Kencana adalah kami, sebelas kepala dengan sifat dan tabiat berbeda yang menjadikan kami sebuah “paket lengkap” walaupun belum dengan sempurna saling melengkapi. Berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda-beda kami dipersatukan dengan dikomandani oleh Santo Harry Purnama (SI/FST), dan beranggotakan “queen” Zahra Nurul Fadhillah (Ilmu Perpustakaan/FAH), “engkong” Luqman Noor Hakim (BSI/FAH), “abi” R. (Ogie) Dirgantria Anugrah (KPI/FIDIKOM), “umi” Kartika Tri Utami (Akuntansi/FEB), “Wawa Kik” Rizky Andika Nugraha (Manajemen/FEB), “Mama” Annis Fikra El Jannah (Sosiologi/FISIP), “Pangeran Cisoka” Agung Nugraha (Hukum Keluarga/FSH), “Ica” Aisyah Islami Suci (Muamalah/FSH), “Na ana” Mursanah (Perbandingan Agama/FU) serta saya sendiri Shila (Biologi/FST).

Perjalanan pengabdian yang saya dan kawan-kawan jalankan terus bergulir dari hari ke hari, hingga minggu ke minggu. Kedekatan kami pun semakin erat terjalin seiring dengan berjalannya waktu, karena segala kegiatan kami lakukan bersama-sama. Program demi program kami jalankan, walau tak selalu mulus, tak selalu sesuai rencana, namun itulah pengabdian, manusia bisa berencana namun Sang Pemilik Alam lah yang mengatur segalanya. Program kerja pribadi berkenaan dengan lingkungan yang saya canangkan memberikan kesan mendalam bagi saya pribadi. Kegiatan ini menjadi suatu rangkaian dengan kegiatan penyuluhan sampah yang dilakukan beberapa hari terakhir sebelum kepulangan kami.

Kegiatan ini mendapatkan bantuan berupa bibit pohon tahunan yang diberikan oleh salah satu komunitas yang *concern* pada bidang lingkungan yang memiliki lokasi di Pejaten, Jakarta Selatan. Berawal dari tawaran teman sesama biologi, saya mendapatkan *channel* bantuan tersebut, dan perjanjian kerjasamapun baru didapatkan di pertengahan waktu kami menjalankan pengabdian, sedangkan bibit bantuan tersebut harus kami ambil sendiri ke lokasi pemberi bantuan tersebut. Sabtu sore itu, seusai saya dan kawan-kawan melakukan latihan upacara bendera di SDN Cempaka 3, saya dan 3 orang kawan (Santo, Zahra dan Rizki) berangkat menggunakan sepeda motor ke lokasi komunitas pemberi bantuan tadi, 3 jam perjalanan kami tempuh Cisoka – Pejaten. Pukul 20.00, kami sampai ke lokasi tujuan, diiringi hujan yang dengan tiba-tiba mengguyur deras lokasi tersebut, dan disinilah



perasaan cemas mulai melanda saya. Walau telah mengabari sebelumnya tentang kehadiran malam itu kepada pihak pemberi bantuan, namun ternyata, tidak ada satupun orang di lokasi tersebut ketika kami hadir, dan saya cukup kelimpungan menghubungi beberapa pihak malam itu. Setelah beberapa waktu yang menegangkan, akhirnya datanglah seorang bapak penjaga, belum lama saya bernafas lega, apadaya kecemasan lain datang silih berganti. Kecemasan itu membunch kembali ketika melihat bibit yang akan kami bawa, tidak mungkin terangkut dengan dua buah kendaraan roda dua. Padahal berdasarkan informasi yang sebelumnya saya dapatkan dari pihak pemberi bantuan, bibit tanaman yang akan kami terima, sebanyak 50 buah dan dapat dibawa dengan 2 sepeda motor. Jengjengg, malam semakin larut, dan permasalahan ini harus dipecahkan sesegera mungkin di tengah hujan malam itu. Akhirnya, satu keputusan bulat kami sepakati, saya dan kawan-kawan akan membawa semaksimal mungkin bibit itu (walau tidak sampai separuh jumlahnya dapat kami angkut) untuk kembali ke Desa Cempaka malam itu juga.

Nafas lega pada akhirnya kami hirup dalam-dalam, namun, ahhh belum juga selesai kecemasan malam itu (bahkan belum sampai kami ke desa pengabdian), tiba-tiba Pak Haji penanggung jawab pihak pemberi bantuan menghubungi kami dan memohon agar kami dapat membawa seluruh bibit bantuan itu. Dan yaaa, seketika saya dan kawan kawan lemas diperjalanan. Ya Rabb malam yang sangat panjang saat itu, namun inikah perjuangan pengabdian? Inikah harga yang harus dibayar untuk sebuah kebermanfaatan? Biarlah lelah kami menjadi lillah dijalanMu ya Rabb. Malam panjang telah berlalu dan urusan bibit segera kami selesaikan beberapa hari setelah hari itu.

*Alhamdulillah*, dengan mengucap syukur kegiatan pemberian bibit pun usai saya laksanakan bersamaan dengan kegiatan penyuluhan sampah. Walau tak mudah kegiatan itu dipersiapkan, namun antusiasme warga Dusun Cikarang ketika diberi tahu cara mengolah sampah, membuat hati saya bergetar. Inikah nikmatnya perjuangan? Dengan bantuan kawan-kawan kegiatan tersebut berhasil dituntaskan. Pekerjaan tim dalam hal pengabdian bukanlah hal yang mudah dilakukan, “belajar peka”, saling menghargai, ikhlas berkorban, dan tanggap dalam berbagai permasalahan merupakan hal yang harus dimiliki dalam sebuah kerja tim. Menurut saya pribadi, kepekaan, tanggung jawab dan rasa memiliki menjadi kunci utama dari sebuah kerja tim, apalagi dalam sebuah kegiatan pengabdian.

Seringkali saya menemukan rekanan yang peka, namun kepekaan tersebut tidak diiringi dengan tanggung jawab dan rasa memiliki, sehingga kepekaan tersebut tinggalah kata, karena tidak dituangkan dalam sebuah aksi. Rasa memiliki pun demikian, jika peka, mempunyai rasa tanggung jawab, namun tidak merasa bahwa kegiatan tersebut adalah milik bersama, yang dijalankan hanyalah kerja tanpa hati. Karena pengabdian sejati bukan hanya yang terlahir dari tangan dan kaki, pengabdian hakiki adalah yang datang dari dalam hati.

*Qodarullah kita dipertemukan  
Dalam suatu lingkaran kehidupan  
Berawal dari keterpaksaan  
Sambil lalu kemudian membiasakan*

*Berjalan beriring untuk suatu tujuan  
Bermanfaat dalam sebuah pengabdian  
Peluh dan lara tak jadi hambatan  
Karena menyatu kita dalam perjuangan*

*Membersamai dengan segala penerimaan  
Tibalah kita pada suatu kenyamanan  
Cerita kemarin jangan sampai tinggal kenangan  
Karena hati penuh dengan kerinduan*

*Untuk saudaraku seperjuangan  
Terimakasih telah memaklumi dan memaafkan  
Terimakasih untuk segala bentuk perhatian  
Terimakasih untuk rasa sayang tak terungkapkan  
Terimakasih untuk tetes air mata pengabdian*

Teruntuk kalian sepuluh raga yang telah rela memaklumi saya selama sebulan kemarin, mohon maafkan atas segala kesalahan yang telah saya lakukan, maafkan atas tutur kata yang menyakiti hati, maafkan atas khilaf yang sering kali tidak terelakan. Terimakasih, terimakasih, dan terimakasih untuk penerimaan kalian.

## Bait Cinta Keluarga Cempaka

Dusun Cikarang, Desa Cempaka, dengan berjuta kenangan menyenangkan, penerimaan yang begitu dalam bagai kembali kekampung halaman. Lingkungan yang sebagian besar tertutupi dengan hamparan sawah pertanian, mentari terik disiang hari, dan udara dingin di malam hari. Rumah-rumah kecil yang ketika dilewati penuh dengan sapaan dan senyum rekah, seringkali penuh dengan sapaan ceria calon-calon penerus bangsa yang antusias dengan keberadaan kami. Adat istiadat yang kental dengan budaya islami, *ya Rabb* maka nikmat-Mu yang mana lagi yang dapat aku dustakan. Kegiatan pengabdian ini lebih terasa seperti liburan yang terfasilitasi bagi saya. Bagaimana tidak, saya dan kawan-kawan bagai memiliki ayah dan ibu kedua, yaitu Ustadz Muslih dan Mama Eti. Perlakuan mereka kepada kami layaknya anak sendiri, senyum cerah dipagi hari, perhatian-perhatian yang tiada habisnya, hingga tangisan pecah ketika kepulangan kami. Begitu pula dengan anak-anak Ustadz Muslih, Eceu, aa Aang dan Yayah, mereka selalu membantu kami hingga tuntas dan lancar seluruh kegiatan yang kami lakukan. Keluarga kecil Dusun Cikarang ini telah mengajarkan kami tentang berbagi, tentang mengasihi, tentang mengabdikan pada orang tua, mengabdikan pada masyarakat, mengabdikan tanpa pamrih.

*Wahai keluarga kecil yang menyatukan kami dalam batin  
Terimakasih telah menerima kami dengan senang  
Terimakasih telah membawa kami dalam kebaikan  
Terimakasih telah antarkan kami pada kerinduan mendalam*

*Semoga Allah mendengar doa dan harapan  
Agar silaturahmi tetap terjalin  
Hingga tiada pernah ada kata melupakan*

Tidak berhenti disitu nikmat yang Allah *Subhanahu Wata'ala* beri, bahkan guru-guru serta murid yang kami bantu ajar di SDN Cempaka 3 pun menganggap saya dan kawan-kawan layaknya keluarga. Tidak terhitung berapa banyak kebaikan yang telah diberikan oleh keluarga besar SDN Cempaka 3, Ibu Ai Heriyati sebagai kepala sekolah yang selalu membimbing kami dan mengajarkan kami tentang betapa nikmatnya mengamalkan

sedikit ilmu kami. Pengorbanan yang kami lihat dari guru-guru yang setiap harinya mengajar, membuat hati saya terenyuh, dan sadar bahwa tetes-tetes peluh mereka adalah surga bagi mereka karena telah mencerdaskan ratusan anak bangsa. Terimakasih bapak ibu guru telah mengajarkan kami betapa nikmatnya pengabdian untuk mencerdaskan calon penerus bangsa.

### **Menjaga dengan Hati agar Tetap Lestari**

Pemberdayaan yang saya dan kawan laksanakan mungkin hanya sebagian kecil yang belum akan terasa manfaatnya. Karena perjuangan ini masih panjang, pengabdian saya dan kawan-kawan di desa itu akan terus di upayakan agar tetap berkelanjutan. Dimulai dari hal-hal kecil, seperti tata cara pengolahan sampah rumah tangga, yang dilatarbelakangi oleh kebiasaan masyarakat yaitu membakar sampah, dan bahkan menumpuk sampah pada lahan terbuka yang cepat atau lambat akan menjangkiti masyarakat dengan berbagai jenis penyakit. Berawal dari tata cara pengolahan sampah pribadi, yang ternyata dapat memberikan “pemasukan” lain dari apa yang setiap saat mereka buang, saya harap akan terus berlanjut, agar nantinya pengolahan sampah rumah tangga akan berbuah menjadi pembuatan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST). Sesuai dengan keinginan masyarakat yang saat ini masih diliputi kebingungan untuk mengolah sampahnya, semoga target tersebut dapat di upayakan oleh Kepala Desa Cempaka. TPST dimana masyarakat dapat mengurus sampahnya sendiri, mengolahnya menjadi bahan daur ulang, atau menjadi pupuk tanaman. Atau nanti jika dengan dukungan pihak lain desa ini dapat membangun bank sampah yang dapat memberikan keuntungan kembali kepada masyarakat. Hal itu akan sangat baik di upayakan bersama-sama, oleh karena itu kegiatan ini menjadi penstimulus masyarakat untuk membangkitkan semangatnya.

Potensi pertanian yang sungguh sangat melimpah, namun belum juga terstruktur dengan baik. Belum adanya pengetahuan pasti masyarakat tentang mendapatkan hasil panen yang maksimal, jangankan maksimal, mungkin optimalpun belum. Pertanian adalah tombak ekonomi utama masyarakat Dusun Cikarang, Desa Cempaka, namun tidak adanya dukungan menjadikan petani sebagai penjual mandiri hasil pertaniannya. Sayang sekali jika saja aspek pertanian didukung penuh oleh pemerintah setempat, dengan memberi pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat untuk mendapatkan hasil panen yang maksimum, mungkin Desa Cempaka akan

lebih maju dengan kemandiriannya. Namun apakah daya tangan-tangan kecil ini, apakah daya anak kecil yang bahkan belum menginjak dunia nyata ini. Tak banyak yang telah saya lakukan untuk desa yang bagai kampung halaman sendiri ini, tak banyak yang telah saya berikan untuk desa yang memberi banyak arti dalam kehidupan saya ini.

Potensi desa yang masih terkubur dalam arena sengit kekuasaan menjadikan desa ini tersendat maju dengan mandiri. Urukun lahan 'bukit *teletubies*' yang sering kami kunjungi merupakan potret nyata sesak dada masyarakat Desa Cempaka. Sekali lagi, apakah daya kami, tangan-tangan kecil yang belum mampu menggapai tingkatan yang jauh lebih tinggi. Diri ini hanya dapat memberdayakan melalui upaya-upaya kecil. Lingkungan ini asri, jagalah dengan hati agar ia tetap lestari, lingkungan ini kaya, berdayakanlah tanpa pamrih agar ia merajalela.

Dengan hati, sekali lagi dengan hati, salam, tangan kecil yang mencoba bermanfaat untuk sesama. Semoga Allah memberikan jalan yang baik untuk Desa Cempaka.

*“Pengabdian sejati bukan hanya yang berasal dari tangan maupun kaki, namun ialah yang berasal dari lubuk hati”*

*-Hushshila Alfi Bahalwan-*

## MENJADI SEBUAH EMAS

R. Dirgantria Anugrah

*Bismillahirrahmanirahim..*

Inilah cerita saya bersama sahabat-sahabat saya selama mengabdikan dan bertugas dalam KKN. Dimana saya memulai terjun, mengabdikan langsung kepada masyarakat, ini adalah sebuah perjalanan kecil dan singkat menurut saya bersama para sahabat. Tetapi dalam waktu singkat itulah saya mendapatkan banyak pelajaran dan kesan menarik. Maka dari itu bagi saya dengan bisa mengabdikan seolah saya menjadi emas yang bisa berguna ditengah masyarakat. Yang dimana emas itu bisa memberikan ilmu yang bermanfaat, memberikan segala yang terbaik yang saya miliki selama duduk di bangku perkuliahan. Jujur memang berat rasanya mendapat sebuah kewajiban untuk mengabdikan langsung kepada masyarakat. Karena harus menyesuaikan dengan keadaan disana, dan harus mengenal kultur di desa seperti apa. Namun tidak menjadi kendala yang berkepanjangan, saya dan teman-teman kelompok saya dapat melewati itu semua hingga akhir.

### Perkenalan

Mendapat tugas mengabdikan Kuliah Kerja Nyata ke sebuah desa di daerah Tangerang. Tepatnya di Desa Cempaka Kecamatan Cisoka, kota Tangerang. Saat itu hari sedang terik, hari itu semua mahasiswa dikumpulkan di auditorium UIN untuk pembekalan KKN. Saya bertemu dengan teman-teman kelompok KKN yang belum pernah bertemu sebelumnya. Disana saya benar-benar masih bingung dan canggung dengan teman baru, saya bertemu Santo (Ketua KKN), Shila, Tika, Zahra, Annis, Rizki, Lukman, Annah, Agung dan Aisyah. Namun seiring berjalannya waktu kami akhirnya bisa saling mengenal dengan baik. Setiap pertemuan rapat KKN kami berkumpul dengan serius tapi dengan santai pula, dengan adanya bercanda saling tertawa maka kedekatan emosional saya dan teman-teman terjalin. Kami saling bertukar pikiran dalam rapat, menuangkan ide-ide brilian untuk mengadakan program kerja yang bermanfaat bagi desa.

Saya dan kawan-kawan selalu *survey* desa bersama. Sebelumnya saya dengan yang lain membahas nama Kelompok KKN, semua bingung untuk nama terbaik kelompok kita apa, sebelumnya pernah memakai nama KKN Mahkota, tetapi seiring berjalannya waktu nama tersebut berganti menjadi

KKN KENCANA. Mengapa Kencana, karena kencana adalah emas, berharap kelompok saya bisa menjadi emas yang bermanfaat bagi warga desa nanti. Manfaat dalam hal keilmuan, wawasan, tenaga dan hal lainnya. Hari terakhir *survey* saya dan teman-teman mengelilingi kampung di Dusun Cikarang, kami memastikan rumah untuk tempat tinggal KKN kami, kami bertemu Pak Ustad Muslih yang sangat akrab kami panggil Babeh atau Babeh Ustad. Kami berbincang – bincang dengan beliau untuk menempati Majelis Ta'limnya untuk ditinggali, kami meminta izin kepada beliau. Dan alhamdulillah diperbolehkan dengan sangat senang hati. Beliau serba memberikan yang terbaik untuk kami KKN.

Hari itu tanggal 25 Juli 2016 pukul 08.30 saya dan teman-teman dikumpulkan kembali di kampus untuk melaksanakan *Opening Ceremony* pelepasan Mahasiswa untuk KKN mengabdikan di desa. Saat itu kami mendengar banyak sambutan dari para petinggi-petinggi kampus mengenai KKN. Dan hari itu juga cukup berkesan karena setiap kelompok KKN berkumpul banyak sekali. Pukul 13.00 WIB saya dan teman-teman Kencana siap-siap berangkat ke desa, namun hujan deras melanda, dengan banyak keterbatasan maka tersisa dua rombongan motor, saya berpisah dengan teman saya yang ada di mobil. Mereka sampai desa jam 5 sore, tapi saya Agung dan Lukman (biasa dipanggil Bang Lukem) sampai disana malam ba'da isya. Sampai disana kami istirahat semua. Alhamdulillah tapi saya cukup kaget, tempat yang akan ditinggali benar-benar bersih dan rapih, kami benar-benar seperti dijamu dengan baik oleh keluarga babeh ustad. Segalanya dipersiapkan seperti kamar buat anak perempuan sudah rapih tidak seperti sebelumnya, tempat tidur kami yang anak laki-laki di ruangan besar yang biasa digunakan untuk acara pengajian, itu bersih dan nyaman sekali. Dan yang paling menyenangkan adalah suasana sawahnya yang hijau segar. Saat itu sedang musim panen sebagian sawah ada yang menguning padinya. Malamnya kami makan bersama karena lapar setelah perjalanan yang lumayan jauh. Ketika makan malam para keluarga babeh datang ke *homestay* menengok kami semua, dan disana ada babeh Muslih, Mamah eti, teteh ada kang Amin (menantu babeh), dan ada sahabat kami semua Aang, anak babeh Muslih. Kami bercanda tawa berbagi cerita masing-masing. Setelah itu karena malam sudah larut saya dan teman-teman tidur untuk berutinitas besoknya.



## Pengabdian Dimulai

Hari pertama di Desa Cempaka Dusun Cikarang paginya kami mempersiapkan alat-alat rumah tangga di tempat kami tinggal seperti memasang jemuran dan sebagainya. Anak perempuan membagi tugas ada yang masak dan ada yang piket. Sorenya saya dan teman-teman jalan-jalan keliling Dusun Cikarang bersama Aang, kami diperkenalkan kepada warga, dan alhamdulillah warga, Pak RT dan lainnya menerima kami dengan senang hati. Pada malam harinya kami berbincang membahas mengenai program awal yang akan dikerjakan nanti. Tidak lama kelompok KKN lain datang kerumah kami, yaitu ada kelompok KKN 141 (Aksime) dan KKN 142 (Merpati Pelan). Kunjungannya membahas mengenai *Opening Ceremony* KKN kelompok gabungan bersama pejabat desa, kami membahas itu semua bersama-sama hingga selesai.

*Opening* dibuka oleh Bapak Kades yaitu Ade Saepudin, dan banyak para tamu undangan yang datang *staff-staff* desa dan para tokoh masyarakat setempat hadir. Beliau Kades termuda di Desa Cempaka. Setelah melaksanakan *Opening* dengan desa kami siangnya beranjak ke sekolah, tepatnya SDN 3 Cempaka. Kedatangan saya dan kawan-kawan untuk meminta izin untuk membantu mengajar di sekolah tersebut. Kami bertemu dengan Bu Ai selaku Kepala Sekolah SDN. Bertemu dengan para guru lainnya dan mereka sangat senang dan sangat menerima hadirnya kami disekolah guna membantu mengajar anak-anak. Sepulang dari sekolah anak-anak perempuan sorenya saat itu hujan dan mereka ke rumah Bu Kades karena ada undangan. Kami anak laki-laki dirumah, pas sekali dirumah sedang ada Aang dan hujan pula. Kita semua diajak "*Nampuling*" atau menangkap belalang disawah. *Nampuling* merupakan kegiatan yang biasa dilakukan warga disana, kalau sedang iseng nangkap belalang untuk dimasak. Sambil bermain hujan-hujan saya, Santo, Lukman, Rizki, Agung, Aang membawa botol bekas masing-masing untuk menyimpan belalang. Menarik sekali walaupun sulit menangkap belalang dengan tangan kosong, tapi suasana dan momennya sangat-sangat berkesan bisa melakukan ini di desa. Karena lelah kami selesai dan melanjutkan *nampuling* pada malamnya bersama kang Aminudin, beliau ahlinya tangkap-menangkap belalang di malam hari. Kang amin *nampuling* memakai saringan terbuat dari plastik bekas, dan mulai aksinya ditengah sawah menangkap belalang. Setelah ditangkap belalang dimasak dan ditumis. Kita semua dan keluarga Babeh Muslih makan bersama malam itu.

Hari-hari berlalu dengan rapat persiapan kegiatan, pada hari sabtunya kami ke sekolah lagi untuk memberikan surat izin untuk membantu mengajar disekolah SDN 3 CEMPAKA. Pada hari senin di minggu kedua kami mulai bisa melaksanakan kegiatan mengajar di hari senin kami melaksanakan upacara bersama dengan kepala sekolah dan guru-guru lain serta bersama dengan adik-adik yang lain. Kami pun memperkenalkan nama kami satu persatu kesemua kelas yang ada di sekolah SDN 3 dari kelas 2 sampai kelas 6. Setelah kami memperkenalkan diri kami pun langsung membagi kelas untuk mengajar. Saya bersama Annis mendapat mengajar di kelas 3. Saya mengajar Bahasa Indonesia dan IPS. Senang sekali mengajar anak-anak kecil walaupun agak susah diatur, tapi berkesan dan banyak kenangannya. Dan juga saya, teman-teman semua dekat dengan guru-guru di sekolah sudah seperti keluarga. Kami pernah “ngeliwet” bersama di rumah Bu Ria guru yang mengajar kelas 3.

Di hari berikutnya di hari rabu tetap sama masih mengajar anak-anak disekolah, tetapi tidak lama anak laki-laki dibagi *job desknya* untuk membuat tong sampah besar permanen menjalankan program kerja KKN. Saya dan Agung mendapat bagian *survey* toko-toko material, mencari bahan-bahan untuk membuat tong sampah, seperti pasir, bata merah, cat, semen, kuas dan lainnya. Karena rencana membuat 2 tong sampah jadi anggaran belanja agak besar yaitu sekitar 1 juta. Lalu tidak lama saya, Agung, Lukman, rizki dan Santo membuat tong sampah di dekat rumah dan di belakang *kobong* (tempat tinggal santri). Tidak lupa kita semua dibimbing oleh Babeh Mus dan Aang dalam membuat tong sampah, kita juga dibantu oleh Jamud, Kaka (staff desa) dan pemuda desa lainnya. Mereka sangat baik dan saling menjaga gotong royong, bekerja bersama demi memajukan desa. Butuh 5 hari membuat 2 tong sampah permanen, dan di setiap harinya perjuangannya cukup berat dalam membuat tong sampah tapi sekali lagi semua yang saya lakukan sangat berkesan dan menjadi pembelajaran bagi diri saya, dan menjadi pengalaman berharga bersama teman-teman.

Setiap sore selesai bekerja lapangan bersama kawan-kawan pria tangguh, selalu ada anak-anak SDN les dirumah, rumah selalu ramai setiap harinya karena banyak anak-anak yang antusias belajar dirumah. Biasanya yang mengajar Tika, Lukman, Agung, Aisyah, dan Annah. Mereka semua hebat bisa sabar mengajar banyak anak-anak. Saya dan Rizki menjadi tim dokumentasi kegiatan selama KKN, banyak mengambil foto dan video untuk mengambil momen dijadikan arsip KKN KENCANA.

Pada minggu ketiga rencananya kami membuat plang jalan dan plang ketua RT, untuk warga Dusun Cikarang agar mereka punya plang nama jalan. Rencananya kami akan membuat 8 nama plang jalan dan 3 plang RT untuk Dusun Cikarang. Kami di bantu oleh Babeh Mus dan Aang untuk nama-nama jalan yang ada di Dusun Cikarang antara lain Jl. Jalul, Gang Lurah, Jl. Sigeung dan lain lain. Saya dan Rizki melakukan *survey* toko besi untuk membuat dan memesan plang besi permanen. Total harga plang mencapai 1 juta sekian. Lalu plang sudah jadi dan dikirim kerumah, dan saatnya menanam plang di setiap titik yang sudah ditentukan. Dibantu oleh tenaga anak perempuan dirumah, mereka mengecat plang jalan, sedangkan anak laki-laki membuat lubang di jalan dan mengaduk semen. Hingga akhirnya kita memasang sebagian plang dulu karena keterbatasan waktu, karena berdekatan dengan acara 17 agustusan, dan banyak rapat.

### **Hari Kemerdekaan**

Tanggal 17 Agustus pagi, saya dan teman-teman melaksanakan upacara kemerdekaan di lapangan kecamatan bersama golongan-golongan pemerintah desa lainnya, semua berkumpul di lapangan melaksanakan upacara. Sepulang dari sana kami segera bersiap melaksanakan lomba Agustusan bersama pemuda-pemuda Dusun Cikarang sebagai panitia 17an. Kami bekerja sama dalam 17 Agustusan membuat panjat pinang, dan *games* dalam lomba yang unik untuk anak-anak kecil di Dusun Cikarang. Hari sebelumnya kami telah mempersiapkan perlengkapan dan hadiah untuk acara 17-an. Banyak perlombaan yang diselenggarakan antara lain lomba balap kelereng, makan kerupuk, balap karung, lomba terongku terongmu, lomba joget pakai jeruk dan lain lain. Kami pun ikut ambil bagian dalam lomba yang di adakan. Kami semua bersama para warga bahagia dan bahagia bersama dengan suasana kemenangan untuk Negara Indonesia. Walaupun dalam merayakan lomba di tengah cuaca yang sangat terik tetapi inilah momen terbaik, kedekatan bersama warga sangat terasa disini, tidak ada kesenjangan antara mahasiswa dengan warga desa. Setelah hari yang melelahkan bergelut dengan panasnya matahari, sorenya setelah beres-beres semua bekas kegiatan lomba, kami di undang oleh Ibu dari Pak Kades untuk makan bersama yaitu ngeliwet bareng, makan ikan asin dengan sambal dan lalapan. Makan di atas daun pisang, kita semua makan bersama pemuda-pemuda disana bercanda suka ria menjaga kedekatan dengan mereka betapa senangnya, sangat akrab.

Esok harinya saya, Rizki, Lukman dan Babeh menanam plang di depan *homestay*, melanjutkan plang-plang yang belum sempat diselesaikan. Dan alhamdulillah karena semua banyak yang membantu maka proses menanam plang cepat selesai. Malamnya kami diajak Babeh tahlilan, karena ada warga yang merupakan tokoh penting di desa meninggal dunia. Tidak lama jeda beberapa hari kemudian ada tahlilan lagi yang kedua, kita datang lagi ke tahlilan tersebut, dan tidak lama lagi jeda agak jauh harinya ada kerabat Babeh yang berduka pula, kita datang tahlilan. Tahlilan sesering itu di Dusun Cikarang, hingga 4 keluarga yang berduka. Setiap tahlilan kita selalu dapat *besek*, semacam berkat setiap tahlilan selalu dapat.

### Sebuah Perpisahan

Pada tiga hari sebelum penutupan (*closing KKN*) kami sempat rapat dengan 3 kelompok lainya (Aksime, Merpati Pelan dan Kencana) untuk membahas closing pada tanggal 20 Agustus 2016. Bersama dengan Pak Kades (Pak Ade) di tempat 142. Kelompok kami kebagian konsumsi dan saya bolak-balik membantu menyusun panggung dan yang lainnya yang perempuan membantu Mamah Eti untuk membuat lontong dan kue pisang. Acara penutupan dari jam 15.00 WIB sampai selesai alhamdulillah acaranya berjalan dengan lancar tidak ada hal-hal yang mengganggu, dan dihadiri oleh Kepala Desa dan Dosen Pembimbing 141 dan 142.

Pada hari minggu kami semua latihan upacara untuk penutupan di sekolah. Saya mendapat bagian menjadi pemberi teks Pancasila untuk pembina upacara. Kami melaksanakan upacara yang bertanggal 22 Agustus 2016 di SDN, karena menentukan waktu agak sulit dengan sekolah. Kami rela panas-panasan demi membuat momen terbaik saat perpisahan dengan sekolah nanti. Setelah kami latihan kami diajak oleh Bu Ria guru SD kelas 3 untuk ngeliwet bersama lagi. Sambil ngeliwet bersama, saya dan yang lain pun tak lupa untuk bercerita bersama, kami cerita mengenai apa saja dari hal lucu, sedih, senang, sampai saya dan anak-anak perempuan ikut bercerita horror.

Pada hari seninya kami melaksanakan upacaranya. Sore harinya kami dan guru-guru SD jalan-jalan bersama ke danau Cigaru (danau yang sangat indah yang menjadi salah satu objek wisata di Cisoka). Pada hari Selasa, di minggu terakhir kami ada penyuluhan sampah dan pembagian bibit tanaman. Acaranya di hadiri oleh warga setempat dan oleh Pak Kades dan pembicarannya ialah Bu Iiin dan kawan kawan dari desa Cibogel. Setelah

kami melaksanakan penyuluhan sampah kami membagikan bibit tanaman kepada warga. Dan pada siang harinya, kami mengadakan kegiatan “Nonton Bareng” dengan adik-adik les dengan judul film yang mengedukasi yaitu “Denias, Senandung Diatas Awan”. Sayangnya saat itu kurang kondusif saat menonton, karena banyak sekali anak-anak yang hadir. Pada sore harinya Pak Minatur (Dospem KKN KENCANA 140) beliau datang ke tempat kami bersama dengan anak dan istrinya. Kami sharing bersama dan menceritakan kegiatan kami selama melaksanakan kuliah kerja nyata.

Pada hari rabu siangnya saya melakukan kegiatan penutupan di sekolah dengan memberikan plakat dan foto dengan semua guru-guru. Sebelumnya saya dan kawan-kawan pamit semua dengan adik-adik dari kelas 6 sampai kelas 2. Saya merasa haru ketika harus pamit untuk pulang. Semua guru dan adik-adik menangis. Karena setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Saya dan teman-teman pun akhirnya melaksanakan potong tumpeng dan makan tumpeng bersama. Pada malam harinya saya dan yang lain tercapai dalam melakukan “ngeliwet bersama” terakhir bersama Mamah Eti, Babeh Mus, Teteh dan suaminya Kang Aminudin dan Aang, yang telah lama kami rencanakan. Kami makan bersama terakhir walau dengan lauk seadanya. Kami pun merasa bahagia, senang dan merasa sedih atas perpisahan ini. Setelah kami makan, kami berfoto bersama dengan semuanya.

Keesokan harinya kami pergi ke Solear tempat ziarah bersama Aang dan teman-teman KKN KENCANA. Disana banyak sekali kera-kera liar yang berkeliaran. Saya dan teman-teman disana banyak mengambil foto-foto bersama kera-kera dan mampir ke makam sesepuh sekaligus ziarah. Pada paginya teman saya Aisyah, pulang terlebih dahulu, sedih rasanya karena sudah terlalu banyak cerita yang sudah terjadi selama KKN bersamanya. Dan pada siangnya saya makan bersama dan pada saat makan terakhir juga Anna pulang terlebih dahulu, terlalu manis dan indah sulit untuk melupakannya, karena masakan Anna yang sangat nikmat dan lezat, dia pintar memasak. Pada akhirnya saya dengan yang lain pun saling berpelukan dan saling meminta maaf. Terasa sedih ketika saya dan teman-teman harus pamit dengan Babeh Mus dan Mamah Eti. Saya teringat dengan kata-kata Babeh Mus “Kalau ingin menanam jangan hanya padi saja yang ditanam, tapi kita juga harus menanam tanaman yang lain”. Maksudnya jangan hanya dunia saja yang dicari tetapi juga akhirat semua itu haruslah seimbang. Pesan Babeh akan jadi ingatan buat kita semua setelah pulang. Akan selalu diingat

dalam hidup. Terima kasih untuk Babeh Mus, Mamah Eti, Teteh, Aang, Kang Aminudin dan semua para warga Dusun Cikarang. Dan saya ucapkan terima kasih banyak untuk keluarga besar SDN Cempaka 3, seluruh warga Dusun Cikarang dan jajaranya. Serta sahabat-sahabat super saya saat KKN, suka duka selalu dijalani bersama, dan banyak momen seru yang sudah saya dan teman-teman lakukan bersama, saat bermain uno, jalan-jalan dan begadang bersama mengedit foto dan video. KKN KENCANA 140 kalian teman, saudara dan menjadi keluarga kecil saya yang baru, bukan lagi KKN, tetapi sudah menjadi Keluarga Kencana. *Thanks and Love you all!*

## SAAT SEMUA MENYATUKAN KITA

Rizki Andika Nugraha

Nama saya Rizki Andika Nugraha saya kuliah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Saya diikuti sertakan KKN oleh PPM dan dimasukkan ke kelompok 140. Pada awalnya saya tidak saling mengenal siapa saja teman-teman kelompok 140 dengan jumlah anggota 11 orang. Pada saat itu kami sekelompok dipertemukan di ruangan Auditorium oleh PpMM dan diberikan pembekalan materi untuk nantinya dapat diterapkan dalam KKN.

Akhirnya setelah selesai pembekalan setiap masing-masing kelompok yang sudah dibagi secara acak berkumpul untuk melakukan perkenalan secara lebih mendalam. Lalu saya ikut bergabung dalam kelompok 140, pada saat itu saya berkenalan dengan semua anggota lainnya, kelompok kami beranggotakan 11 orang yang tiap anggotanya terdapat mahasiswa dari berbagai fakultas di UIN Jakarta. Yang pertama kali saya kenal yaitu Santo dari Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi, lalu selanjutnya ada Kartika dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, kemudian ada Annah dari Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuludin, Shilla dari Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi, Zahra dari Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Agung dari Jurusan Hukum keluarga Fakultas Syariah dan Hukum, Luqman dari Jurusan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora, Aisyah dari Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum, lalu ada Ogi dari Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Annis dari Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan saya sendiri Rizki dari Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Setelah berkenalan dengan yang lainnya saya beserta teman sekelompok menyusun rencana untuk membangun desa yang telah dibagi oleh PPM yang nantinya kami yang bertanggung jawab dalam Kegiatan KKN di desa tersebut. Kelompok KKN kami di tempatkan di Desa Cempaka kec. Cisoka kota Tangerang yang tepatnya kami mengabdikan di suatu desa atau dusun yang bernama Dusun Cikarang. Sebelum kami berangkat bertugas ke desa kami sering berkumpul dan merencanakan prospek kerja kedepannya nanti pada saat KKN berlangsung.

Pada suatu hari kami berunding dengan kelompok kami untuk membicarakan nama yang cocok untuk kelompok kami, setelah banyak asumsi dan pendapat maka kami sepakat menamakan kelompok kami dengan nama KENCANA. Kenapa kami sepakat dengan menamakan KENCANA? Karena memiliki suatu makna yang indah yang memiliki arti yaitu EMAS. Karena EMAS adalah sesuatu yang bernilai dan sangat berguna. Maka dari itu saya pribadi pun berharap ketika kelompok kami sudah tiba di desa kami pun bisa memberikan keindahan seperti EMAS kepada desa yaitu berupa ilmu, tenaga dan fikiran untuk masyarakat desa.

Untuk pertama kalinya saya ikut *survey* bersama teman-teman yang lainnya, kami sekelompok berkumpul di kampus sebelum *survey* ke desa. Setelah semuanya sudah datang lalu kami semua pergi beriringan ke desa dipergalangan menuju desa tepatnya masi di daerah sekitar BSD motor yang di kendarai oleh Santo mengalami pecah ban, lalu tidak jauh dari situ ada tukang tambal ban dan kamipun menunggu sejenak sampai ban motornya Santo selesai di ganti. Sewaktu menunggu kami bercanda gurau, tidak lama berselang tukang tambal ban sudah menyelesaikan pekerjaannya tersebut lalu kamipun bergegas melanjutkan perjalanan setelah sampai di tengah-tengah perjalanan tepatnya di daerah Cimone Tangerang ban motor Santo kembali bermasalah. Ternyata tukang tambal ban yang tadi Santo ganti ban di BSD kurang bagus kerjanya sehingga ban motor Santo kembali mengalami masalah. Setelah itu barulah kami melanjutkan perjalanan menuju desa. Akhirnya setelah menempuh perjalanan kira-kira sekitar 2 jam yang cukup jauh kami pun tiba di Desa Cempaka. Kami pun bertemu pak Muslih selaku tokoh masyarakat di Dusun Cikarang setelah kami ngobrol dengan beliau kami pun memutuskan untuk meminta izin untuk bisa menempati rumah yang pak Muslih miliki. *Alhamdulillah* beliau mengizinkan rumahnya untuk kami tempati selama sebulan untuk tugas kami di desa ini. Pak Muslih memiliki panggilan akrab di desa ini yaitu “Babeh” begitulah sebutan akrabnya *babeh* juga mengenalkan anggota keluarganya kepada kami istri babeh yang bernama Ety dan biasa disebut “Mamah Ety”, *Babeh* Muslih dan Mamah Ety memiliki anak laki-laki yang seumuran dengan kami namaya Aang lalu memiliki anak perempuan yang bernama Tete. Kami pun diajak untuk melihat tempat tinggal yang akan kami tempati ternyata tempatnya terawat dengan baik dan ukuran kamarnya pun luas bagi kami tempat tersebut memang sangat luas apalagi kamar laki-lakinya karena tempat ini digunakan untuk majlis ta’lim dan dikamarnya terdapat 1 kipas angin setelah



kami melihat tempat yang akan kami tinggali dan berbincang banyak dengan keluarga Babeh Muslih kami pun berpamitan untuk pulang dikarenakan hari pun sudah sore.

Kami terus berkumpul untuk membahas proposal dan program apa yang akan kami jalankan di desa nanti. Sebelum hari H ke desa kami sempat bertemu dengan dospem kami yaitu pak Minatur di Fakultas Adab dan Humaniora. Akhirnya hari itu tiba *hooreeee* pada tanggal 25 Juli kami semua berkumpul di parkir SC UIN untuk melaksanakan pembukaan bersama dengan PPM KKN lainya dan dibuka oleh Rektor UIN Jakarta. Kami berangkat menggunakan mobil dan motor, kami sampai di desa sekitar abis magrib bagi yang menggunakan mobil sedangkan yang menggunakan motor sampai jam 8 malam. Kami pun berkemas menata barang-barang yang sudah kami bawa untuk disimpan ketempatnya yang sudah disediakan. Kedatangan kamipun disambut baik oleh babeh Muslih sekeluarga. Tak lama berselang setelah kami datang kami kedatangan tamu dari desa tersebut beliau adalah Mr. Hendri begitulah sebutan akrabnya. Beliau adalah seorang ahli di bidang pendidikan, dia adalah seorang guru yang sangat berdedikasi tinggi, umur beliau baru 29 tahun beliau lulusan Pendidikan Sastra Indonesia UNTIRTA, beliau juga sangat menyukai sastra dan beliaupun juga bisa disebut sebagai Sastrawan karena ya memang beliau sangat mengerti banyak mengenai sastra. Kedatangan Mr.hendri disini sangat memberikan motivasi bagi kami semua beliau memberikan acuan, arahan serta bimbingan kepada kami untuk nantinya kami dapat bergelut selama 1 bulan di Dusun Cikarang ini kami berbincang banyak dengan Mr.Hendri dari awalnya perkenalan sampai berbincang dan bertukar fikiran sampai kami lupa waktu sudah larut malam lalu setelah itu beliau pulang dan kami pun beristirahat agar esok paginya kami dapat memulai kegiatan KKN dengan baik.

### Awal Perjuangan

Hari pertama di desa, saya dan kelompok KKN KENCANA yang lain bersosialisasi dengan warga sekitar Dusun Cikarang ditemani dengan aang anak dari pak muslih. Dalam perjalanan kami bertemu dan saling bertegur sapa dengan warga dan alhamdulillah warga menerima kami dengan baik. Pada malam harinya cowo-cowo di kelompok KKN KENCANA berbincang dan ngopi bareng dengan beberapa warga. Setelah beberapa hari di desa kami pun kesekolah SD ya tepatnya SDN 3 CEMPAKA kami kesana untuk

minta izin membantu mengajar di sekolah tersebut tepatnya kami bertemu dengan kepala sekolahnya yaitu bu Ai dan alhamdulillah bu Ai dan guru-guru lainya bisa merima kami disekolahnya. Pada sore harinya desa Cikarang di guyur hujan yang lumayan deras kami duduk terpaku melihat hujan dan sejuaknya desa Cikarang hujan pun semakin deras tidak lama berselang desa Cikarang pun terendam oleh derasnya air hujan jalanan sekitar rumah tempat tinggal kami terendam banjir begitu pula tempat kami tinggal pun ikut terendam karena banyak luapan air yang masuk, kira-kira sekitar 50 cm air masuk kedalam rumah tempat tinggal kami. Kami sekelompok pun bergotong royong membersihkan rumah yang terendam banjir setelah membersihkannya kami pun beristirahat karena sedikit lelah dan cuacanya pun sangat mendukung untuk kami ber santai-santai sejenak lalu dimalam harinya kami di ajak oleh Aang anaknya Babeh Muslih untuk nampuling (yaitu sebutan di sana mencari belalang) kami semua diajari bagaimana caranya menangkap belalang dengan alat yang cuma seadanya saja dengan menggunakan kantong plastik *kresek*. Setelah kami mencari belalang lalu belalang itu kami berikan kepada teteh dan teman kelompok kami yang perempuan untuk diolah ketika sudah matang, saya mencoba beberapa belalang untuk dimakan dan rasanya itu benar seperti udang tapi ya begtulah rasanya dan yang membuat saya heran teman saya ogi sangat lahap memakannya dan yang lainya makan belalang dengan lahap juga dan mereka tidak lupa memakannya memakai nasi. Ya saya akui rasa belalang memang lumayan enak tapi agak sedikit geli untuk memakannya.

Pada hari sabtunya kami kesekolah untuk memberikan surat izin untuk membantu mengajar disekolah SDN 3 Cempaka disnilah kami memulai perjalanan kegiatan wajib kami ketika kami semua sampai di sekolah kami pun sangat di sambut meriah oleh anak-anak SDN Cempaka 3 mereka sangat antusias dan memiliki jiwa sosial yang tinggi menurut saya sendiri sih anak-anak di desa ini berbeda dengan anak di Jakarta, karena anak-anak di Jakarta sudah terkontaminasi pergaulannya dengan budaya-budaya yang seharusnya tak lazim untuk seumuran sekolah dasar. Kami semua di kerumuni oleh anak-anak murid SD ketika kami mengunjungi SD tersebut kami semua sangat senang karena bisa di sambut baik oleh mereka semua.

## **Semangatmu Semangatku**

Pada hari senin di minggu kedua ini adalah hari pertama kami mengajar di sekolah SDN Cempaka 3 kami mengikuti upacara layaknya upacara di sekolah sekolah lainnya juga lalu setelah itu kami memperkenalkan diri ke tiap kelas kami sepakat untuk membagi kelas-kelas yang akan kami ajar, saya dan Tika mendapatkan pilihan untuk mengajar dikelas 2 dan saya langsung meminta buku ajar kepada walikelas kelas 2. Saya sangat salut kepada murid-murid dikelas ini karena mereka memang benar-benar memiliki antusias belajar yang tinggi. Setelah selesai mengajar di sekolah kami teman-teman sekelompok mengumumkan kepada anak-anak di SDN Cempaka 3 untuk ikut bimbel di tempat kami tinggal ternyata mereka semua banyak juga yang berminat untuk mengikutinya, selepas saya dan teman-teman pulang dari sekolah ternyata baru saja setengah jam kami sampai di home stay kami kedatangan anak-anak SDN Cempaka 3 yang memang benar benar sangat semangat untuk mengikuti pengajaran yang akan kami ajarkan disinilah yang membuat saya salut kepada mereka semua yang harusnya dimulai bimbel pukul 14.00 mereka ada yang datang satu jam lebih awal dari yang diperkirakan. Memang sungguh menjadikan pembelajaran buat kami bahwa semangat belajar itu memanglah harus ditanamkan sejak dini.

## **Kenyamanan Kita**

Waktu teruslah berlalu lambat laun kami sangat betah tinggal di desa ini apalagi keakraban diantara kami sekelompok ini yang membuat saya sendiri menjadi lebih nyaman mengikuti KKN ini mereka semua kelompok KKN KENCANA memiliki sifat yang sangatlah humoris dan tidak ada yang saling jaim-jaiman satu sama lain karena kami semua sudah sangat akrab seperti layaknya keluarga sendiri tidak mengenal rasa canggung ataupun malu karena diantara kami semua memiliki keterbukaan satu dengan lainnya. Dari yang kentutpun antara kami semua laki-laki maupun perempuan tidak saling meledek atau mencemooh jika ada yang kentut malah itu sudah menjadi hal yang wajar-wajar saja karena memang diantara kami memang sudah melekat antara satu dan lainnya. Disela-sela kesibukan kami dalam menjalani KKN ini kami juga memiliki kebiasaan yang sudah rutin kami lakukan jikalau sedang bosan atau bete yaitu bermain kartu uno kemudian bermain Games permainan bola di laptop untuk para laki-lakinya dan kami juga suka bermain tebak-tebakan.

Terkadang kami suka lupa akan adanya waktunya bermain kartu uno sampai larut malam sehingga terkadang kami suka bangun kesiangan, saya mempunyai teman yang kalau di bangunkan tidur sangat amat susah beliau adalah Luqman sebut saja panggilan akrabnya yaitu Luqem dia adalah orang yang paling susah di bangunkan dikelompok kami. Butuh perlakuan khusus untuk kami semua membangunkan dia. Didalam kelompok kami tidak ada peraturan yang benar-benar melekat yang wajib harus dijalankan tetapi kami semua memiliki kesadaran masing-masing akan suatu bentuk tanggung jawab, yaitu tanggung jawab dalam melaksanakan keberlangsungan kegiatan KKN ini.

Keakraban dan keharmonisan tidak hanya terjadi dalam internal kelompok kami saja keakraban juga kami rasakan pada warga desa sekitar tempat kami tinggal anggota laki-laki terkadang suka nongkrong dan ngopi bareng bersama warga sekitar malahan pernah juga di suatu waktu mereka kami ajak main ketempat kami juga untuk ngopi dan kami mengajak mereka untuk bermain kartu uno, pada awalnya mereka belum mengerti bagaimana cara memainkan permainan tersebut lalu kami mengajarkan mereka permainan tersebut dan tak lama berselang mereka pun mengerti dan langsung ikut bermain dengan kami malahan ada salah satu dari warga yang ketagihan bermain kartu uno sempat jika kami bertemu dia di jalan atau disekitar desa dia mengajak kami bermain kartu uno lagi. *Alhamdulillah* kami bisa membawa pengaruh positif bagi warga sekitar dan mereka bisa menerima dan akrab dengan kedatangan kami di desa Cikarang ini.

### **Dari Kami untuk Warga**

Tidak hanya mengajar di SDN Cempaka 3 saja program kerja kami. Kami juga memiliki program kerja yaitu membuat bak sampah permanen , membuat plang jalan membuat seminar tentang pengolahan sampah dengan baik, membagikan bibit pohon lalu mengadakan lomba 17 Agustusan. Satu persatu program kerja kami lakukan pertama kami membuat bak sampah permanen pembuatan bak sampah ini terbagai menjadi 2 buah bak sampah, pengerjaan bak sampah ini kurang lebih sekitar 1 minggu pengerjaannya. Dalam pembuatan bak sampah ini kami dibantu oleh warga desa sekitar dan juga Aang (anaknya babeh Muslih) sehingga kami tidak terlalu lelah dalam mengerjakannya.

Setelah bak sampah permanen jadi lalu kami membuat Plang jalan sebelum kami membuatnya kami memusyawarahkan kegiatan ini dahulu

kepada babeh Muslih selaku tokoh masyarakat di desa Cikarang untuk menentukan titik mana saja yang harus dipasang plang jalan dan ada 8 titik yang harus dipasang plang jalan dan dinamai oleh babeh Muslih yaitu Gg Al-Ikhwan, Jl Sigeung, Jl.jalul, Gg lurah, Jl SDN Cempaka 3, Gg Masjid At-taqwa, Jl Cilegeut dan Jl.Suryajaya. di dalam proker ini saya dan Ogi yang mendapatkan mandat untuk memesan plang jalan tersebut. Pemasangan plang jalan ini berlangsung selama 1 minggu.

Lalu setelah itu kami mengadakan seminar tentang pengolahan sampah dengan baik yang diadakan di tempat kami tinggal didalam seminar ini kami mengundang ibu In selaku pendiri tempat pembuangan sampah akhir di desa sebelah yaitu desa Cibugel seminar ini dihadiri oleh ibu ibu di desa Cikarang dan hadir juga Pak Ade selaku kepala desa di Desa Cempaka dan ketua RT Dusun Cikarang dan setelah acara seminar lalu disambung dengan pemberian bibit pohon kepada pada tamu yang hadir pada acara seminar.

Lalu program selanjutnya adalah lomba 17 agustus dalam mengadakan lomba ini kami sekelompok berkoordinasi dengan para remaja di desa ini yang selalu menjadi panitia pada acara 17 agustusan sebelumnya. Acara yang kami adakan ini sangat lah meriah kebanyakan dari para peserta adalah anak-anak. Berbagai macam lomba ada disini seperti panjat pinang, balap karung, makan kerupuk, lari kelereng dan masih banyak lagi. Kami anggota kelompok juga ikut ambil alih dalam meramaikan lomba tersebut. Hikmah yang dapat saya ambil dari rangkaian program kerja yang kami buat adalah kebersamaan dan keakraban kelompok KKN kami dengan para desa dalam menciptakan desa yang lebih baik kedepannya. Kami merasa bersyukur dalam pengerjaan program kerja kami, tidak terdapat kendala yang sangat berarti karena itu semua tidak lepas dari antusias dan keramahan dari warga desa Cikarang.

Itulah semua program kerja yang kami lakukan di desa Cikarang semoga program kerja yang kami buat akan berguna bagi warga desa untuk kedepannya nanti.

Tak terasa sudah hampir satu bulan kami mengabdikan dan melaksanakan kegiatan KKN ini, hal yang paling memilukan yaitu ketika kami berpisah dan mengucapkan selamat tinggal kepada murid-murid SDN Cempaka 3 hampir semua murid-murid meneteskan air mata tanda kesedihan mereka akan perginya kami semua dan beberapa dari kami juga meneteskan air mata tanda perpisahan memang lah pasti terjadi karena

disetiap pertemuan pastilah ada perpisahan. Lalu kami berpamitan dengan guru-guru beserta para murid SDN Cempaka 3.

Selain itu kami juga berpamitan kepada mama Ety dan babeh Muslih beserta teteh dan juga Aang kami semua sangat sedih ketika berpamitan dengan mereka karena ketika sebulan lamanya kami tinggal di desa ini kami sudah seperti keluarga dan anak sendiri karena kedekatan kami dengan mereka. Dan setelah itu kami pulang meninggalkan desa Cikarang. Pelajaran yang bisa saya ambil dari kesan-kesan yang sudah saya tulis di atas yaitu betapa pentingnya solidaritas dan keakraban sesama teman, kerabat maupun keluarga karena jika tidak solid atau tidak akrab maka kita tidak dapat menjalani sesuatu pekerjaan atau kegiatan dengan baik karena memang manusia itu hidup harus saling membutuhkan satu sama lain jika teman, kerabat atau keluarga ada masalah kita harus dengan senang hati membantunya namun jika kita tidak menjalani semuanya dengan solid dan akrab kita pun akan merasa canggung untuk meminta bantuan kepada teman di sekitar kita, sesungguhnya kita semua adalah keluarga, kita semua tidak ada bedanya satu sama lain dan kita semua itu adalah satu. Satu jiwa satu hati dan satu tujuan. Demikian kesan-kesan yang saya bisa sampaikan kurang lebihnya mohon maaf karena tiada gading yang tak retak kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

*Wasalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.*

### Semuanya Berawal dari Niat

Bagi setiap mahasiswa/i menjelang tingkat akhir mungkin sudah tidak asing mendengar istilah Kuliah Kerja Nyata, atau biasa disingkat KKN. Saya pribadi sempat mendengar, dan membaca beberapa cerita tentang KKN dari kawan. KKN yang merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memadukan dharma pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Tapi kemudian kontan timbul di pikiran saya, pengabdian yang dilakukan seperti apa? Dan yang bagaimana?. Sebelum pelepasan, saya hanya bisa meraba-raba makna dari 'pengabdian' tersebut, dan mencoba membayangkan kemungkinan yang akan terjadi maupun kendala yang akan dihadapi seperti; kurangnya respon masyarakat terhadap kegiatan KKN, ataupun lokasi yang akan di "gauli" merupakan lokasi yang rawan kriminalitas dan berpotensi mengancam nyawa seluruh peserta kelompok KKN. Tapi ternyata dalam pelaksanaan maupun lokasi KKN yang akan kami tinggali sangat bersahabat, bahkan masyarakat disana sangat religious dan sangat menyambut baik kegiatan KKN yang akan kami laksanakan. Rasanya baru kemarin saya bersama teman-teman kelompok berangkat dalam rangka *survey* lokasi, untuk melihat tempat-tempat yang dirasa akan sering kami kunjungi seperti kantor kelurahan, kantor kecamatan, puskesmas, pasar, akses menuju desa, dll.

Kami mengumpulkan informasi sebanyak mungkin untuk persiapan KKN. Selama 30 hari kami menetap di rumah dan Majelis Ta'lim Ustadz Muslih, salah satu tokoh masyarakat disana yang juga merupakan pimpinan pesantren Salafiah Al - Ikhwan. Babeh Muslih adalah sapaan akrab beliau, saya juga lebih nyaman memanggil beliau Babeh. Pada saat itu kami bertemu Babeh dan Mamah Eti (istri beliau). Kami dipersilakan untuk melihat tempat yang akan kami tinggali. Kamar laki-laki dan perempuan dipisah, kaum hawa menempati kamar anak Babeh Muslih sedangkan kaum Adam tidur di ruangan majelis Ta'lim yang cukup luas, yang mungkin sudah cukup untuk bermain futsal.

Berbicara mengenai kelompok KKN, pada awalnya memang sangat asing melihat wajah baru teman-teman satu kelompok, meskipun masih dalam satu lingkup kampus, ini pertama kalinya bagi saya mengenal mereka

pada saat pembagian anggota kelompok KKN. Jangankan satu kampus, bahkan teman yang berada dalam satu fakultas pun saya baru mengenalnya. Awalnya saya sedikit kesulitan untuk berkumpul dengan teman-teman semua, karena disamping kuliah, saya ikut mengelola sebuah cafe bersama kawan di daerah Ciputat, dan bekerja di salah satu travel agency yang membutuhkan mobilitas tinggi dan cukup menyita banyak waktu. Pada saat pembekalan KKN, sayangnya saya tidak bisa hadir karena masih bertugas membawa client di luar kota. Sesampainya di Jakarta saya mencari tahu informasi bagi peserta yang tidak mengikuti pembekalan, akhirnya saya harus mengurus ini itu dan sebagainya hingga semua selesai.

Pada saat rapat pertama yang saya hadiri untuk perkenalan dan perumusan program kerja, kami berkenalan satu sama lain menyatukan visi dan misi di dalam kelompok. Setelah semua selesai memperkenalkan diri, kami membahas program kerja tapi lucunya kami belum sempat menyinggung nama untuk kelompok ini. Setelah semua menyumbangkan ide dan berbagai maksud didalamnya, akhirnya terlahirlah nama kelompok yang kami semua sepakati, “*Kencana*”. Emas, merupakan arti sederhana dari kata kencana, tetapi makna Kencana itu sendiri bagi tiap orang pasti berbeda. Bagi saya pribadi, nama Kencana adalah sebuah harapan, agar kelompok kami adalah kelompok yang terbentuk dari tekad yang kuat, niat yang mulia, dan semoga dengan hadirnya “*Kencana*”, merupakan kehadiran yang sangat diharapkan, yang bernilai dan membawa manfaat bagi orang banyak. *Aamiin ya Rabbal ‘Alamin*.

### **Proses yang Harus Dijalani**

30 hari hidup bersama seluruh anggota Kencana, banyak sekali cerita, maupun pembelajaran yang sangat berharga bersama mereka, dan pembelajaran bagi kami semua ketika ‘terjun’ untuk bersosialisasi dengan masyarakat, mengenal adat istiadat tempat dimana kami melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kelompok Kencana beranggotakan 11 orang, terdiri dari mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dari berbagai jurusan dan fakultas berbeda yang diketuai oleh Santo Harry Purnama dari Fakultas Sains dan Teknologi (FST). Anggota kami yaitu Rizky Andika (Kik) dari FEB, R. Dirgantria (Ogie / Abi) FDK, Agung Nugraha (Pangeran Cisoka) FSH, Zahra Nurul F (Jara) FAH, Hushshilla (Sila) FST, Aisyah (Aisha) FSH, Annis (Anis) FISIP, Kartika (Tika / ummi)



FEB, Mursanah (Anah) Ushuluddin, dan saya sendiri Luqman Noor Hakim (Lukem) dari FAH.

Pada minggu pertama mungkin kami masih saling ‘meraba’ karakter masing-masing anggota kelompok, akan tetapi seiring berjalannya waktu kami mulai terbiasa dan terbuka satu-sama lain. Berawal dari terjadinya perang kentut yang dimotori oleh Anis, membuat suasana di dalam rapat kelompok memanas dan memicu ‘serangan udara’ susulan dari masing-masing anggota. Suasana di dalam ruangan pecah oleh gelak tawa kami semua, guyonan menggelitik pun tidak terelakkan, dan ajaibnya ide-ide segar mulai bermunculan pada saat itu. Kelompok Kencana ditugaskan di Tangerang Kecamatan Cisoka tepatnya di Desa Cempaka Dusun Cikarang. Saya menyadari bahwa kami terdiri dari berbagai macam disiplin ilmu, karakter, pola pikir yang berbeda, dan ‘dipaksa’ untuk tinggal bersama di ‘negeri orang’ dalam jangka waktu yang tidak sebentar. Tapi saya bisa lebih mengenal, memahami dan saling memaklumi karakter tiap orang dan juga kebiasaan unik yang tidak biasa ditemui sebelumnya, ada yang nyender dikit tidur, yang dikit-dikit drama, yang ga tegaan liat tempe oreg di dapur ga ada temennya, yang akhirnya dia pun memutuskan untuk memakannya. Haha Kisah senang maupun sedih kami lalui bersama. KKN yang tidak akan saya lupakan seumur hidup saya, sebagai pengingat bahwa saya dan teman-teman Kencana pernah ‘berlatih’ bersama mencoba sebisa mungkin mengamalkan sedikit ilmu yang di dapat dari bangku perkuliahan, dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman pribadi kami, yang akan menjadi pembelajaran untuk generasi yang akan datang secara umum, dan untuk kami secara khusus.

Sore hari saat hujan pertama yang saya rasakan di Desa Cempaka, air hujan disertai angin kencang yang turun sempat menggenangi teras majelis tempat dimana kami biasa melakukan kegiatan belajar mengajar, makan bersama, canda tawa, juga tempat dimana ide-ide dari tiap kepala berserakan. Bayangkan, tingginya air sudah semata kaki orang dewasa! Tidak sedikit pula air masuk ke dalam kamar tidur yang kami pakai. Kami dengan sigap mengamankan barang-barang bawaan dan mencoba menyibak genangan air hujan dengan peralatan seadanya; sapu lidi, kaos kotor, kayu yang sudah lapuk, hingga bambu penyangga jemuran. Kami dibantu Aang, salah seorang remaja di desa Cempaka yang juga merupakan anak dari Babeh Muslih, juga Pak Aminuddin (A Amin) sapaan akrab kami kepada beliau yang merupakan

menantu Babeh Muslih. Dibutuhkan waktu hampir satu jam sampai air benar-benar surut dan lantai teras kembali kering.

Sembari menunggu hujan reda, terpintas di dalam hati ingin bermain hujan-hujanannya layaknya anak kecil, yang tidak peduli nantinya sakit karena masuk angin atau pusing karena air hujan. Tiba-tiba Aang, mengajak kami para laki-laki untuk *nampuling*, istilah warga setempat untuk menangkap belalang menggunakan alat berupa potongan bambu panjang dan plastic yang diikatkan pada potongan bambu tersebut. Ini kali pertama saya menangkap belalang, untuk dimasak dan disantap. Kami mengiyakan ajakan Aang dengan senang hati, dan dipenuhi rasa penasaran. Akhirnya kami memburu belalang sambil hujan-hujanannya dan bermain lumpur di sawah, bermain *smackdown*, dan bergaya ala-ala parkour, layaknya professional. Haha singkat cerita kami mendapat belalang hasil tangkapan yang dimasukkan kedalam beberapa botol bekas kemasan air mineral, tapi Aang bilang itu masih kurang, A Amin pun mengiyakan. Beliau mengajak kami untuk menangkap belalang lagi selepas Isya. Berbekal plastic, celana pendek, senter dan peralatan tempur tradisional untuk mencari belalang, kami berangkat menyusuri beberapa petak sawah, kemudian A Amin memberi contoh dalam melancarkan serangan terhadap para belalang yang sedang hinggap di daun padi yang masih basah terkena air hujan. Ternyata selepas hujan adalah salah satu waktu yang tepat untuk menangkap belalang, terlebih lagi jika kita menangkapnya pada malam hari. Hanya dalam waktu 30 menit *nampuling* kami berhasil mendapatkan sekitar 2kg belalang. Setelah hasil tangkapan dirasa cukup, kami kembali ke majelis tempat kami tinggal (*homestay*) agar belalang bisa diolah sedemikian rupa oleh teman-teman perempuan dan dibantu Tete, yang merupakan istri dari A Amin. Saya tidak sabar untuk menyantap hidangan 'luar biasa' ini. Setelah belalang selesai diolah, dan nasi liwet matang, saya mencicipi beberapa ekor, dan Hey! rasanya sangat mirip dengan rasa udang. Akhirnya saya mengambil beberapa centong nasi dan meraup udang secukupnya. "udah kayak di Thailand aja nih belalang dimakanin" celetuk saya. Haha beberapa teman yang sangat lahap menyantap hidangan itu, diantaranya Kik, Ogie dan Santo, entah memang benar-benar suka atau hanya kelaparan. Haha

Selama KKN, saya tidak hanya mengenal sesama anggota kelompok, saya bersama teman-teman Kencana mencoba mengakrabkan diri dengan warga, dari muda sampai tua. Hampir setiap hari kami membuka bimbingan belajar (bimbel) di *homestay*. Tujuannya untuk membantu anak-anak yang

memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran yang ada di sekolah. tidak hanya pelajaran umum yang kami ajar, tapi pelajaran lain seperti bahasa Arab, Al – Qur'an, bahasa Inggris, dll. karena tidak sedikit pula anak-anak yang ingin belajar pelajaran-pelajaran tersebut. Saya membuka kelas bahasa Inggris, yang memang belum ada sebelumnya. Salah satu keinginan saya agar anak-anak disana bisa mengenal, memiliki rasa ingin tahu dan ingin mempelajari bahasa asing. Minimal anak-anak memiliki *mindset* yang ditanamkan sejak kecil bahwa belajar bahasa asing itu menyenangkan. Apalagi bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional, yang akan sangat bermanfaat di kemudian hari. Karena menurut saya belajar bahasa tidak akan ada ruginya, karena bahasa adalah suatu jembatan komunikasi. Selain untuk berkomunikasi, bahasa dapat menjadi jembatan untuk memahami suatu budaya maupun mengetahui dunia. Disamping kelas bahasa Inggris, pada hari Sabtu ada kelas keterampilan untuk anak-anak. Membuat sesuatu yang sederhana tapi bermanfaat, seperti pembatas buku dan membuat gelang tangan menggunakan tali. Hal tersebut dilakukan untuk merangsang kreativitas anak-anak dalam mengelola dan menggunakan barang yang sangat mudah dicari maupun barang-barang yang sudah tidak terpakai, agar berdaya guna dan bernilai guna.

Selain membuka bimbel di *homestay*, saya bersama teman-teman mengajar di SDN Cempaka 3. Kami membagi tugas untuk handle tiap kelas, saya dan Zahra mendapat kepercayaan untuk handle kelas 4a dan 4b. Anak-anak SDN Cempaka 3 sangat ramah, sangat sopan. Disana saya lebih dikenal dengan panggilan kak Oreg, kak Oray, (maksudnya Alright) karena saya sering mengucapkan kata tersebut. Haha Di minggu pertama mengajar mungkin semuanya masih terlihat lucu, dan menggemaskan, tapi ketika berlanjut ke minggu-minggu selanjutnya terkadang membuat saya pusing kepala. Menurut saya, mengajar anak-anak SD itu gampang gampang susah, butuh tenaga ekstra, kesabaran ekstra, semangat ekstra dan juga hal yang lumayan dibutuhkan adalah tebak-tebakan ekstra. sebagai selingan agar antusiasme anak-anak terhadap pelajaran tetap terjaga. Hehe Ada anak yang sangat mudah menyerap pembelajaran, tapi ada juga yang mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran karena teman sekelasnya usil atau senang bercanda. Epi adalah salah satu anak didik yang mendapat perhatian khusus dari saya, karena kerap kali dia membuat keributan pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Tapi hal itu tidak menjadikan saya kemudian mengindari Epi, tapi justru membuat saya bersemangat

untuk mengenal lebih dekat dan mencoba untuk ‘mengakali’ agar pelajaran yang disampaikan dapat dipahaminya dan juga anak-anak didik semua. Karena saya belum memiliki pengalaman untuk mengajar, saya berusaha mencari tahu tips dan trik untuk menghadapi anak SD serta mengaplikasikan beberapa metode yang saya baca dari beberapa sumber di internet, dan juga hasil sharing dengan guru, maupun anggota kelompok yang sudah pernah mengajar atau membuka bimbel sebelumnya.

### **Alam Asri, Budaya Lestari**

Mayoritas warga di Dusun Cikarang beragama Islam, dan masih adanya pesantren Salafi (kobong) yang menjamur di Desa Cempaka. Banyak diantaranya santri yang lalu lalang di desa menggunakan Kopeah tinggi khas Salafi. Banyak hal yang sangat jarang saya lihat ketika tinggal di kota besar, diantaranya adalah gotong royong membersihkan desa, *ngaliwet* bareng, tahlilan, bahkan ada tahlilan selama 40 jumat yang diadakan pada tiap minggunya. Kegiatan gotong royong membersihkan desa sebenarnya sudah lama ‘tertidur’, *Alhamdulillah* kami dibantu babeh, aang dan para warga lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu untuk kembali membangunkan kebiasaan baik tersebut, gotong royong yang kebetulan berada di moment yang tepat ketika kami akan mengadakan acara dalam rangka menyambut datangnya hari kemerdekaan. Kedekatan kami dengan warga semakin melekat setelah kegiatan gotong royong yang terdiri dari anak-anak, remaja, orang tua, bahkan pak kades juga ikut turun tangan, yang dilanjutkan dengan *ngaliwet* bersama yang sudah disiapkan oleh perempuan anggota Kencana beserta ibu-ibu di depan warung bu lurah. Dengan menu sederhana khas pedesaan seperti nasi liwet, ikan asin, lalaban dan sambal super enak sudah lebih dari cukup untuk mengisi kembali tenaga setelah seharian bahu membahu membersihkan jalan dan infrastruktur lain untuk kepentingan bersama.

Di sebelah *homestay* yang kami tinggali, masih terhampar luas pemandangan sawah, suara burung serta udara sejuk yang masih bisa saya rasakan di pagi hari, juga suara jangkrik dan katak yang bersahutan pada malam hari. Membuat saya merasa sedikit bernostalgia dengan kampung halaman, yaitu Kuningan Jawa Barat. Bahasa yang digunakan warga setempat pun pada umumnya menggunakan bahasa Sunda yang merupakan bahasa yang biasa saya gunakan di kampung halaman, sehingga saya tidak begitu mengalami kendala dalam berkomunikasi. Hal yang masih saya

rindukan di Dusun Cikarang desa Cempaka adalah keramahan warga, budaya baik yang masih dijaga, kekeluargaan, kebersamaan, kekompakan, dan juga senyum-salam-sapa masih melekat pada warga desa cikarang. Sangat berbeda dengan situasi di kebanyakan kota besar yang seakan sudah tidak peduli pada hal semacam itu. Percuma jika memiliki ilmu, materi, dan lain sebagainya tapi tidak diiringi akhlak.

### **Kenangan yang Tidak Bisa Dibeli**

Saya sangat bersyukur telah mengikuti KKN, dipertemukan dan dikumpulkan dengan teman-teman baru bersama-sama saling bertukar pikiran mengenai hal sekecil apapun demi terealisasikannya niatan baik yg kami jaga, saya merasa Kencana bukan lagi sebagai kelompok, teman, ataupun team, tapi sudah menjelma seperti keluarga kecil, keluarga Kencana. It's not because we work together, but because we walk together. Banyak hal yang sudah dialami baik sebelum maupun sesudah KKN di Dusun Cikarang, Desa Cempaka. Mulai dari pembentukan Kencana, *survey* lokasi, perjumpaan dengan warga Cikarang, tinggal di Majelis, membuka bimbel, mengajar di SDN Cempaka 3, melaksanakan program kerja, meriahnya peringatan hari kemerdekaan, sampai akhirnya perpisahan. Jujur, 30 hari saja tidak cukup untuk mengabdikan. Berat rasanya untuk meninggalkan desa, juga meninggalkan orang-orang yang kami sayangi, kami hormati, yang telah memberikan begitu banyak pembelajaran hidup baik disadari atau tidak sebagai bekal untuk masa yang akan datang. Masih banyak hal yang ingin saya dan teman-teman lakukan untuk desa. Perpisahan kami dengan anak-anak SDN Cempaka 3 diiringi rasa haru pada hari terakhir kami mengajar. Kami berpamitan kepada anak-anak, kepala sekolah, ibu/bapak guru, dan penjaga sekolah. Air mata kami tidak bisa dibendung lagi pada saat kelas 4 berbaris dan menyanyikan lagu *Pileuleuyan* bersama bu Tikah diiringi dengan sesak tangis anak-anak yang membuat hati pilu dan sangat berat untuk pergi. Begitupun pada saat kami berpamitan dengan Babeh, Mamah Eti, Aang, Teteh dan A Amin yg sudah menganggap kami layaknya keluarga. Saya haturkan banyak terimakasih untuk semuanya. Memang, saya baru mengenal selama 30 hari, baik itu anggota Kencana, anak-anak, keluarga Babeh, anak-anak dan guru-guru SDN Cempaka 3, serta warga Dusun Cikarang, tapi perasaan mendalam sudah terpatry dalam hati layaknya keluarga sendiri. Mengenal dan memahami banyak hal yang bagi saya keseluruhannya itu merupakan tambang emas, yang harus dijaga dan

dikelola agar bisa menyebarkan manfaat sebanyak-banyaknya, seluas-luasnya. Berakhirnya masa bakti KKN bukan berarti berakhirnya pula masa bakti kami, keluarga Kencana. Saya yakin ini bukan sebuah perpisahan, melainkan sebuah awal dari sebuah pengabdian. Sedikit demi sedikit saya mulai memahai bahwa pengabdian tidak hanya berbicara mengenai materi, maupun nominal rupiah yang bisa dikeluarkan, tetapi tentang hati. Ketika mampu berempati, mau untuk peduli, dan berbagi serta mencoba memberikan suatu perubahan kearah yang lebih baik dengan ikhlas, hasil yang didapat tidak akan ada bandingannya. Terlebih jika melakukan sesuatu diiringi dengan ilmu, hal yang dirasa sulit akan menjadi lebih mudah. Saya selalu berharap dan menyelipkan di dalam doa semoga pertemuan saya dengan seluruh anggota Kencana beserta masyarakat Desa Cempaka merupakan pertemuan yang diridhai, diberkahi, yang membawa kebaikan, serta manfaat untuk orang banyak. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin*

## II

# SATUKAN TEKAD KARYA DAN CIPTA UNTUK DESA TERCINTA

## Agung Nugraha

### Perkenalan

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

KKN merupakan salah satu dari kegiatan wajib yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kegiatan ini merupakan kegiatan yang paling berkesan bagi saya yaitu disamping untuk memenuhi kewajiban yang diberikan Universitas, kegiatan ini juga merupakan kegiatan sosial yang sangat bagus, pada awalnya saya membayangkan bahwa KKN ini layaknya seekor singa yang bertaring tajam serta menakutkan, ternyata persepsi saya salah, pada kenyataannya KKN ini adalah kegiatan sosial yang sangat asik, menarik dan sangat menyenangkan untuk dilaksanakan. Kendala terbesar yang saya bayangkan ketika akan melaksanakan KKN ini yaitu respon masyarakat terhadap kami, tapi pada kenyataannya berbeda dengan khayalan saya, justru mereka senang dengan kedatangan kami, karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang positif dan akan berdampak besar di Desa Cempaka, khususnya di Dusun Cikarang.

### Satu Tujuan Nyata

Kencana merupakan nama kelompok KKN kami. “Kencana” mempunyai filosofi makna yang sangat dalam, sehingga banyak orang tidak bisa menafsirkan secara pas makna dari kencana tersebut.

Makna Kencana yaitu :

- 1). Kencana adalah kereta yang sering di naiki oleh cinderella yang di tarik oleh beberapa kuda yang tangguh, begitupun KKN KENCANA, KKN yang selalu menarik dan menggerakkan perubahan yang nyata dan bernilai besar dampaknya bagi masyarakat sekitar.
- 2). Kencana adalah emas, emas merupakan suatu benda yang sangat bernilai mahal dan tinggi harga jualnya, begitupun KKN KENCANA, yaitu KKN yang akan memberikan nilai nilai positif, karena dilakukan dengan setulus hati dan menjadi hal yang diinginkan oleh masyarakat, dan pengalaman yang akan dibagikan sangatlah berharga dan bernilai mahal layaknya emas tersebut. Dan masih banyak lagi.

Saya merupakan salah satu dari anggota keluarga KKN tersebut yang terdiri dari 11 peserta, diantaranya : Santo (ketua kelompok KKN KENCANA)

dari FST, Agung Nugraha (saya sendiri) dari FSH, Luqman Noor Hakim dari FAH, Ogie Dirgantria dari FIDIKOM, Rizki Andika Nugraha dari FEB, Hushshila dari FST, Aisyah dari FSH, Kartika dari FEB, Annis dari FISIP, Mursanah dari USHULUDDIN, dan Zahra dari FAH. Kami di tempatkan di salah satu majelis di daerah tersebut milik Ustad Muslih (yaitu pimpinan dari Pesantren Salafiah Al-Ikhwan), majlis tersebut menjadi home stay saya bersama tema-teman demi terlaksananya kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah. Mereka semua merupakan keluarga saya ketika KKN di Desa Cempaka Kecamatan Cisoka, banyak pengalaman yang telah kami lalui bersama, mulai dari yang sedih sampai kisah senang telah kami lalui bersama, dan saya bangga bisa kenal mereka banyak sekali hal hal penting yang telah saya dapat diantaranya yaitu: menyatukan berbagai pemikiran, bagaimana kami hidup bersama dalam satu tujuan, bagaimana cara menjembatani setiap permasalahan yang ada. Kami hidup rukun disana tanpa ada perpecahan. Senyum canda tawa mereka yang selalu saya rasakan akan menjadi kenangan terindah. Ini merupakan pengalaman terindah karena bisa berbagi pengetahuan dengan teman-teman dari berbagai fakultas yang berbeda dan di kemas menjadi satu kesatuan untuk melaksanakan pengabdian di masyarakat.

Keakraban kami mulai timbul ketika salah satu dari kami memulai dengan lawakan-lawakan yang menggelitik, yang kemudian di lanjut dengan perang udara serta makan bersama. Sebulan pun saya lalui bersama teman-teman, ternyata jangka waktu sebulan tidak akan terasa jika kita melaksanakannya dengan senang hati dan ikhlas, malah waktu sebulan menjadi hal yang tak bisa saya lupakan, walaupun hanya sebulan kami bertemu dan berkumpul dalam satu rumpun, yang saya rasakan seperti 1 tahun rasanya, menjadi bagian dari keluarga. Kebersamaan, kekompakan yang solid selalu kita jaga untuk keberlangsungan KKN.

Hal yang menarik ketika terselenggaranya kegiatan 17 Agustus (HUT RI), di saat itulah kebersamaan, kekompakan, kelayakan sebuah kelompok didalam mengatur acara, mulai dari konsep sampai terselenggaranya kegiatan perlombaan yang meriah, persiapan yang matang dan bekerja sama dengan para pemuda Dusun Cikarang Desa Cempaka, salah satunya silaturahmi kerumah para warga dengan tujuan menggalang dana untuk kegiatan peringatan 17 Agustus yang biasa di selenggarakan di setiap pelosok di Indonesia, ramainya kegiatan tersebut sehingga para warga pun antusias menghadiri dan ikut serta menjadi peserta di acara tersebut, disinilah



tantangan saya beserta teman teman dalam mengkondisikan serta mengatur acara agar acara tersebut berjalan lancar tanpa hambatan. Ini semua menjadi pengalaman yang paling berharga bagi kami yang sulit untuk di cari dimana pun. KKN ini menjadi suatu wadah bagi saya beserta teman teman dalam ajang bersilaturahmi dalam mempererat tali persaudaraan, dan di KKN ini juga menjadi tempat bagi saya beserta teman-teman untuk saling mengenal krakter dan watak satu sama lain.

KKN ini merupakan salah satu dari tridarma kampus, yang terdiri dari: pembelajaran kuliah, penelitian, dan yang terakhir yaitu pengabdian kepada masyarakat. Mengabdikan pada masyarakat menjadi penting karena dengan pengabdian tersebut memberikan gambaran kepada saya khususnya bahwa pentingnya mengabdikan dan menyalurkan ilmu di masyarakat atas ilmu yang telah saya dapat di bangku kuliah, karena suatu saat nanti saya akan mengabdikan dengan setulus hati di negeri ini. Disinilah ilmu pengabdian terhadap masyarakat telah saya peroleh dan sangat lah mahal harganya dan tak bisa di beli oleh uang sekalipun. Kisah yang tak bisa terlupakan ketika mengajar di SDN Cempaka 3, karena warga sekolah yang sangat antusias, baik, asik, ramah, serta sopan menjadikan saya sulit melupakan dan yang tidak akan saya lupakan salah satunya: para guru, serta para murid khususnya anak kelas 5, merekalah yang membuat saya selalu bersemangat dalam melaksanakan tugas dan kewajiban saya dalam berbagi ilmu di dunia pendidikan.

### **Bertekad untuk Berkarya di Desa**

Saya sering mengatakan kepada anak-anak yang ada disana bahwa “**Cintailah dan Berkaryalah dari DESA**” karena desa itu menjadi pilar-pilar majunya sebuah Negara. Mereka tersenyum dan berkata: “**siap kaka**” kita akan bertekad menjadikan Desa kami menjadi yang terbaik dan menjadi contoh bagi yang lain. Desa tersebut merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Cisoka yang unggul di berbagai macam sektor diantaranya: Dari segi pemandangan yang masih alami, bersih, asri serta jauh dari hiruk pikuk kebisingan kendaraan yang di kelilingi oleh sektor pesawahan yang cantik nan indah.

Dari segi kehidupannya pula disana sangat mengunggulkan kekeluargaan yang sangat kental, sapa menyapa menjadi hal yang wajib dilakukan oleh warga setempat ketika bertemu dengan sesama serta rasa peduli terhadap tetangga pun menjadi andalan mereka, begitupun kami

selalu menyesuaikan dengan keadaan dan selalu dicontohkan oleh pemilik rumah yang kami hormati yang biasa disapa dengan panggilan “Mamah” oleh warga setempat, dengan kepedulian mereka disana saya sangat bersyukur karena bisa mengambil pelajaran, bahwa keluarga itu merupakan syurga kecil di dunia. Alangkah bahagianya jika bangsa ini bisa terus menerus menjaga tradisi leluhur, yaitu gotong royong, kompak, merasa peduli terhadap sesama.

Dari sektor agama pun sangat kental karena lokasi Desa Cempaka, karena agama merupakan suatu patokan atau landasan bagi manusia dalam bertindak, sehingga tindakan yang dilakukan tidak menyalahi norma-norma syariat yang telah di ajarkan oleh Allah melalui para Rasul Nya. Di Desa Cempaka terdapat pendidikan pesantren yang bernama Al-Ikhwani yang dipimpin oleh Kiyai Muslih yang biasa disapa dengan “BEBEH”, beliau adalah salah satu penggerak, pendobrak, serta tokoh yang sangat berpengaruh di Desa tersebut dalam sektor keagamaan, sehingga agama Islam disana sangat dominan. Berkat beliau KKN ini bisa di terima dan mendapat sambutan hangat dengan baik dari para warga dan terorganisirnya KKN ini pun tak lupa dari pengawasan dan bimbingan beliau. Beliau menjadi panutan.

Contoh kecil dari bukti kekuatan mereka dalam Islam yaitu salah satunya kekompakan dalam mendo’akan orang yang meninggal (menghadiri tahlilan), mereka berbondong bondong datang untuk ikut mendo’akan si mayit serta keluarga yang ditinggalkan, sehingga saya pun terkejut melihatnya karena banyak sekali yang datang berbeda dengan desa lain yang biasanya hanya dihadiri 20 - 30 orang saja, tetapi di Cikarang ini dihadiri 100-300 orang per malamnya seperti lautan dunia. Sesuai dengan ajaran Al-Qur’an dan Sunnah yakni selalu menolong dan berkunjung sesama muslim karena kewajiban seorang muslim salah satunya melayat kepada orang yang telah meninggal dunia. Agar keluarga yang di tinggalkan merasa terhibur dan tidak merasa sedih kembali . Itu semua menjadi bukti bahwa Agama disana sangat kuat dan kokoh. Disini saya bisa mengambil pelajaran bahwa disamping agama yang kuat hendak di ambil kebersamaan yang kuat pula, karena jika hanya mengandalkan kekuatan agama saja tidak cukup, ini semua menjadi cerminan bagi saya khususnya bahwa kesatuan umat islam akan bisa mendobrak cakrawala dunia, dan menjadi persatuan serta kemajuan.

Bahasa yang dipakai disana yaitu bahasa sunda dan *Alhamdulillah* saya bisa berbaur dengan mudah karena memang bahasa tradisional yang saya

gunakan sama seperti bahasa mereka yakni bahasa sunda, namun bahasa sunda disana agak sedikit kasar bagi saya, tetapi bagi mereka itu semua tidak dinilai kasar. Tidak banyak diantara mereka yang bisa berbahasa Indonesia khususnya orang tua yang telah lanjut usia, sehingga teman saya yang menggunakan bahasa Indonesia mengalami kesulitan jika berkomunikasi dengan orang tua yang ada disana. Bahasa menjadi senjata utama yang harus dikuasai karena dengan bahasa tersebut saya bisa dengan mudah berinteraksi dengan masyarakat dan berbagi ilmu pengetahuan dengan warga, khususnya anak-anak mereka yang sangat antusias dengan kedatangan kami, dan harapan mereka saya beserta teman-teman bisa berbagi lebih banyak ilmu lagi, melihat dan merasakan semangat mereka, saya pun menjadi lebih semangat lagi dalam menjalankan tugas sebagai volunteer yang siap mengabdikan masyarakat dengan senang hati. Walaupun sebagian dari teman saya tidak mengerti akan bahasa Sunda, akan tetapi anak-anak mengerti dengan bahasa Indonesia,

Budaya adalah suatu kegiatan atau kebiasaan yang bernilai positif yang diakui keberadaannya oleh masyarakat banyak sekali budaya di Desa Cempaka, mulai dari yang masih ada hingga yang sudah hilang entah kemana. Salah satu budaya yang masih dilestarikan oleh warga setempat yaitu *nampuling* budaya yang mungkin tidak akan dikenal di manapun yaitu budaya menangkap belalang yang biasa mereka sebut dengan *nampuling*, ini menjadi budaya yang masih dilestarikan dan masih ada serta nyata dilakukan oleh masyarakat sekitar. *Nampuling* menjadi sebuah tradisi yang biasa dilakukan di Desa Cempaka, apalagi ketika bulan Ramadhan tiba, di malam hari banyak orang yang sengaja keluar di malam hari dan blusukan di sawah untuk menangkap belalang yang akan dimasak ketika santap sahur, dan rasanya nikmat atau dalam bahasa sunda “Raos pisan euy simet teh alabatan hurang, nyammmmm nyammm maknyos”. Budaya ngaliwet, ini menjadi sebuah kebiasaan warga setempat yang masih ada dan masih dilakukan di Desa Cempaka khususnya, karena dengan ngaliwet bisa menjadikan kekuatan yang lebih kuat lagi di dalam kehidupan bertetangga dan bersaudara, karena dengan ngaliwet kita diajarkan makan bersama dalam satu alas tanpa ada pembeda antara satu dengan yang lainnya.

Budaya mengenakan sarung dan peci menjadi simbol kentalnya budaya Pesantren yang melekat didalam diri mereka. Budaya gotong royong dan tolong menolong pun sangat luhur di Desa Cempaka, salah satunya anak dari pimpinan Pesantren Al-Ikhwan yaitu Aang (selaku tokoh pemuda

disana) beliaulah yang selalu membantu saya serta teman-teman dalam melaksanakan KKN ini, berkat pertolongan beliaulah KKN kami berjalan dengan baik dan beliau menjadi jembatan bagi kami dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar, dari berbagai sektor.

Budaya gotong royong yang terpendam dan terkuburpun telah kami bangkitkan dan tumbuhkan kembali dengan adanya kegiatan pembersihan jalan yang dilakukan secara rutin di hari minggu pagi, itu merupakan salah satu budaya gotong royong mereka yang telah lama terkubur, berkat adanya KKN ini semangat mereka mulai tumbuh serta berkembang kembali layaknya tunas yang tumbuh di tanah yang basah.

Budaya makan bersama di atas daun dengan masakan nasi liwet yang hangat itu menjadi tradisi mereka ketika telah melakukan sesuatu hal yang dilakukan bersama dan saya merasa bangga dengan budaya mereka yang masih kental disini saya bisa mengambil pengalaman serta pelajaran yang sangat berharga makan di atas daun di pinggir sawah ditemani sejuknya angin sawah yang selalu menjadi penyejuk bagi kami di siang hari dalam santap siang.

Terakhir adalah budaya kreativitas yang telah lama hilang dan terkubur sehingga tidak ada yang tahu, yakni budaya menganyam, padahal menganyam menjadi budaya yang harus benar benar diperhatikan karena budaya ini bergerak di bidang perekonomian yang bisa membantu dalam perekonomian warga setempat. Tetapi dengan hilangnya budaya tersebut, menjadi suatu sebuah goresan luka yang tak bisa di obati, karena tidak ada penerus yang bisa melanjutkan budaya kreatif tersebut.

Pada jaman dahulu ketika kreativitas ini berkembang dimasanya para nenek moyang mereka tidak menurunkan ilmunya kepada anak cucu mereka, sehingga anak cucu mereka tidak bisa melestarikan dan mengembangkan budaya yang hilang itu. Ini menjadi pelajaran bagi saya betapa indahnya suatu kebudayaan apabila kita bisa menjaga serta mengembangkannya, karena banyak sekali budaya Indonesia yang telah hilang dan diakui oleh negara lain, karena kita tidak menjaga serta mengembangkannya, jika bukan kita siapa lagi, dan jika bukan sekarang, kapan lagi?. Disinilah saya sadar betapa pentingnya budaya di kehidupan berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan merupakan jembatan dalam mengarungi derasnya arus kehidupan, dengan pendidikan pula bangsa ini akan maju dan berkembang, akan tetapi pendidikan yang berkembang disana adalah pendidikan non

formal yakni Pesantren Salafi, tetapi pendidikan formal tidak begitu pesat disana dan sangat sedikit sekali anak-anak yang bersekolah hanya sampai jenjang SLTA dan tidak berlanjut ke perguruan tinggi oleh karena itu, kami selaku agent perubahan berusaha semaksimal mungkin untuk mengubah mindset mereka bahwasanya pendidikan harus di nomor satukan, sehingga dunia serta akhirat akan balance, sesuai dengan hadis Rasulullah SAW bahwasanya “Barang siapa yang menginginkan dunia maka raihlah dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan akhirat maka raihlah dengan ilmu dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka raihlah dengan ilmu”, artinya ilmu itu merupakan suatu amunisi yang sangat berpengaruh di dalam kehidupan.

Ini menjadi pengalaman yang sangat penting khususnya bagi saya sendiri bahwasannya di Indonesia ini di negri yang kaya akan sumber daya alamnya dan merdeka, tetapi masih banyak daerah daerah yang kurang begitu peduli dengan pendidikan formal, dan karena telah masuknya perusahaan perusahaan asing ke Indonesia Khususnya di Kecamatan Cisoka sudah banyak sekali pengusaha asing yang menetap disana dan mendirikan perusahaan perusahaan yang menjadi patokan para remaja Dusun Cikarang ketika telah lulus sekolah mereka selalu di iming-imingi dengan gaji yang besar, sehingga mereka tertarik dengan upah yang di tawarkan sehingga mereka lebih memilih bekerja dibandingkan melanjutkan sekolah di perguruan tinggi, inilah salah satu faktor sedikitnya minat dari anak-anak Cikarang untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Budaya asing pun sedikit demi sedikit telah masuk kedalam diri mereka, salah satu contoh kecil yaitu mereka lebih memilih permainan online dibanding permainan tradisional dan memang benar benar berasal dari Indonesia.

### **Kehormatan Menjadi Bagian dari Mereka**

Menjadi bagian dari warga Desa Cempaka merupakan suatu kehormatan bagi saya karena saya sangat senang berada dalam lingkungan yang penuh dengan kedamaian dan kesejahteraan. Pengalaman menjadi bagian dari mereka tak akan kami lupakan karena banyak sekali pengalaman dan ilmu kami dapat di Desa tersebut. Semua pengalaman itu menjadi guru yang selalu tersirat di benak kami yang tak akan kami lupakan dan menjadi kehormatan bisa berbagi dengan mereka terutama dalam bidang pendidikan. Karena pendidikan formal disana sangatlah rendah dan para pemuda yang

melanjutkan sekolah kejenjang perguruan tinggi pun sangat rendah, saya pun berusaha semaksimal mungkin berbagi sebanyak banyaknya pengalaman yang telah saya dapat di bangku kuliah, dan menjadi motivasi bagi mereka agar bisa peduli terhadap pendidikan formal yang amat penting bagi keberlangsungan penerus bangsa yang di impikan.

Dari hasil kegiatan yang telah saya lakukan bersama teman-teman, terdapat sejumlah beberapa keberhasilan yang telah diraih diantaranya: Meningkatkan peran masyarakat dalam membangun serta ,mengembangkan desa.

- a. Bertambahnya motivasi peserta didik di SD, Diniyah, serta para pemuda untuk melanjutkan sekolah mereka ke jenjang yang lebih tinggi lagi
- b. Bertambahnya pengetahuan masyarakat desa Cempaka mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- c. Bertambahnya pembangunan fisik antara lain: Tempat pembuangan sampah (Bak Sampah), Plang jalan (yang berfungsi sebagai petunjuk arah di jalan Desa Cempaka).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2005. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan*. Jakarta: FISIP UI Press.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang. *Kecamatan Cisoka dalam Angka 2016*. Tigraksa: Katalog BPS I102001.3603010, 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Garliah, Lili. *Pekerjaan Sosial Sebagai Ilmu*. Sumatra: USU Digital Library. 2000.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (*Kamus Versi Online/daring (daring jaringan)*), diakses pada 07 Oktober 2016 dari: <http://kbbi.web.id/>.
- Nugraha, Eva dan Hamzen, Farid. *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa*. Jakarta: PPM UIN JAKARTA. 2013.
- Nugraha, Eva. "Beberapa Catatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) PpMM 2016", Slide PPT disampaikan saat pembekalan KKN PpMM 2016, pada tanggal 16 April 2016
- Nugraha, Eva. "Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016". Jakarta: PPM UIN JAKARTA. 2016.
- Peta "Desa Cempaka, Cisoka, Tangerang" diakses pada 31 Mei 2017 dari: <https://www.google.co.id/maps/place/Cempaka,+Cisoka,+Tangerang,+Banten>.
- Profil *Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Banten Tahun 2016*, dokumen dalam bentuk soft file Pdf yang diberikan oleh Sekretaris Desa Cempaka pada tanggal 21 Agustus 2016.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Nomor 4301. Jakarta: Sekretaris Negara RI. 2003. Diakses pada 5 September 2016 dari: [http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)
- Rothman, Jack. dkk.. *Strategies of Community Intervention*. Manhattan: F.E. Peacock Pubs. Inc, 2000.

Tanjung, Edy. *Desa Cempaka Sosok Wilayah di Tangerang yang mulai Menggeliat*. Tangerang (2017) diakses pada 28 Februari 2017 dari : <http://www.bantenlink.com/read/4583/desa-cempaka-sosok-wilayah-di-tangerang-yang-mulai-menggeliat.html>



## BIOGRAFI SINGKAT



**Minatur Rokhim, MA** adalah dosen Prodi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sejak 2003. Pendidikan Dasar ditempuh di kampung halamannya di Demak dan Kudus Jawa Tengah, kemudian melanjutkan Program Strata Satu, Magister, dan Doktor (sedang menyusun disertasi) di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ayah dari Aulia, Nada, dan Keisya ini lahir di Demak, Jawa Tengah pada tanggal 1 Mei 1975 adalah sebagai sekjur Prodi Bahasa dan sastra Arab sejak 2013 hingga sekarang. Jadilah *khairannas anfa'uhum linnas*.



Dia adalah **Santo Harry Purnama** lahir pada tanggal 13 Juli 1995 di Tangerang. Biasa di panggil Ato atau Santo. Hobinya berolahraga terutama futsal. Saat ini sedang menempuh pendidikan di Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dia orangnya baik hati, tidak sombong, mudah bergaul dengan siapa saja, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan cara bicaranya ceplas-ceplos. Cita citanya adalah ingin menjadi seorang *programer* yang bermanfaat dan ingin memiliki perusahaan *Development Web & Aplikasi* sendiri.



**Zahra Nurul Fadhilah** perempuan berusia 22 tahun yang lahir di Kuningan pada tanggal 06 Maret 1995 ini adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Perempuan bertubuh mungil dan berwajah antagonis ini menghabiskan masa sekolahnya dari SD hingga SMA di kota kelahirannya. Sulung dari 4 bersaudara ini merupakan penyuka buku

bergenre *psycho-thriller* dan merupakan *Korean addict*. Prinsip hidupnya adalah “Berbuat baik sebanyak-banyaknya kepada orang lain, karena apa yang kita tuai adalah apa yang kita tanam.”



Mahasiswi Jurusan Biologi bernama lengkap **Hushshila Alfi Bahalwan** dan akrab dipanggil “Shila” ini, merupakan putri sulung dari dua bersaudara. Dilahirkan di Ibukota, tanggal 16 April 1996 dan hingga kini, ia bersama keluarganya bertempat tinggal di Jalan kampus STAN, Tangerang Selatan, Banten. Perempuan berdarah Jawa-Bima yang memiliki hobi membaca ini, aktif dalam beberapa organisasi intra kampus baik bidang eksekutif-legislatif maupun peminatan seni. Pemilik motto hidup “*innama al usri yusra*” ini bercita-cita menjadi seseorang yang dapat bermanfaat bagi orang lain.



**Raden Dirgantria Anugrah** bernama asli Ogie Dirgantria Angurah merupakan anak ke-3 dari 4 bersaudara yang lahir di Tangerang 20 April 1994. Biasa dipanggil Ogie. Ogie merupakan mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hobinya adalah menggambar digital, bermain gitar dan bernyanyi, dan juga senang sekali menonton film. Saat ini dia masih aktif menjabat sebagai Ketua Umum LSO KONTRAS di Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi yaitu Lembaga Semi Otonom yang bergerak dalam bidang musik.



Bernama lengkap **Luqman Noor Hakim** dilahirkan pada 23 Juli 1992 di Kuningan, Jawa Barat. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Saat ini ia sedang menjalani jenjang sarjananya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Selain kuliah,

ia aktif di LSO *Music of English Letters* (MEL) serta aktif di organisasi intra maupun ekstra kampus, diantaranya Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris (HMJ BSI) Divisi Seni dan Budaya 2013/2014 dan pernah menjabat sebagai ketua HMJ BSI 2014/2015.



**Annis Fikra El Jannah**, anak bungsu dari 6 bersaudara putri pasangan H. Asmat Muhammad dan Hj. Nailatul Jannah Shomad lahir di Bekasi pada 3 November 1995. Ia merupakan mahasiswi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Gadis berkulit hitam manis yang memiliki kegemaran menyanyi ini berkeinginan menjadi seorang konsultan di berbagai bidang dan menjadi seorang penulis. Prinsip hidupnya adalah *“Hidup ini bukan*

*tentang apa yang dipikirkan mereka yang membencimu, namun tentang apa yang diperintahkan Tuhan yang menyangimu.”*



**Kartika Tri Utami** adalah mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi. Pendidikan menenganya dihabiskan di sekolah MAN 15 Jakarta, SMPN 233 Jakarta dan SDN 13 Jakarta. Dia lumayan aktif dalam organisasi memulai organisasi dari SMP sebagai anggota OSIS sampai saat kuliah aktif dalam organisasinya. Kegiatan yang masih aktif ialah kegiatan silat. Anak ke 5 dari 5 saudara dia dilahirkan di Jakarta 31 Juli 1995 lahir sebagai perempuan dikeluarganya. Jadilah manusia yang bermanfaat bagi Agama, Keluarga Nusa dan Bangsa.



**Agung Nugraha** adalah mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, lahir di Karawang pada 09 Mei 1995. Mahasiswa lulusan MA Darut Tafsir Bogor ini aktif menjabat sebagai Kabid I Pengembangan, Pemberdayaan Anggota dan olah raga di KMIK Jakarta (Keluarga Mahasiswa Islam Karawang) pada tahun 2015 sampai sekarang, Pendidikan I di HIMADA (Himpunan alumni Muda Darut Tafsir) pada tahun 2015 sampai sekarang. Selain itu ia juga menjadi anggota *volunteer* Dompot Dhuafa Jakarta, serta *agent marketing* dari PT Solusi Balad Lumampah yang bergerak di *travel* Haji dan Umroh.



**Aisyah Islami Suci**, anak ketiga dari 4 bersaudara lahir di Jakarta 13 Mei 1994, biasa dipanggil Icha. Hobinya memasak dan jalan-jalan. Saat ini ia sedang melanjutkan pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Muamalat (Perbankan syari'ah) di Fakultas Syari'ah dan Hukum. Saat di tingkat SMA ia berpengalaman menjadi bagian dari anggota koperasi dapur. Dari pengalamannya itu Aisyah dapat belajar bagaimana mengatur keuangan dan belanja untuk persediaan dapur. Lalu di kampus ia sering aktif dalam acara-acara seminar atau acara-acara dikampus lainnya.



**Mursanah**, wanita kelahiran Tangerang 21 April 1994 ini merupakan anak ke enam dari 7 bersaudara. Mursanah merupakan mahasiswi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Riwayat Pendidikannya dari Ponpes Modern Madrasah Aliyah Jurusan IPS Daarul Fallahiyah Cisoka Tangerang Banten dan MTS Ponpes Modern

Sunan Kali Jaga Balaraja Tangerang, kemudian pindah ke sekolah SMP Permata Kemiri pada kelas II SMP. Saat ini dia merupakan anggota aktif Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).



Rizki Andika Nugraha atau biasa dipanggil Rizki, ia adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lelaki berpostur besar, berambut keriting dan berkulit hitam yang lahir di Jakarta pada 24 April 1995 ini merupakan

sulung dari dua bersaudara putra pasangan Sugianto dan Zulaefa. Adiknya yang bernama Andita saat ini masih duduk di bangku SMA. Riwayat pendidikan Rizki adalah SDN 05 Joglo JakBar, SMPI Al-Azhar 10 Kembangan JakBar, dan SMAN 32 Jakarta. Rizki merupakan lelaki penyayang keluarga yang memiliki hobi dalam bidang olahraga.

*“Hidup memang lelah tapi jangan menyerah”*

*-Aisyah Islami Suci-*

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



*“Kesuksesan ialah apa yang diemban bersama hingga  
akhir perjuangan”*

*-Hushshila Alfi Bahalwan-*



## Lampiran I

### Tabel Kegiatan Individu

Santo Harry Purnama

Minggu ke 1	Menghadiri pelepasan kelompok KKN di lapangan SC UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Silaturahmi antar keluarga Bapak Muslih, Mr. Hendri, dan kepala dusun selaku tokoh masyarakat, silaturahmi antar sesama kelompok KKN di Desa Cempaka, menghadiri pembukaan kegiatan KKN di Desa Cempaka, meminta izin untuk mengajar di SDN Cempaka 3.
Minggu ke 2	Mengajar di SDN Cempaka 3, Bimbingan Belajar di <i>homestay</i> , rapat program pembuatan tempat sampah permanen, senam masal bersama para guru, siswa, dan anggota KKN KENCANA di SDN Cempaka 3.
Minggu ke 3	Mengajar di SDN Cempaka 3, Bimbingan Belajar di <i>homestay</i> , mulai pembuatan tempat sampah permanen, mengikuti tahlilan di rumah salah satu warga, melakukan kerja bakti bersama para warga.
Minggu ke 4	Mengajar di SDN Cempaka 3, melaksanakan upacara kemerdekaan di kecamatan Cisoka serta melakukan kegiatan peringatan HUT RI ke 71 di Dusun Cikarang, mengadakan acara Tabligh Akbar sebagai penutupan kegiatan KKN di Desa Cempaka.

Zahra Nurul Fadhilah

Minggu ke 1	Bersilaturahmi sekaligus bersosialisasi dengan warga Desa Cempaka terkait dengan kegiatan KKN, melakukan pembukaan kegiatan KKN, mengurus perizinan untuk membantu mengajar di SDN Cempaka 3, melakukan kegiatan simulasi pola asuh anak bersama ibu-ibu PKK Desa Cempaka serta menghadiri pengajian bulanan ibu-ibu Majelis Ta'lim, menyiapkan bahan ajar untuk mengajar di SD.
Minggu ke 2	Mulai mengajar di SDN Cempaka 3 kelas 4, melakukan sosialisasi mengenai tempat dibuatnya tempat sampah permanen serta berbelanja bahan-bahan untuk membuat tempat sampah, merencanakan pembuatan papan nama jalan.

Minggu ke 3	Mengajar di SD, mulai pembuatan tempat sampah permanen, pembuatan papan nama jalan, melakukan kerja bakti untuk menyambut HUT RI bersama warga.
Minggu ke 4	Melaksanakan kegiatan 17 Agustus bekerja sama dengan karang taruna Dusun Cikarang, mengadakan penyuluhan pengelolaan sampah serta pembagian bibit pohon buah, melakukan perpindahan dengan keluarga besar SDN Cempaka 3, melakukan penutupan kegiatan KKN di Desa Cempaka dengan diadakan Tabligh Akbar.

#### Kartika Tri Utami

Minggu ke 1	Bersilaturahmi dan bersosialisasi dengan warga dan anak-anak setempat, mempersiapkan perizinan untuk mengajar di SDN Cempaka 3, melakukan pembukaan kegiatan KKN di Desa Cempaka.
Minggu ke 2	Mulai mengajar di SDN Cempaka 3, Bimbingan Belajar di <i>homestay</i> , bersenang ria bersama keluarga besar SDN Cempaka 3, mulai pembuatan bak sampah di 2 titik.
Minggu ke 3	Mengajar di SDN Cempaka 3, Bimbingan Belajar di <i>homestay</i> , melakukan pengajian rutin di SDN Cempaka 3.
Minggu ke 4	Memperingati hari kemerdekaan, membuat papan nama jalan.

#### Annis Fikra El Jannah

Minggu ke 1	Bersilaturahmi serta bersosialisasi mengenai kegiatan KKN dengan warga sekitar, melakukan kegiatan pembukaan kegiatan KKN di Desa Cempaka, mengurus perizinan mengajar di SDN Cempaka 3, melakukan latihan simulasi pola asuh anak bersama ibu-ibu PKK Desa Cempaka, mengikuti pengajian ibu-ibu Majelis Ta'lim .
Minggu ke 2	Mulai mengajar di SDN Cempaka 3, Bimbingan Belajar, bersosialisasi dengan anak-anak di TPA Al-Ikhwan, melakukan pengajian rutin di SDN Cempaka 3, bersenang ria bersama keluarga besar SDN Cempaka 3, mulai membuat tempat sampah permanen.

Minggu ke 3	Mengajar di SDN Cempaka 3, Bimbingan Belajar di <i>homestay</i> , penyelesaian pembuatan tempat sampah permanen, kerja bakti bersama warga dalam rangka mempersiapkan kegiatan HUT RI ke 71.
Minggu ke 4	Mengadakan penyuluhan pengolahan sampah serta pembagian bibit pohon, merayakan hari kemerdekaan dengan mengadakan lomba-lomba, penyelesaian pembuatan tempat sampah permanen, melakukan kegiatan penutupan kegiatan KKN di SDN Cempaka 3, mengadakan acara Tabligh Akbar sebagai acara penutupan kegiatan KKN di Desa Cempaka, jalan-jalan dengan guru-guru SDN Cempaka 3.

#### R. Dirgantria Anugrah

Minggu ke 1	Menghadiri pelepasan peserta KKN di lapangan SC UIN Jakarta, bersilaturahmi dengan warga setempat sekaligus mensosialisasikan kegiatan KKN yang akan kami lakukan, melakukan kegiatan pembukaan kegiatan KKN di Desa Cempaka, mengurus izin mengajar di SDN Cempaka 3, mengikuti tahlilan di salah satu rumah warga, kerja bakti bersama para warga desa.
Minggu ke 2	Mulai mengajar di SDN Cempaka 3, melakukan <i>survey</i> nama jalan yang akan dipasang papan nama jalan, serta <i>survey</i> tempat yang akan di buat tempat sampah permanen, mempersiapkan bahan-bahan untuk pembuatan tempat sampah, melakukan pengajian rutin di SD, bersenang ria bersama di SD Cempaka.
Minggu ke 3	Mengajar di SDN Cempaka 3, Bimbingan Belajar di <i>homestay</i> , tahlilan di rumah salah satu warga, membuat
Minggu ke 4	Mengajar di SDN Cempaka 3, mengadakan kegiatan 17 agustusan bersama dengan karang taruna Desa Cempaka, melakukan penutupan kegiatan KKN di Desa Cempaka, mengadakan acara nonton pintar bersama anak-anak bimbil.

## Hushshila Alfi Bahalwan

Minggu ke 1	Observasi lapangan dan silaturahmi kepada ketua RT, tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat, mencari bibit pohon untuk kegiatan penanaman pohon, mensurvei lokasi pembuatan tempat sampah permanen, mengurus administrasi kegiatan mengajar di SDN Cempaka 3, membantu ibu-ibu PKK dalam melaksanakan program kerja I.
Minggu ke 2	Membantu proses belajar mengajar di SDN Cempaka 3, mengerjakan pembangunan tempat sampah permanen di tempat yang telah ditentukan, membantu ibu-ibu PKK dalam penilaian kegiatan simulasi pola asuh anak, memesan plang nama jalan, penyuluhan pengolahan lahan bekerja sama dengan kelompok 141.
Minggu ke 3	Membantu proses belajar mengajar di SDN Cempaka 3, melanjutkan pembangunan tempat sampah hingga selesai, mengajukan kerjasama dengan TPST untuk kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah, membuat seminar pemerintahan untuk aparat desa bersama dengan kelompok KKN sekecamatan Cisoka, pengecatan plang nama jalan yang akan dipasang
Minggu ke 4	Membantu proses belajar mengajar di SDN Cempaka 3, menyelenggarakan kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga, pembagian bibit tanaman pohon, mengadakan kegiatan serta penutupan kegiatan KKN Desa Cempaka, melakukan kegiatan lomba-lomba untuk memperingati hari Kemerdekaan RI, pemasangan papan nama jalan.

## Agung Nugraha

Minggu ke 1	Menghadiri <i>opening ceremony</i> kegiatan KKN di lapangan SC UIN Jakarta, sampai di desa langsung bersilaturahmi dengan waga setempat, melakukan acara pembukaan kegiatan KKN di Desa Cempaka, mengurus perizinan mengajar di SDN Cempaka 3, mengikuti acara tahlilan di salah satu rumah warga, melaksanakan sholat jum'at bersama dan bersilaturahmi ke pesantren salafiyah yang ada di Desa Cempaka, menghadiri walimatussafar salah satu warga setempat, melakukan gotong royong bersama warga.
-------------	---

Minggu ke 2	Mulai mengajar di SDN 3Cempaka, Bimbingan Belajar di <i>homestay</i> , bersosialisasi dengan anak-anak di TPA Al-Ikhwan, merencanakan pembuatan tempat sampah permanen, mengikuti pengajian serta acara senam rutin di SDN Cempaka 3.
Minggu ke 3	Mengajar di SDN Cempaka 3, mengjara bimbel, mulai pembuatan tempat samah permanen, melakukan kerja bakti bersama warga untuk menyambut acara 17 an.
Minggu ke 4	Mengajar di SDN Cempaka 3, melaksanakan kegiatan 17 agustus di Desa Cempaka dan di SDN Cempaka 3, melaksanakan penutupan kegiatan KKN di Desa Cempaka, pemasangan papan nama jalan.

#### Aisyah Islami Suci

Minggu ke 1	Mengurus perizinan mengajar di SDN Cempaka 3, bersilaturahmi dengan warga setempat, mensurvey tempat yang akan dibuat tempat sampah permanen.
Minggu ke 2	Mulai mengajar di SDN Cempaka 3, Bimbingan Belajar di <i>homestay</i> , mulai pembuatan tempat sampah permanen, merencanakan pembuatan papan nama jalan.
Minggu ke 3	Mengajar di SDN Cempaka 3, mengajar bahasa arab bimbel di <i>homestay</i> , pembuatan dan pengecatan papan nama jalan, merencanakan acara penutupan kegiatan KKN di Desa Cempaka.
Minggu ke 4	Mengajar di SDN Cempaka 3, mengajar bahasa arab bimbel di <i>homestay</i> , pemasangan papan nama jalan di titik yang telah di tentukan, penutupan kegiatan KKN di Desa Cempaka.

#### Mursanah

Minggu ke 1	Bersilaturahmi dengan warga sekitar, mengadakan opening kegiatan pembukaan kegiatan KKN di Desa Cempaka, mengikuti simulasi pola asuh anak, megikuti pengajian rutin ibu-ibu Majelis Ta'lim, bersenam ria bersama di SDN Cempaka 3.
Minggu ke 2	Mengajar di SDN Cempaka 3, Bimbingan Belajar di <i>homestay</i> , membangun tempat sampah permanen.

Minggu ke 3	Mengajar di SDN Cempaka 3, Bimbingan Belajar di <i>homestay</i> , menyelesaikan pembangunan tempat sampah permanen.
Minggu ke 4	Menyelenggarakan acara 17 agustusan di Dusun Cikarang, pemasangan papan nama jalan.

#### Luqman Noor Hakim

Minggu ke 1	Bersilaturahmi dan bersosialisasi dengan warga setempat, menyelenggarakan acara pembukaan kegiatan KKN di desa Cempaka, mengurus prosedural kerjasama tentang kesehatan dan lingkungan hidup sehat, menghadiri tahlilan di rumah salah satu warga, menghadiri acara Walimatussafar dirumah salah satu warga, mempersiapkan bahan ajar untuk mengajar di SDN Cempaka 3.
Minggu ke 2	Mulai mengajar di SDN Cempaka 3, Bimbingan Belajar di <i>homestay</i> , melakukan persiapan pembangunan tempay sampah permanen, mengikuti pengajian rutin serta senam sehat di SDN Cempaka 3.
Minggu ke 3	Mengajar di SDN Cempaka 3, megajar bimbel di <i>homestay</i> , penyelesaian pembuatan tempat sampah permanen, melaksanakan program kreatifitas membuat keterampilan tangan, persiapan acara <i>closing ceremony</i> kegiatan KKN di Desa Cempaka.
Minggu ke 4	Melakukan kerja bakti bersama warga, menyelenggarakan acara 17 agustusan di Dusun Cikarang, menyelenggarakan acara penutupan kegiatan KKN di desa dan juga di SDN Cempaka 3.

#### Rizki Andika Nugraha

Minggu ke 1	Bersilaturahmi dengan warga setempat, menyelenggarakan acara pembukaan KKN di Desa Cempaka, mencari informasi mengenai prosedural mengajar di sekolah, mengikuti tahlilan di rumah salah satu warga.
Minggu ke 2	Mulai mengajar di SDN Cempaka 3, mensurvey nama-nama jalan yang akan dipasang papan nama jalan, mengikuti tahlilan dirumah salah satu warga, memulai

	pembuatan tempat sampah permanen, mengikuti pengajian rutin serta senam sehat di SDN Cempaka 3.
Minggu ke 3	Mengajar di SDN Cempaka 3, menyelesaikan pembuatan tempat sampah pemanen, mulai pengecatan dan pemberian nama papan nama jalan, kerja bakti bersama warga.
Minggu ke 4	Mengajar di SDN Cempaka 3, menyelenggarakan kegiatan 17 agustus, mengadakan acara Tabligh Akbar sebagai penutup kegiatan KKN di Desa Cempaka.





Lampiran II  
Surat-Surat Kegiatan



KULIAH KERJA NYATA (KKN) KENCANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA



Dusun Cikarang, Desa Cempaka  
Kecamatan Cisoka, Kab. Tangerang

Email : kencana.uinjkt@gmail.com  
Telp : 089640591190 / 085717797936

No : 002/23/KUJ/140/Keg/VII/2016  
Lamp : 1 lembar  
Hal : Permohonan Rekomendasi

Tangerang, 27 Juli 2016

Kepada,  
Kepala Desa Cempaka  
Ade Saepudin  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan *Basmallah* sebagai mukaddimah kalam, semoga Allah SWT selalu memberkahi kita dalam menjalankan segala aktivitas

Sehubungan dengan kegiatan "Kuliah Kerja Nyata Kencana UIN Jakarta 2016" di Desa Cempaka, yang berupa program bantuan mengajar di SDN 3 Cempaka. Maka dengan ini kami memohon pembuatan surat rekomendasi kepala desa, sebagai pengantar untuk memenuhi syarat kegiatan tersebut.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan yang Bapak berikan, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Kelompok  
KKN Kencana 140

Santo Harry Purnama  
11140930000125



**KULIAH KERJA NYATA (KKN) KENCANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**



Dusun Cikarang, Desa Cempaka

Email : [kencana.uinjkt@gmail.com](mailto:kencana.uinjkt@gmail.com)

Kecamatan Cisoka, Kab. Tangerang

Telp : 089640591190 / 085717797936

---

**DATA KELOMPOK**

**KKN KENCANA 140**

No	Nama	NIM	Jurusan	Fakultas
1	Luqman Noor Hakim	1113026000078	Bahasa dan Sastra Inggris	Adab dan Humaniora
2	Zahra Nurul Fadhliah	1113025100005	Ilmu Perpustakaan	Adab dan Humaniora
3	R. Dirgantria Anugrah	1113051000077	Komunikasi Penyiaran Islam	Ilmu Dakwah dan Komunikasi
4	Kartika Tri Utami	1113082000008	Akuntansi	Ekonomi dan Bisnis
5	Rizki Andika Nugraha	11150810000105	Manajemen	Ekonomi dan Bisnis
6	Annis Fikra El Jannah	1113111000027	Sosiologi	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
7	Agung Nugraha	1113044000079	Hukum Keluarga	Syariah dan Hukum
8	Aisyah Suci Islami	1113046000049	Muamalat (Ekonomi Islam)	Syariah dan Hukum
9	Hushshila Alfi Bahalwan	1113095000013	Biologi	Sains dan Teknologi
10	Santo Harry Purnama	11140930000125	Sistem Informasi	Sains dan Teknologi
11	Mursanah	1113032100033	Perbandingan Agama	Ushuluddin





KULIAH KERJA NYATA (KKN) KENCANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA



Dusun Cikarang, Desa Cempaka  
Kecamatan Cisoka, Kab. Tangerang

Email : kencana.uinjkt@gmail.com  
Telp : 089640591190 / 085717797936

No : 001/15/KUJ/140/Keg/VII/2016  
Lamp : 1 berkas  
Hal : Permohonan Penyuluhan

Tangerang, 15 Agustus 2016

**Kepada,  
Pengurus TPST Griya Permata  
Cisoka  
di  
Tempat**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan *Basmillah* sebagai mukaddimah kalam, semoga Bapak/Ibu selalu sehat dalam menjalankan segala aktivitas, Aamiin.

Sehubungan dengan dilaksanakannya kegiatan "*Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*" oleh Kelompok Kuliah Kerja Nyata *Kencana 140*, maka kami selaku panitia pelaksana bermaksud memohon kerjasama untuk pengadaan penyuluhan, yang *InsyAllah* akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 19 Agustus 2016

Waktu : pukul 09.00 – 11.00

Tempat : Dusun Cikarang RW. 002, Desa Cempaka,  
Kecamatan Cisoka

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perizinan yang Bapak berikan, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Ketua KKN Kencana 140**

**Santo Harry Purnama**  
NIM. 11140930000125



## TERM OF REFERENCE (TOR)

### 1. Nama Kegiatan

Nama kegiatan ini adalah :

**“Penyuluhan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga”**

### 2. Penyelenggara

Penyelenggara kegiatan ini adalah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, bekerja sama dengan TPST Griya Permata, Kecamatan Cisoka.

### 3. Tujuan Umum

- Meningkatkan kepedulian masyarakat akan teknik pengolahan sampah yang lebih baik.
- Membantu masyarakat untuk membiasakan mengelola sampah rumah tangga dengan cara yang benar.
- Mengurangi pencemaran lingkungan hidup yang disebabkan oleh pembakaran sampah dan pembuangan sampah akhir yang tidak terstruktur.

### 4. Sasaran (*Audience*)

Masyarakat Dusun Cikarang RW 002, Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka.

### 5. Waktu Pelaksanaan

Hari/tanggal : Jumat, 19 Agustus 2016

Waktu : 09.00 – 11.00 WIB

### 6. Tujuan Khusus Materi



**KULIAH KERJA NYATA (KKN) KENCANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**



Dusun Cikarang, Desa Cempaka  
Kecamatan Cisoka, Kab. Tangerang

Email : [kencana.uinjkt@gmail.com](mailto:kencana.uinjkt@gmail.com)  
Telp : 089640591190 / 085717797936

---

- Memberikan pemahaman tentang pengelolaan dan pemisahan sampah rumah tangga berdasarkan klasifikasi organik dan non organik
- Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang potensi pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos

**7. Pokok Bahasan**

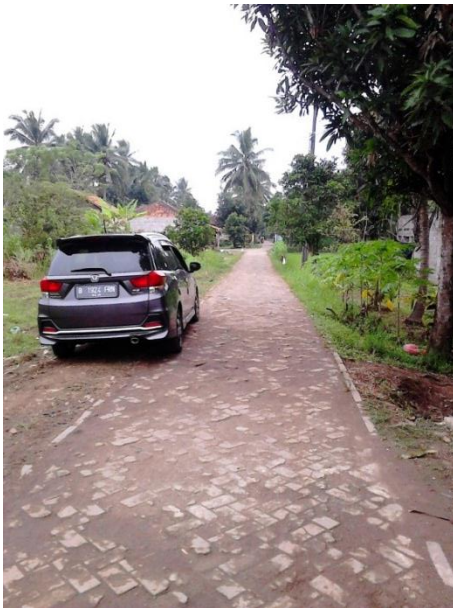
- Jenis-jenis sampah
- Teknik pemisahan sampah
- Cara pengelolaan sampah berdasarkan perbedaan jenis sampah
- Teknik pembuatan pupuk kompos dari sampah organik

**8. Metode dan Durasi**

Penyuluhan langsung (Praktik) dengan durasi keseluruhan 2 jam.

Lampiran III  
Foto Kegiatan

FOTO KEADAAN DESA





## FOTO/DOKUMENTASI



Semarak HUT RI ke 71



Seminar Pemerintahan



Acara Pembukaan KKN



Acara Penutupan di SDN Cempaka 3



Acara Penutupan KKN



Suasana Bimbel





Pemberian Sertifikat untuk  
Narasumber Penyuluhan Sampah



Suasana Nonton Pintar



Desain Plakat